



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DISERTASI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Doktor (Dr) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

EDI HERMANTO
NIM. 32290413834

Promotor
Prof. Dr. Syamruddin Nasution, M.Ag

Co. Promotor
Dr. Agustiar, M.A

PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1446 H / 2025 M



Lembaran Pengesahan

Nama : Edi Hermanto
Nomor Induk Mahasiswa : 32290413834
Gelar Akademik : Dr. (Doktor)
Judul : Model Pembelajaran Tafsir Ayat Sosial Budaya Integrasi Dengan Pendidikan Local Wisdom Di Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Tim Penguji

Prof. Dr. H. Hairunas , M, Ag..
Ketua/Penguji I

Dr. Alpizar, M.Si.
Sekretaris / Penguji II

Prof. Dr. H. Nizar Ali, MA.
Penguji III

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA..
Penguji IV

Prof.Dr.H.Syamrudin Nasution,M.Ag..
Penguji V/Promotor

Dr. Agustiar, M.Ag..
Penguji VI/Co-Promotor

Dr. Zamsiswaya, M.Ag..
Penguji VII

Tanggal Ujian/Pengesahan : 14 Mei 2025



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang ~~menyebarluaskan~~ seluruh karya tulis ini tanpa memperbaikinya

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TERTUTUP DISERTASI

Disertasi yang berjudul: **MODEL PEMBELAJARAN TAFSIR AYAT SOSIAL BUDAYA INTEGRASI DENGAN PENDIDIKAN LOCAL WISDOM DI FAKULTAS USHULUDDIN UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**, yang ditulis oleh saudara Edi Hermanto, NIM. 32090413834 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan masukan dari Tim Penguji Ujian Tertutup Disertasi pada tanggal 15 April 2025 dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Ujian Terbuka pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

TIM PENGUJI

Tgl:

Tgl:

Tgl

Tgl:

Tgl:

Tgl:

Penguji I / Ketua
Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA.

Penguji II / Sekretaris
Dr. Alpizar, M.Si

Penguji III
Pro Dr. Nizar Alir, M. Ag

Penguji IV
Prof. Dr. Zamsiswaya, M.Ag

Penguji V/ Promotor
Prof. Dr. Syamruddin Nasution, M.Ag

Penguji VI/ Co-Promotor
Dr. Agustiar, M.Ag



Dr. Agustiar, M.Ag
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Disertasi Saudara
An. Edi Hermanto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi
disertasi saudara:

Nama : Edi Hermanto

NIM : 32290413834

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : "MODEL PEMBELAJARAN TAFSIR AYAT SOSIAL BUDAYA
INTEGRASI DENGAN PENDIDIKAN LOCAL WISDOM DI
FAKULTAS USHULUDDIN UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU"

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, ujian Terbuka
Pascasarjana UIN Suska Riau

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb

Kepada Yth :
Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di –
Pekanbaru

Pekanbaru, 22 April 2025

Co Promotor


Dr. Agustiar, M.Ag
NIP. 19710805 199803 1 004

1. Mengikuti undang-undang
2. Mengikuti undang-undang
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Prof. Dr. Syamruddin Nasution, M.Ag

DOSSEN PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Disertasi Saudara

An. Edi Hermanto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi disertasi saudara:

Nama : Edi Hermanto

NIM : 32290413834

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : "MODEL PEMBELAJARAN TAFSIR AYAT SOSIAL BUDAYA

INTEGRASI DENGAN PENDIDIKAN LOCAL WISDOM DI

FAKULTAS USHULUDDIN UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU"

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, Ujian Terbuka Pascasarjana UIN Suska Riau

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Pekanbaru, 22 April 2025

Promotor

Prof. Dr. Syamruddin Nasution, M.Ag
NIP. 195880323 198703 1 003

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

PERSETUJUAN KETUA PRODI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Promotor dan Co-Promotor Disertasi, dengan ini mengesahkan dan menyetujui bahwa Disertasi yang berjudul: **“MODEL PEMBELAJARAN TAFSIR AYAT SOSIAL BUDAYA INTEGRASI DENGAN PENDIDIKAN LOCAL WISDOM DI FAKULTAS USHULUDDIN UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU”**.

Nama : Edi Hermanto
NIM : 32290413834
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Promotor dan Co-Promotor Disertasi Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, serta siap untuk diujikan pada **Sidang Ujian Terbuka Disertasi**.

Tanggal: 21 April 2025
Promotor,
Prof. Dr. Syamruddin Nasution, M.Ag.
NIP. 19580323 198703 1 003

Tanggal: 21 April 2025
Co. Promotor,
Dr. Agustiar, M.Ag
NIP. 19710805 199803 1 004

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Zamsiswaya, M.Ag.
NIP. 197311052000031003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Edi Hermanto
NIM : 32290413834
Prodi/Konsentrasi : Doktoral (S3) Pendidikan Agama Islam
Judul Disertasi : Model Pembelajaran Tafsir Ayat Sosbud Integrasi dengan Pendidikan *Local Wisdom* Di Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Dengan ini menyatakan bahwa:

Disertasi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Doktor), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.

2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Pascasarjana UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Pascasarjana UIN Suska Riau, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Pascasarjana UIN Suska Riau.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 03 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,



Edi Hermanto
NIM. 32290413834

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan disertasi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Doktor. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah SAW yang kasih sayangnya pada ummat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat Beliau.

Pembahasan disertasi ini bertujuan untuk mengetahui Model Pembelajaran Tafsir Ayat Sosial Budaya Integrasi dengan Pendidikan Local Wisdom Di Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Tulisan ini dimasukkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu al-Qur'an dan Tahsin sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian program doktor di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan disertasi ini tidak akan selesai tanpa dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Orang tua penulis tercinta yakni Ayahanda Abu Bakar dan Ibunda Nurbaiti atas kasih sayang, jika ayah dapat mendengarkan, penulis ingin mengatakan bahwa aku sangat merindukan kehadiranmu. Untuk ibu di Alam Baqa, terima

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kasih atas cinta dan kasih sayangnya. Meski tanpa keberadaan kamu berdua di sini, namun penulis masih bisa merasakan cinta dan kasih sayangnya.

2. Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. H. Ilyas Husti MA., Direktrur Program Pascasarjana (PPs) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan Dr. Zamsiswaya., M. Ag Ketua Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Penghargaan tertinggi kepada yang mulia Prof. Dr. Syamruddin, MA. Sebagai Promotor penulis yang telah membantu memberikan bimbingan dalam penyelesaian disertasi ini. Demikian juga kepada yang terhormat Dr. Agustiar, M.Ag. sebagai Co. Promotor penulis yang telah banyak memberikan arahan dalam penulisan disertasi ini.
4. Semua Dosen dan staf Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang juga telah banyak memberikan kemudahan dan pelayanan administrasinya dengan baik.
5. Para ulama, cendekiawan dan ilmuwan yang tulisannya penulis jadikan sebagai rujukan dalam penulisan disertasi ini.
6. Universitas Islam Riau yang telah memberikan bantuan secara materil.
7. Para sahabat seperjuangan yang terlibat dalam penulisan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya dalam lembar pengantar ini.
8. Istriku tercinta yakni Syartini, Amd. Keb, dan anak-anakku tersayang yakni Delanna Althafus Syifa, Muhammad Syafiq Alfurqan dan Muhammad Hanif Alfaiq yang selalu memberikan motivasi, semangat dan doa kepada penulis,



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S3 di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan disertasi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan disertasi ini. Semoga disertasi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah SWT penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya.

Aamiin..

Pekanbaru, Januari 2025

Penyusun,

EDI HERMANTO
NIM. 32290413834



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
الملخص	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	12
C. Permasalahan.....	14
1. Identifikasi Masalah	14
2. Batasan Masalah.....	16
3. Rumusan Masalah	16
D. Tujuan Penelitian.....	17
E. Manfaat Penelitian.....	18
1. Secara Teoretis	18
2. Secara Praktif	19
F. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II KERANGKA TEORI	23
A. <i>Local Wisdom</i> (Kearifan Lokal)	23
1. Pengertian <i>Local Wisdom</i> (Kearifan Lokal).....	23
2. Nilai-Nilai Kearifan Lokal	26
3. Pendidikan Local Wisdom	29
B. Prinsip Dasar Pendidikan Agama Islam	31
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	34
2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	46
3. Pendidikan Dalam Perspektif Islam	54
4. Integrasi Pendidikan	59
5. Konsep dan Hakikat Pendidikan Nilai	61

© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau	
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:	
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.	
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	
C. Pengembangan Model Pembelajaran	67
D. Mode Tafsir Integratif	108
E. Tinjauan Umum Mengenai Tafsir	110
F. Penelitian Terdahulu	154
G. Konsep Operasional dan Indikator	160
1. Konsep Operasional	160
2. Indikator	162
BAB III METODE PENELITIAN	164
A. Model Pengembangan	165
B. Prosedur Pengembangan	167
C. Tempat dan Waktu Penelitian	169
D. Subjek dan Objek Penelitian	170
E. Analisis Kebutuhan Model	172
F. Teknik Pengumpulan Data	173
1. Dokumentasi	173
2. Uji Coba (Experimen)	173
3. Wawancara	174
G. Teknik Analisis Data	174
BAB IV HASIL PEMBASAHAAN DAN ANALISIS DATA	177
A. Gambaran Lokasi Penelitian	177
1. UIN Sultan Syarif Kasim Riau	177
2. Fakultas Ushuluddin	188
B. Hasil Pembahasan dan Analisis Data	195
1. Pelaksanaan Pembelajaran Tafsir Ayat-Ayat Sosial Budaya di Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau	195
2. Model Pembelajaran Tafsir Ayat Sosial Budaya Integrasi dengan Pendidikan <i>local wisdom</i> di Fakultas Ushuluddin	217
3. Efektifitas Model Pembelajaran Tafsir Ayat Sosial Budaya Integrasi dengan Pendidikan <i>Local Wisdom</i> di Fakultas Ushuluddin	275



UIN SUSKA RIAU

© Bak cipta milik UIN Suska Riau	283
BAB V PENUTUP	283
A. Kesimpulan.....	283
B. Saran	286
DAFTAR PUSTAKA	288

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dalam penulisan disertasi ini berpedoman kepada buku pedoman penulisan dan pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0534.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliterastion), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ـ	A	ـ	Th
ـ	B	ـ	Zh
ـ	T	ـ	Gh
ـ	Ts	ـ	F
ـ	J	ـ	Q
ـ	H	ـ	K
ـ	Kh	ـ	L
ـ	D	ـ	M
ـ	Dz	ـ	N
ـ	R	ـ	W
ـ	Z	ـ	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

۳	S	◦	H
۴	Sy	ؑ	‘
ؒ	Sh	ؑ	Y
ؒ	Dl		

C. Ta' marbuthah (ؓ)

Ta' marbuthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya menjadi الرسالة للمدرسة menjadi al-*risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlah ilaih*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya *فِي* menjadi *fii rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadhd jalalah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan.

Misalnya:

1. al-Imam al-Bukhariy mengatakan.....
2. al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
3. Masya' Allah kana wa ma lam yasya' lam yakun.

E. Daftar Singkatan

AS	: Alaihis Salam
SAW	: Shalallahu 'Alaihi Salam
SWT	: Subhanahu Wa Ta'ala
RA	: Radhiyallahu Anhuma

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana integrasi Pendidikan *local Wisdom* pada mata kuliah Tafsir Ayat Sosial budaya di Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau selama ini dan menemukan model integrasi Pendidikan local Wisdom pada pada mata kuliah Tafsir Ayat Sosial budaya yang relevan dengan konteks Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, maka pendekatan penelitian digunakan adalah pendekatan Kualitatif. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisa dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa pertama, belum ditemukan adanya integrasi Pendidikan local Wisdom pada mata kuliah Tafsir Ayat Sosial budaya di Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Kedua, berbasis data lapangan dan analisis tehadap literatur-literatur yang relevan, peneliti menemukan satu model integrasi Pendidikan local Wisdom pada mata kuliah Tafsir Ayat Sosial budaya yang relevan dengan konteks Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Model yang dimaksud adalah Pembelajaran *Kooperatif integrasi local Wisdom*. Dengan didesainnya model integrasi ini berdasarkan permasalahan dan kebutuhan di lapangan serta teori yang relevan, model ini dipandang mampu menjadi solusi bagi belum terlaksananya integrasi Pendidikan local Wisdom pada mata kuliah Tafsir Ayat Sosial budaya di Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Kata kunci: Pembelajaran, Tafsir, sosial-budaya, Local Wisdom, Fakultas Ushuluddin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This research aims to analyse how the integration of local Wisdom Education in the course of Tafsir Ayat Sosial budaya at the Faculty of Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau so far and find a model of integration of local Wisdom Education in the course of Tafsir Ayat Sosial budaya that is relevant to the context of the Faculty of Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. To answer the research questions, the research approach used is a qualitative approach. The research data were collected using observation, interviews, and documentation. The data collected was then analysed using a qualitative approach. The research data was collected using observation, interviews, and documentation. The collected data were then analysed using a qualitative approach. The results of the analysis show that first, there is no integration of local Wisdom Education in the course of Tafsir Ayat Sosial culture at the Faculty of Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Second, based on field data and analysis of relevant literature, researchers found one model of integration of local Wisdom Education in the course of Tafsir Ayat Sosial budaya which is relevant to the context of the Faculty of Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. The model in question is Co-operative Learning integration of local Wisdom. With the design of this integration model based on problems and needs in the field as well as relevant theories, this model is considered capable of being a solution to the unimplemented integration of local Wisdom Education in the course of Tafsir Ayat Sosial budaya at the Faculty of Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Keywords : Learning, Tafsir, socio-cultural, Local Wisdom, Faculty of Ushuluddin.

الملخص

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل كيفية إدماج تعليم الحكمة المحلية في مقرر تفسير آيات الأحكام في كلية أصول الدين بجامعة السلطان الشريف قاسم رياو حتى الآن، وإيجاد نموذج لإدماج تعليم الحكمة المحلية في مقرر تفسير آيات الأحكام في الثقافة الاجتماعية ذات الصلة بسياق كلية أصول الدين بجامعة السلطان الشريف قاسم رياو. للإجابة عن أسئلة البحث، كان منهج البحث المستخدم هو المنهج الكيفي. تم جمع بيانات البحث باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق. ثم تم تحليل البيانات التي تم جمعها باستخدام المنهج الكيفي. أظهرت نتائج التحليل أنه أولاً، لا يوجد دمج لتعليم الحكمة المحلية في مقرر تفسير آيات الأحكام في كلية أصول الدين بجامعة السلطان الشريف قاسم رياو. ثانياً، استناداً إلى البيانات الميدانية وتحليل الأدبيات ذات الصلة، وجد الباحثون نموذجاً واحداً للدمج لتعليم الحكمة المحلية في مقرر تفسير آيات الذكر الحكيم في مقرر تفسير آيات الذكر الحكيم وهو ذو صلة بسياق كلية أصول الدين UIN السلطان شريف قاسم رياو. النموذج المعنى هو نموذج التعلم التعاوني الذي يدمج الحكمة المحلية مع تصميم نموذج التكامل هذا على أساس المشاكل والاحتياجات في هذا المجال وكذلك النظريات ذات الصلة، يعتبر هذا النموذج قادرًا على أن يكون حلًا للتكامل غير المنفذ لتعليم الحكمة المحلية في مقرر تفسير آيات الأحكام في كلية أصول الدين جامعة السلطان الشريف قاسم رياو.

الكلمات الرئيسية: التعليم، التفسير، الاجتماعية والثقافية، الحكمة المحلية، كلية أصول الدين

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I**PENDAHULUAN****A. Latar Belakang Masalah**

Sistem perencanaan pembelajaran pendidikan merupakan proses dalam mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya agar menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat.¹ Dilihat dari sudut pengertian, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang berlangsung di kelas dan luar kelas.

Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran, di mana adanya pendidik yang melayani para muridnya dalam melakukan kegiatan belajar, dan menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar murid tersebut dengan prosedur yang ditentukan lebih luas dalam lintas kultural masyarakat Indonesia yang majemuk, maka pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas dan lengkap, menyeluruh, rasional, dan obyektif menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang baik.

Keberhasilan pendidikan ditentukan bagaimana optimalisasi upaya pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan serta mengevaluasi

¹ Syaiful Sagala 2005, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Cet. II, Bandung: Alfabeta,), h. 4

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sistem pengajarannya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa banyak kalangan masyarakat yang mengkritik sistem pembelajaran sekarang ini.

Dalam analisis N.S. Degeng, asumsi-asumsi yang melandasi program-program pendidikan seringkali tidak sejalan dengan hakekat belajar, hakekat orang yang belajar dan hakekat orang yang mengajar. Dunia pendidikan, lebih khusus lagi dunia belajar, didekati dengan paradigm yang tidak mampu menggambarkan hakekat belajar dan pembelajaran secara komprehensif. Praktek-praktek pendidikan dan pembelajaran diwarnai oleh landasan teoretik dan konseptual yang tidak akurat. Pendidikan dan pembelajaran selama ini hanya mengagungkan pada aspek pembentukan perilaku keseragaman, dengan harapan akan menghasilkan keteraturan, ketaatan dan kepastian.²

Globalisasi telah menciptakan dunia yang semakin terhubung, di mana batas geografis dan budaya menjadi semakin kabur. Namun, di balik kemajuan ini, globalisasi juga membawa tantangan serius, terutama bagi kelestarian budaya lokal dan nilai-nilai tradisional. Nilai-nilai global yang sering kali bersifat homogen cenderung mendominasi, sehingga budaya lokal yang kaya dengan kearifan tradisional sering terpinggirkan. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa integrasi antara ilmu agama dan budaya lokal merupakan salah satu langkah strategis untuk

² N.S. Degeng 2005, *Pandangan Behavioristik vs Konstruktivistik: Pemecahan Masalah Belajar Abad XXI*, dalam C. Asri Budianingsih, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta,), h. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjaga identitas komunitas sekaligus memperkaya praktik keberagamaan.³

Globalisasi tidak hanya mempengaruhi aspek ekonomi dan teknologi, tetapi juga menyentuh dimensi sosial-budaya masyarakat. Budaya lokal yang mengandung nilai-nilai luhur, seperti solidaritas, kebijaksanaan, dan spiritualitas, sering kali tergeser oleh nilai-nilai modern yang cenderung pragmatis dan individualistik. Akibatnya, masyarakat lokal mulai kehilangan akar budaya mereka, yang berpotensi menyebabkan krisis identitas.⁴

Selain itu, pengaruh budaya global sering kali bertentangan dengan prinsip-prinsip agama. Misalnya, pola hidup konsumtif, materialisme, dan relativisme moral dapat mengikis kesadaran spiritual dan komitmen terhadap nilai-nilai agama. Dalam situasi seperti ini, pendidikan agama memiliki peran vital untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana agama dan budaya lokal dapat saling memperkaya.⁵

Pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar untuk menjadi penjaga moral dan identitas budaya masyarakat. Dengan mengintegrasikan ajaran agama Islam dan budaya lokal, pendidikan

³ Listiana, YR (2021). Dampak Globalisasi Terhadap Karakter Peserta Didik dan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, jptam.org, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/1134/1017>

⁴ *Ibid.*

⁵ Subhan, S (2022). Globalisasi dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam dan Sosial Masyarakat (Studi Kasus di Kabupaten Bima). *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM ...)*, journal.ainarapress.org,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam tidak hanya melestarikan nilai-nilai luhur budaya, tetapi juga menjadikannya relevan dengan tantangan zaman.

Pembelajaran adalah proses komunikasi dengan menampilkan alat-alat dalam pembelajaran sejalan dengan alat-alat dalam komunikasi. Artinya proses komunikasi suatu pesan yang bergerak melalui alat penghubung (*channel*) terhadap penerimanya dan sesuai pesan dan memberikan umpan balik kepada pengirim pesan.⁶ Proses mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan orang yang diajari sebagai murid.⁷ Demikian pula pembelajaran tentang tafsir ayat-ayat al-Qur'an yang dibutuhkan juga sama yakni adanya pendidik dan murid.

Perkembangan pembelajaran tafsir selaras dengan kebutuhan ummat Islam untuk mengetahui seluruh segi kandungan Al-Qur'an serta intensitasnya menjadi perhatian para ulama', maka tafsir Al-Qur'an mengalami perkembangan yang pesat, baik dari aspek tafsir maupun metodologinya. Meskipun dalam hal ini, perkembangan metodologi tafsir tertinggal jauh dari kajian tentang tafsir itu sendiri.

Al-Qur'an yang diajarkan di lembaga pendidikan Islam mulai dari cara bacanya, menghafalnya dan mentadaburinya. Mulai di tingkat universitas atau sekolah tinggi pembahasan al-Qur'an menjadi lebih berfokus pada aspek maknanya. Di sini para dosen mentransformasikan

⁶ Syafaruddin dan Irwan Nasution 2005, *Manajemen Pembelajaran* (Ciputat: Quantum Teaching), h. 35-36

⁷ Tim Laboratorium Pancasila 2001, *Bangsa Indonesia dalam Dinamika Reformasi, Harapan dan Tantangan* (Malang: Laboratorium Pancasila Universitas Negeri Malang), h. 66.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan tentang makna-makna yang dikandung ayat-ayat al-Qur'an. Tujuan pembelajaran ini adalah agar mahasiswa bisa memahami, menghayati dan mengimplementasikannya dalam kehidupan beragama dan sosial di masyarakat. Hal ini adalah keniscayaan yang tidak bisa ditawar, karena sebagai lembaga pendidikan Islam, mempunyai tanggung jawab mengantarkan para mahasiswanya cakap dalam membaca dan memahami makna al-Qur'an.

Tetapi pada kenyatannya, pembelajaran baca tulis al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam lebih menjadi prioritas dibandingkan pembelajaran makna ayat-ayat al-Qur'an. Hal tersebut terlihat dari jargon, program unggulan yang diusung sudah disediakan sedemikian rupa bahkan dijadikan semacam daya jual untuk menarik mahasiswa baru.

Secara khusus, kajian Al-Qur'an yang dilakukan ummat Islam lebih banyak dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam yang bertaraf Perguruan tinggi. Hal itu memberikan kesan, bahwa pembelajaran Al-Qur'an di tingkat Perguruan tinggi harus dilakukan oleh para pendidik yang mumpuni dan diperuntukkan oleh orang dewasa setaraf mahasiswa. Dampak akibatnya, maka pembelajaran Al-Qur'an yang bersifat substantif tidak menjadi tradisi yang harus dilakukan sejak masa sekolah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perkembangan pembelajaran mengkaji makna al-Qur'an tumbuh dengan berbagai pendekatan. Seperti halnya penafsiran tentang ayat-ayat sosial budaya sebagai bentuk implementatif makna di tingkat perguruan tinggi maupun bernegara. Ayat-ayat sosial dan budaya dipandang oleh para mufassir sebagai ayat-ayat al-Qur'an, yang jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan ayat-ayat ritual ataupun ayat-ayat tentang keimanan. Oleh karena itu, penafsiran terhadap ayat-ayat sosial dan budaya sangat diperlukan mengingat pentingnya pemahaman textual dan kontekstualitasnya.⁸

Pembelajaran tafsir di institusi pendidikan Islam merupakan salah satu fondasi penting dalam memahami Al-Qur'an secara mendalam. Namun, proses pembelajaran ini tidak lepas dari berbagai tantangan yang memengaruhi relevansi dan efektivitasnya.⁹ Salah satu tantangan utama adalah pendekatan yang terlalu textual, yang sering kali mengabaikan konteks sosial dan budaya masyarakat lokal. Akibatnya, pembelajaran tafsir menjadi kurang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran tafsir sering kali kurang memperhatikan konteks sosial-budaya lokal, sehingga tafsir yang diajarkan cenderung bersifat umum dan kurang spesifik terhadap kebutuhan masyarakat. Dampaknya meliputi:

⁸ Dadan Rusmana 2014, *Tafsir Ayat - ayat Sosial Budaya : Tafsir Maudhui terhadap Ayat-ayat al-Quran yang Berkaitan dengan Budaya, Sejarah, Bahasa dan Sastra*. (Pustaka Setia : Bandung). h. 2

⁹ Anisa, S (2024). Pengaruh Budaya Patriaki atas Penafsiran KH. Thaifur Ali Wafa: Analisis Ayat Gender dalam Tafsir Firdaus al-Na'im. *REVELATIA Jurnal Ilmu al-Quran dan Tafsir*, ejournal.iainmadura.ac.id,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Alienasi dari masyarakat lokal: Tafsir yang diajarkan tidak mencerminkan nilai-nilai lokal yang relevan, sehingga sulit diterima oleh masyarakat.
- Kurangnya pemahaman lintas budaya: Tidak adanya upaya untuk menghubungkan tafsir dengan keberagaman budaya di Indonesia mengakibatkan lemahnya daya tarik tafsir di kalangan masyarakat multikultural.
- Banyak institusi pendidikan Islam masih memisahkan kajian tafsir dari disiplin ilmu lain seperti sosiologi, antropologi, atau ilmu lingkungan. Padahal, pendekatan interdisipliner dapat memperkaya pemahaman tafsir dengan perspektif baru. Dan membantu menjawab isu-isu kontemporer yang kompleks.

Pembelajaran tafsir yang hanya berfokus pada pendekatan tekstual tanpa memperhatikan konteks sosial dan budaya akan kehilangan relevansinya di tengah masyarakat modern. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dan interdisipliner agar tafsir dapat menjadi pedoman yang hidup, relevan, dan bermanfaat bagi masyarakat. Institusi pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan generasi yang mampu memahami Al-Qur'an secara mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

¹⁰ Mufidah, VH (2022). *AL-QUR'AN DAN BUDAYA JAWA (Tata Cara Bermasyarakat dalam Kitab Tafsir Al-Ibriz Karya KH. Bisri Musthafa)*, etheses.iainponorogo.ac.id,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Local wisdom (kearifan lokal) adalah hasil dari akumulasi pengalaman, tradisi, dan pengetahuan masyarakat yang telah diwariskan secara turun-temurun. Kearifan lokal mencerminkan identitas, nilai, dan norma yang dipegang oleh suatu komunitas. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang kaya akan keragaman budaya, local wisdom memiliki peran strategis dalam menjaga harmoni sosial dan membentuk karakter bangsa. Selain itu, kearifan lokal menjadi pedoman hidup yang sering kali sejalan dengan ajaran agama, khususnya Islam.¹¹

Local wisdom menjadi pilar yang membentuk identitas masyarakat. Contohnya gotong royong yang engajarkan kebersamaan dan solidaritas yang juga selaras dengan prinsip Islam tentang ukhuwah dan ta'awun (tolong-menolong). Kemudian Penghormatan terhadap alam, tradisi menjaga lingkungan hidup sejalan dengan konsep khalifah dalam Al-Qur'an yang menekankan manusia sebagai penjaga bumi.¹²

Hal ini dilakukan karena persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan budaya secara textual lebih berbasis pada budaya lokal sehingga diperlukan pemahaman yang lebih universal terhadap makna kontekstualnya. Salah satu pendekatan penafsiran al-Qur'an yaitu tafsir sosial-kemasyarakatan (*adab wa ijtima'i*) yang berusaha memahami

¹¹ Thohir, M (2022). Islam and Local Wisdom: The Study of "Islam Nusantara" in the Cultural Perspective. *E3S Web of Conferences*, e3s-conferences.org, https://www.e3s-conferences.org/articles/e3sconf/abs/2022/26/e3sconf_icenis2022_04004/e3sconf_icenis2022_04004.html

¹² Santoso, G, Karim, AA, & Maftuh, B (2023). Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, jupetra.org,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nash-nash al-Qur'an dengan cara mengemukakan ungkapan-ungkapan al-Qur'an secara teliti, menjelaskan makna yang dimaksud oleh al-Qur'an tersebut dengan gaya bahasa yang indah dan menarik, serta menghubungkan nash-nash al-Qur'an yang tengah dikaji dengan kenyataan sosial dan sistem budaya yang ada.

Pembelajaran tafsir ayat Sosial Budaya seiring dikaitkan dengan pola pendidikan *local wisdom*. Fenomena pembelajaran budaya saat ini belum maksimal dalam mengembangkan kompetensi afektif mahasiswa.¹³ Pembelajaran yang terlalu menekankan pada dimensi kognitif perpengaruh pada penilaian yang hanya mengukur penguasaan kemampuan kognitif saja. Akibatnya, para dosen hanya memiliki target mengajar terbatas pada pencapaian materi-materi kebudayaan. Untuk itu perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat mengembangkan dimensi afektifitas para mahasiswa.

Kesadaran memahami kebudayaan juga perlu dikembangkan dengan pendidikan berbasis *local wisdom*. Kesadaran tersebut harus dimplimentasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui tindakan nyata yang ramah lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penerapan belajar dengan integrasi seyogyanya dihubungkan dengan kehidupan atau lingkungan mahasiswa yang mengarah kepada tercapainya *knowledge* maupun pengenalan sosial dan kebudayaan sekitar masyarakat.

¹³ Emi Ramdani 2018, *Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial): h. 10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu inovasi yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran tafsir Sosial Budaya ialah pembelajaran berbasis kearifan lokal. Pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan solusi untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa untuk selalu dekat dengan situasi kongkrit yang mereka hadapi sehari-hari. Model pembelajaran yang berorientasi pada budaya (kearifan lokal) menjadi contoh pembelajaran yang memiliki korelasi yang erat terhadap pengembangan skill (kecakapan hidup) dengan berpijak pada pengembangan keterampilan potensi lokal pada setiap masing-masing daerah.¹⁴

Hal tersebut juga terjadi di berbagai universitas, tak terkecuali di Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Di fakultas yang notabene nya mempelajari agama sering dipandang mengabaikan nilai-nilai budaya dalam mempelajari setiap aspek mata kuliah. Dengan hadirnya kurikulum merdeka, pembelajaran tersebut dapat diintegrasikan melalui review terhadap pembelajaran tafsir. Dan diantara pembahasan yang paling dirasa tepat dengan implementasi pengenalan kearifan lokal adalah tafsir ayat-ayat Sosial Budaya.

Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi Islam di Indonesia, memiliki peran penting dalam pengembangan ilmu keislaman, khususnya tafsir Al-Qur'an. Namun, tantangan dalam proses pembelajaran masih menjadi

¹⁴ Iyan Setiawan, Pembelajaran Ips Berbasis Kearifan Lokal,. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. VII No. 1 Juli 2020

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hambatan yang signifikan dalam menciptakan generasi yang mampu memahami dan mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam konteks sosial-budaya lokal.

Pembelajaran tafsir cenderung berorientasi pada kitab-kitab tafsir klasik tanpa menghubungkannya dengan konteks budaya lokal di Riau. Hal ini berdampak pada minimnya relevansi pembelajaran, sehingga mahasiswa sulit memahami bagaimana Al-Qur'an dapat diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat Melayu Riau, yang kaya akan nilai budaya seperti adat istiadat, pantun, dan seni lokal. Kemudian alienasi dari tradisi lokal, pembelajaran tafsir tidak menekankan bagaimana Al-Qur'an dapat memperkuat identitas budaya Melayu yang dikenal religius.

Metode pengajaran yang digunakan sering kali bersifat konvensional, seperti ceramah dan hafalan, tanpa inovasi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan lokal. Mahasiswa jarang diajak berdialog atau menganalisis bagaimana Al-Qur'an dapat menjadi solusi untuk persoalan masyarakat Riau, seperti degradasi lingkungan atau konflik sosial.

Dalam penelitian ini akan dibahas tentang konsep dan prosedur pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang berbasis pada nilai-nilai kearifan lokal. Maka berdasarkan hal di atas, penulis merumuskan penelitian ini dengan judul : "Model Pembelajaran Tafsir Ayat Sosial



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Budaya Integrasi Dengan Pendidikan Local Wisdom Di Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau”.

B. Penegasan Istilah

Dalam rangka menghindari kesalahpahaman dalam memaknai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dikemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran tafsir dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan sistematis yang digunakan dalam mengajarkan tafsir ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan isu sosial dan budaya. Pembelajaran ini mengintegrasikan metode tafsir klasik dan kontemporer dengan pendekatan kontekstual, yang tidak hanya menekankan pada teks, tetapi juga pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Model ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada mahasiswa mengenai tafsir yang relevan dengan konteks sosial-budaya masyarakat lokal.

2. Ayat Sosial-Budaya (Ayat Sosial Budaya)

Ayat sosial-budaya merujuk pada ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang membahas tentang hubungan sosial, kemanusiaan, etika, moralitas, dan isu-isu budaya yang berlaku dalam kehidupan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia.¹⁵ Dalam konteks penelitian ini, ayat sosial-budaya mengacu pada ayat-ayat yang tidak hanya bersifat hukum (fiqh) tetapi juga yang mencakup prinsip-prinsip dasar dalam berinteraksi dengan masyarakat, seperti nilai-nilai keadilan, hak asasi manusia, kesetaraan, lingkungan, dan solidaritas sosial.

3. Integrasi dengan Pendidikan Local Wisdom

Istilah "integrasi dengan pendidikan local wisdom" dalam penelitian ini mengacu pada penggabungan nilai-nilai kearifan lokal dalam proses pembelajaran tafsir. Local wisdom adalah pengetahuan, nilai, dan praktik budaya yang tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat, yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap alam dan kehidupan sosial. Integrasi ini bertujuan untuk mengaitkan ajaran Al-Qur'an dengan prinsip-prinsip budaya lokal, seperti adat istiadat, norma sosial, dan tradisi yang masih berlaku di masyarakat Melayu Riau. Integrasi ini berfungsi untuk menjadikan pembelajaran tafsir lebih relevan dan sesuai dengan konteks budaya lokal.

4. Pendidikan Local Wisdom

Pendidikan local wisdom adalah pendekatan dalam pembelajaran yang mengutamakan nilai-nilai tradisional, budaya, dan kearifan lokal dalam menyampaikan ilmu pengetahuan.¹⁶ Dalam

¹⁵ Musa, M, & Gozali, M (2022). Pendidikan Multikultural Perspektif Al-Qur'an (Telaah Surah Al Hujurat Ayat 9-13). *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama ...*, e-journal.unmuhkupang.ac.id,

¹⁶ Santoso, G, Karim, AA, & Maftuh, B (2023). Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konteks disertasi ini, pendidikan local wisdom bertujuan untuk memperkenalkan dan menerapkan nilai-nilai budaya yang ada dalam masyarakat Melayu Riau, seperti adat, etika sosial, dan nilai-nilai spiritual, ke dalam pembelajaran Islam. Pendekatan ini mengedepankan pentingnya memahami dan melestarikan budaya lokal dalam rangka menciptakan pendidikan yang tidak hanya modern tetapi juga berakar pada tradisi masyarakat setempat.

5. Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Fakultas Ushuluddin di UIN Sultan Syarif Kasim Riau adalah salah satu fakultas yang mengkaji ilmu-ilmu keislaman secara komprehensif, termasuk studi tafsir dan studi keislaman lainnya. Penelitian ini berfokus pada Fakultas Ushuluddin sebagai tempat di mana proses pembelajaran tafsir ayat sosial-budaya diterapkan dan dikaji. Dalam penelitian ini, Fakultas Ushuluddin menjadi konteks utama untuk mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan tafsir dengan local wisdom.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas tentang Model Pembelajaran Tafsir Ayat Sosial Budaya Integrasi Dengan Pendidikan Local Wisdom Di Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a) Kurangnya model pembelajaran yang secara langsung mengintegrasikan tafsir ayat sosial-budaya dengan konteks nilai kearifan lokal.
 - b) Mahasiswa seringkali memahami tafsir secara tekstual tanpa mengaitkannya dengan realitas sosial-budaya di masyarakat sekitar.
 - c) Metode pengajaran tafsir di Fakultas Ushuluddin belum sepenuhnya mengadopsi pendekatan kontekstual yang relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal.
 - d) Literatur dan sumber belajar tentang kearifan lokal masih terbatas, sehingga sulit untuk dijadikan bahan ajar yang terintegrasi dalam pembelajaran tafsir.
 - e) Ada kesenjangan antara aktivitas akademik di kampus dengan pelibatan masyarakat dalam melestarikan nilai-nilai budaya lokal.
 - f) Model pembelajaran yang digunakan saat ini cenderung tidak responsif terhadap perubahan sosial-budaya yang dinamis di masyarakat.
 - g) Sebagian dosen belum memiliki kompetensi atau pengalaman dalam mengintegrasikan tafsir dengan nilai-nilai lokal.
 - h) Mahasiswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan yang mendukung pelestarian budaya lokal, terutama dalam konteks pembelajaran agama.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- i) Evaluasi terhadap model pembelajaran tafsir yang saat ini digunakan belum menunjukkan sejauh mana pembelajaran berhasil mengintegrasikan nilai-nilai lokal.
- j) Materi ajar tafsir lebih banyak berfokus pada aspek teologis tanpa mengeksplorasi tema sosial-budaya secara mendalam.
- k) Kurikulum pendidikan agama Islam belum sepenuhnya terintegrasi dengan tujuan pelestarian nilai-nilai lokal.
- l) Belum optimalnya pendekatan interdisipliner dalam menghubungkan ilmu tafsir dengan bidang ilmu lain yang relevan, seperti sosiologi budaya.
- m) Globalisasi menyebabkan mahasiswa dan dosen kurang memperhatikan pentingnya local wisdom sebagai bagian dari identitas budaya dalam pembelajaran.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah, penulis memfokuskan pembahasan tentang Model Pembelajaran Tafsir Ayat Sosial Budaya Integrasi dengan Pendidikan Local Wisdom Di Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, namun penulis batasi pada Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Semester kelima.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tafsir ayat-ayat sosial budaya di fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau?
- b. Bagaimana model pembelajaran tafsir ayat Sosial Budaya integrasi dengan pendidikan *local wisdom* di fakultas Ushuluddin?
- c. Bagaimana efektifitas model pembelajaran tafsir ayat Sosial Budaya integrasi dengan pendidikan *local wisdom* di fakultas Ushuluddin?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini bertujuan menghasilkan produk (modul) berupa bahan ajar pengembangan model pembelajaran tafsir ayat Sosial Budaya integrasi dengan pendidikan local wisdom yang berkualitas baik secara bentuk, pengembangan maupun implementasi dan layak digunakan di Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tafsir ayat-ayat sosial budaya di fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Untuk menganalisis pengembangan model pembelajaran tafsir ayat Sosial Budaya integrasi dengan pendidikan *local wisdom* di fakultas Ushuluddin.
3. Untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran tafsir ayat Sosial Budaya integrasi dengan pendidikan *local wisdom* di fakultas Ushuluddin.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan terdapat beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoretis

- a) Pengembangan Konsep Integrasi Ilmu Sosial dan Agama: Disertasi ini memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan konsep integrasi antara ilmu agama, khususnya tafsir, dengan pengetahuan lokal. Penekanan pada tafsir ayat-ayat sosial-budaya (Sosial Budaya) dapat memperkaya pemahaman mengenai hubungan antara ajaran agama dan nilai-nilai budaya lokal yang sudah ada dalam masyarakat, membuka wawasan baru tentang pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteks sosial dan budaya.
- b) Penanaman Nilai Kearifan Lokal dalam Pendidikan Agama Islam: Model pembelajaran ini menawarkan pendekatan untuk mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran tafsir, memperkaya karakter dan moralitas mahasiswa. Dengan memasukkan aspek pendidikan local wisdom, teori yang dikembangkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang lebih relevan dengan konteks lokal.
- c) Penyusunan Model Pembelajaran Berbasis Konteks Sosial dan Budaya: Disertasi ini berpotensi menghasilkan model

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pembelajaran yang berbasis konteks sosial-budaya yang lebih aplikatif, menghubungkan teori-teori tafsir dengan realitas kehidupan sosial-budaya di Riau. Hal ini bisa memperkaya teori pembelajaran dalam konteks pendidikan agama Islam yang lebih kontekstual.

- d) Peningkatan Pemahaman Tafsir Kontekstual: Salah satu manfaat teoretis lainnya adalah memperkenalkan pendekatan tafsir kontekstual yang memperhatikan situasi sosial dan budaya masyarakat saat ini. Ini memberikan kontribusi terhadap perkembangan teori tafsir yang tidak hanya bersifat tekstual, tetapi juga relevan dengan perkembangan zaman dan budaya lokal.
- e) Pengembangan Metode Pembelajaran yang Adaptif dan Inklusif: Model yang diusulkan dapat menginspirasi pengembangan metode pembelajaran yang lebih adaptif dan inklusif, yang mengakomodasi keberagaman budaya di Indonesia, khususnya di Riau. Konsep ini juga dapat memperkaya literatur teori pendidikan yang mengedepankan inklusivitas dalam pembelajaran agama, memberikan kontribusi terhadap teori pendidikan berbasis pluralisme.

2. Secara Praktif

- a) Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Fakultas Ushuluddin: Disertasi ini memberikan panduan praktis kepada dosen untuk

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam metode pengajaran tafsir, sehingga proses pembelajaran lebih relevan dengan konteks kehidupan mahasiswa dan masyarakat lokal.

- b) Penguatan Identitas Budaya Mahasiswa: Dengan mengaitkan tafsir ayat-ayat sosial-budaya dengan nilai-nilai kearifan lokal, model ini membantu mahasiswa memahami dan menghargai budaya daerah mereka, sekaligus memperkuat identitas mereka sebagai Muslim yang kontekstual.
- c) Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Kontekstual: Model pembelajaran yang dirumuskan dapat diimplementasikan dalam pengembangan kurikulum Fakultas Ushuluddin, memperkaya materi ajar dengan mengakomodasi nilai-nilai lokal tanpa mengabaikan universalitas ajaran Islam.
- d) Peningkatan Keterampilan Aplikatif Mahasiswa dalam Kehidupan Nyata: Model ini memfasilitasi mahasiswa untuk menerapkan pemahaman mereka tentang tafsir dalam konteks sosial dan budaya lokal, menjadikannya lebih mampu menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan nilai-nilai agama dan budaya.
- e) Pemberdayaan Masyarakat melalui Kolaborasi Akademik: Model ini mendorong kolaborasi antara universitas dan masyarakat dalam melestarikan kearifan lokal melalui program



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan dan penelitian berbasis masyarakat, sehingga manfaat dari penelitian ini dirasakan langsung oleh masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan memberikan penjelasan tentang isi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berupa pendahuluan, yang di dalamnya membahas latar belakang, identifikasi, pembatasan, dan perumusan masalah. Selain itu juga memuat tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini merupakan bentuk kerangka pikir dan kerangka kerja yang akan dilaksanakan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Bab kedua, berisi tinjauan teori-tinjauan teori, baik tentang Model Pembelajaran, Tafsir maupun Local Wisdom (pengertian, nilai-nilai dan pendidikan dan Landasan Alqur'an dan Hadis Pendekatan Pendidikan Agama Islam), Local Wisdom sebagai ritus agama dan budaya khas Indonesia, dan term 'Urf sebagai bentuk akomodasi budaya dalam hukum Islam.

Bab ketiga berisi metode penelitian, yang memuat jenis penelitian dan pendekatan, lokasi penelitian, informan penelitian, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab keempat, merupakan hasil temuan penelitian dan pembahasan yang mencakup sekilas tentang Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang berada dalam lingkungan sosio kultural masyarakat berbudaya, local wisdom potret budaya yang kental dengan kondisi dan suasannya secara biografis berada dalam Provinsi Riau, Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tafsir ayat-ayat sosial budaya dan model pembelajaran tafsir ayat Sosial Budaya integrasi dengan pendidikan *local wisdom* serta bagaimana efektifitas model pembelajaran tafsir ayat Sosial Budaya integrasi dengan pendidikan *local wisdom* di fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Bab kelima, berisi penutup yang mencakup kesimpulan dan rekomendasi. Dalam bab ini akan disimpulkan temuan-temuan dari penelitian tentang judul tesis ini yang akan dikemas dengan bahasa yang singkat dan padat. Selanjutnya akan dilengkapi dengan saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II**KERANGKA TEORI****A. *Local Wisdom (Kearifan Lokal)*****1. Pengertian *Local Wisdom (Kearifan Lokal)***

Kearifan lokal berasal dari dua kata yaitu Kearifan (wisdown), dan lokal (lokal). secara umum maka lokal wisdown Kearifan lokal dapat dipahami sebagai gagasan – gagasan setempat (lokal) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh masyarakatnya. Selanjutnya menurut pendapat Soebadio dalam Luciani bahwa “kearifan lokal merupakan suatu identitas yang telah menjadi ciri khas atau kepribadian bangsa agar mampu memanfaatkan budaya dari luar sebagai memperkaya pengetahuan dan mengasah keterampilan”.¹⁷

Kearifan lokal merupakan identitas yang sangat menentukan harkat martabat manusia dalam komunikasinya, mendefenisikan Kearifan lokal sebagai kebenaran yang mentradisi dalam suatu daerah. kearifan lokal atau sering disebut local Widows sebagai usaha manusia dengan menggunakan akal budinya untuk bertindak dan bersikap terhadap suatu objek atau peristiwa terjadi dalam ruang tertentu. Dengan melihat kearifan lokal sebagai bentuk kebudayaan, maka ia akan mengalami reinforcement secara terus menerus sehingga menjadi yang lebih baik. kerarifan lokal adalah manifase

¹⁷ Sulpi Affandy, Penanaman Nilai Nilai Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagaman, (Bandung: Atthalab, Vol 02, No 02,2017)hal. 196

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebudayaan yang terjadi dengan penguatan sekaligus dapat menunjukkan sebagai suatu bentuk humanisasi manusia dalam melalui kebudayaan.¹⁸

Kearifan lokal sangat banyak fungsinya, seperti yang dituliskan bahwa fungsi kearifan lokal adalah (1) konsevasi dan pelestarian sumber daya alam;(2) pengembangan sumber daya manusia;(3) pengembangan sumber daya manusia;(4) pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan;(4) petuah, kepercayaan, sastra dan pantangan;(5) bermakna sosial misalnya upacara integrasi komunal /kerabat;(6) bermakna etika dan moral;(7) bermakna politik misalnya upacara ngangkuk merana dan kekuasaan patron client. Adapun ciri-ciri kearifan lokal menurut Ayat Rohaedi adalah “mampu bertahan terhadap budaya luar, memiliki kemampuan mengakomodasi unsur-unsur budaya luar kedalam budaya asli, mempunyai kemampuan mengendalikan dan mampu memberi arah pada perkembangan budaya.

Kearifan lokal juga berfungsi sebagai tatanan masyarakat dalam menjaga hubungan yang harmonis dilingkungan sekitarnya, identitas suatu daerah, sebagai tempat tinggal atau rumah, juga untuk membentuk karakter di masyarakat fungsi kearifan lokal ini menegaskan pentingnya pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai kearifan lokal.¹⁹

Kearifan lokal merupakan nilai budaya yang positif, tetapi perlu dipahami juga nilai budaya yang positif pada kelompok masyarakat dahulu

¹⁸ Sabalius Uhai,Firman Sinaga, Kearifan LoKutau Dalam Perayaan Tolak Bala Untuk Menangkal , Dampak Covid19, (Denpasar: Universitas M watih,2017) Hal.117

¹⁹ Sartini, Fungsi kearifan lokal (*Universitas sliwangi: Nafiatul Hikmah 2018*) Hal.22-23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belum semuanya yang positif bagi kelompok masyarakat pada masa sekarang dengan kemudian kearifan lokal kearifan lokal dapat dijadikan sebagai sumber dari nilai budaya yang masih tetap dapat ditemukan atau relavan dengan kehidupan pada masa sekarang ini. Pada umumnya kearifan lokal dapat diwujudkan secara unik oleh suatu kelompok masyarakat dalam lingkup sosial. Dari kelompok atau suku masyarakat yang ada di Indonesia memiliki kearifan lokal yang berbeda-beda sesuai dengan kultur budaya masing-masing. Beragam bentuk pranata sosial yang terdapat pada setiap kelompok masyarakat, di antaranya berupa tradisi, kepercayaan, etika, norma, nilai, adat istiadat yang di dalamnya terkandung nilai-nilai kearifan lokal.²⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Kearifan lokal dalam kontek penelitian ini adalah sesuatu yang mengandung nilai luhur atau nilai kebaikan yang dapat dijadikan sebagai fungsi untuk pengatur hidup dalam bermasyarakat di Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

Indikatornya yaitu:

- a) Mampu mempertahankan budaya adat terhadap budaya luar
- b) Memiliki kemampuan membantu unsur-unsur budaya luar
- c) Memiliki kemampuan menyatukan budaya luar kedalam negeri
- d) Mampu mengendalikan budaya asing yang masuk
- e) Memberi arah pada perkembangan budaya dimasyarakat

²⁰ Nadlir, *Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2014) hal.301-302



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f) Bermakna sosial, tatanan dan interaksi dalam kehidupan masyarakat yang meliputi adat istiadat, kepercayaan.

2. Nilai-Nilai Kearifan Lokal

Kearifan lokal atau local wisdom merupakan suatu kekayaan lokal yang berkaitan dengan pandangan hidup (way ofife) yang mengkomodasikan kebijakan berdasarkan tradisi yang berlaku pada suatu daerah, sehingga kearifan lokal tidak hanya berupa nilai-nilai dan norma saja, melainkan juga segala unsur gagasan, termasuk yang berimplikasi pada teknologi, penanganan kesehatan, pembangunan dan estetika. dengan pengertian tersebut maka yang termasuk sebagai penjabarab kearifan lokal disamping peribahasa dan segala ungkapan kebahasan yang lain juga berbagi pola tindakan dan hasil budaya materialnya.²¹

Kearifan lokal juga dapat defenisikan sebagai nilai budaya lokal yang dapat dimanfaatkan untuk mengatur tantanan kehidupan masyarakat secara arif /bijaksana. jadi dapat dikatakan bahwa kearifan lokal sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat berkaitan dengan kondisi geografi dalam arti luas. kearifan lokal merupakan produk budaya masa lalu yang patut secara terus menerus dijadikan pegangan hidup meskipun bernilai lokal tetapi nilai yang terkandung didalamnya dianggap sangat universal. kearifan lokal merupakan pengetahuan yang ekplisit yang muncul dari periode panjang yang berevolusi bersama-sama. proses revolusi yang begitu panjang dan melekat

²¹ Zuhadan Kun Prasetyo, *Pembelajaran Sains Berbasis Kearifan Lokal*, (Surakarta: 2008) hal.3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat dan dapat dijadikan kearifan masyarakat untuk hidup bersama secara tingkah laku seseorang, tetapi lebih jauh, yaitu mampu mendeminasikan kehidupan masyarakat yang penuh kedabaan.²²

Secara Substansial, kearifan lokal nilai-nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat Nilai-nilai yang diyakini kebenarannya dan menjadi acuan dalam bertingkah laku sehari-hari masyarakat setempat, Oleh karna itu, sangat beralasan jika dikatakan kearifan lokal merupakan etentitas yang menentukan harkat dan martabat manusia dalam komonitasnya. hal itu berarti kearifan lokal yang didalamnya berisi unsur kecerdasan kreativitas dan pengetahuan lokal dari para elit dan masyarakat yang menentukan dalam pembangunan peradaban masyarakat.²³

Kearifan lokal biasanya tercermin dalam kebiasaan –kebiasaan hidup masyarakat yang telah berlangsung lama, keberlangsungan kearifan lokal akan tercermin dalam nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok masyarakat tertentu. Nilai- nilai itu menjadi pegangan yang dapat diamati melalui sikap dan perilaku meraka sehari-hari, Nilai-nilai itu menjadi pegangan kelompok masyarakat tertentu biasanya yang menjadi bagian hidup tak terpisahkan yang dapat diamati melalui sikap dan perilaku mereka sehai-hari, Bahwa didalam Budaya terdapat nilai-nilai luhur yang ada pada Kearifan lokal.

²² Hermanto Suaib, *Nilai Nilai Kearifan Lokal dan Modal Sosial Dalam pemberdayaan Masyarakat* (Malang: FISIP Unmer 2017) hal.6-7

²³ Sugiyarto, Rabith Jihan Amaruli, *Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal*, (Semarang: 2018) hal.46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Beberapa nilai dan bentuk kearifan lokal termasuk hukum adat, nilai-nilai budaya dan kepercayaannya yang ada sebagian bahkan sangat relavan untuk diaplikasikan ke dalam prosesi atau kaidah perencanaan dan pembangunan wilayah atau kawasan.seperti yang terdapat pada masyarakat adat yang ditetapkan untuk aktivitas tertentu. Bentuk kearifan lokal yang terwujud nyata meliputi berbagai aspek seperti sistem nilai ,tata cara, ketentuan khusus yangdituangkan kedalam bentuk catatan tertulis seperti yang ditemui. Dalam upaya menjaga dan melestarikan nilai –nilai kearifan lokal penekanan yang harus dilakukan terhadap pelestarian nilai-nilai kearifan lokal yaitu dengan menjadikan norma adat dan tradisi budaya sebagai muatan dalam peraturan undang-undang.²⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kontek penelitian ini nilai kearifan lokal adalah bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri, yang sudah diwariskan secara turun menurun dari satu generasi kegenerasi. Indikatornya yaitu:

- Nilai Religius
- Nilai estetika
- Nilai gontong royong
- Nilai moral
- Nilai toleransi

²⁴ Sulpi Affandy, *Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Loka Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagaman Peserta Didik*, (Bandung: Atthulab, Vol. 02. No. 02. 2017) hal.201-225

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pendidikan Local Wisdom

Kearifan lokal atau “*local genius*” merupakan istilah yang diperkenalkan oleh Wales dalam Ayatrohaedi yaitu “*the sum of the cultural characteristics which the vast majority of a people have in common as a result of their experiences in early life*”.²⁵ Tesaurus Indonesia menempatkan kata kearifan sejajar dengan kebijakan, kebijakan, kebijaksanaan dan kecendekiaan. Sedang kata arif memiliki kesetaraan makna dengan: akil, bajik, bakir, bestari, bijak, bijaksana, cendekia, cerdas, cerdik, cergas, mahardika, pandai, pintar, dan terpelajar.²⁶

Kearifan lokal dalam bahasa asing sering dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge*) atau kecerdasan setempat (*local genious*). Menurut Rahyono, kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat.²⁷ Artinya, kearifan lokal adalah hasil dari masyarakat tertentu melalui pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh masyarakat yang lain. Nilai-nilai tersebut akan melekat sangat kuat pada masyarakat tertentu dan nilai itu sudah melalui perjalanan waktu yang panjang, sepanjang keberadaan masyarakat tersebut. Ilmuwan antropologi, seperti Koentjaraningrat, Spradley, Taylor, dan Suparlan, telah

²⁵ Ayatrohaedi, 1986, *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*, (Jakarta: Pustaka Pelajar), hal. 30

²⁶ Dendy Sugono dan Meity Takdir Qudaratillah, 2008, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional), h. 23

²⁷ Rahyono, FX 2009, *Kearifan Budaya dalam Kata*, (Jakarta: Wedatama Widyastra) h. 11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengkategorisasikan kebudayaan manusia yang menjadi wadah kearifan lokal itu kepada idea, aktifitas sosial, artifak.²⁸

Kebudayaan merupakan keseluruhan pengetahuan yang dimiliki oleh sekelompok manusia dan dijadikan sebagai pedoman hidup untuk menginterpretasikan lingkungannya dalam bentuk tindakan-tindakannya sehari-hari. Abubakar mengartikan kearifan lokal sebagai kebijakan yang bersandar pada filosofi, nilai-nilai, etika, dan perilaku yang melembaga secara tradisional untuk mengelola sumber daya (alam, manusia, dan budaya) secara berkelanjutan.²⁹ Kearifan lokal sebagai kebenaran yang mentradisi atau ajeg merupakan perpaduan nilai-nilai suci firman Tuhan dan nilai turuntemurun yang dikembangkan komunitas tertentu. Sternberg dalam Shavinina dan Ferrari, seseorang dinilai arif apabila dapat mengakumulasi dan mengkolaborasikan antara konteks dan nilai-nilai yang melingkupinya, serta dapat mewujudkan pola hidup yang seimbang, tidak mungkin seseorang dipandang bijak apabila sikap dan tindakannya berlawanan dengan nilai yang berlaku.³⁰

Sibarani menyimpulkan bahwa kearifan lokal adalah pengetahuan asli (*indigineous knowledge*) atau kecerdasan lokal (*local genius*) suatu masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur

²⁸ Koentjaraningrat 2009, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru), h. 112

²⁹ Abubakar, Mustafa 2010, *Membangun Semangat Nasionalisme dengan Bingkai Kearifan Lokal Rakyat Aceh Tinjauan Ketahanan Pangan* [Online], Tersedia: www.setneg.go.id, [12 Desember 2022] h. 172&180

³⁰ Sternberg, Robert J, Wisdom and Giftedness dalam Shavinina, Larisa V, Ferrari, Michel. Ed 2004, *Beyond Knowledge Extra Cognitive Aspects of Developing High Ability*, (New Jersey: Lawrence-Erlbaum).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tatanan kehidupan masyarakat dalam rangka mencapai kemajuan komunitas baik dalam penciptaan kedamaian maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kearifan lokal itu mungkin berupa pengetahuan lokal, keterampilan lokal, kecerdasan lokal, sumber daya lokal, proses sosial lokal, norma-etika lokal, dan adat-istiadat lokal.³¹

B. Prinsip Dasar Pendidikan Agama Islam

Al-Qur'an sebagai pedoman pertama dan utama bagi ummat Islam tidak ada perdebatan mengenai pemahaman tentang itu. Al-Qur'an dipercaya sebagai pedoman pemahaman tentang konsep dan ajaran agama Islam melalui pemahaman ayat secara holistik, yang didukung dengan hadits-hadits Rasulullah. Al-Qur'an diturunkan Allah melalui malaikat Jibril dengan cara berangsur-angsur sesuai dengan peristiwa dan atau perintah tentang ajaran agama kepada Nabi Muhammad dengan berbahasa Arab agar mudah dipahami oleh "orang Arab." Untuk memahami pesan pesan Allah di dalam Al-Qur'an maka dibutuhkan timbal balik antara Al-Qur'an dengan manusia masing masing melakukan aksi dan disambut dengan reaksi oleh mitra interaksinya.

Al-Qur'an mempunyai kompleksitas kandungan ilmu pengetahuan yang luas. Hal ini yang mendorong banyaknya cendekiawan Muslim dan non-Muslim untuk selalu meneliti dan mengembangkan kandungan Al-Qur'an

³¹ Sibarani, R 2013, *Pembentukan Karakter Berbasis Kearifan Lokal* , [Online], Tersedia: <http://www.museum.pusaka-nias.org/2013/02/pembentukan-karakter-berbasis-kearifan.html>, [12 Oktober 2022]

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan bermacam-macam disiplin ilmu pengetahuan (politik, ekonomi, kesehatan, sosial-budaya dan sebagainya).³²

Dengan demikian, Al-Qur'an saat itu terinternalisasi pada diri Nabi Muhammad SAW. yang selalu aktif mempersiapkan diri membuka kaca mata analisis sosial dalam merespons realitas sosial-budaya serta ekonomi dan politik yang dihadapi masyarakat saat itu. Wahyu yang turun di masa-masa awal kerasulannya, misalnya, sangat lekat dengan kritik etik sosial—kritik atas orang yang mengakumulasi kekayaan dengan tanpa batas, sebagai mana firman Allah SWT, yang berbunyi :

الْهُكْمُ التَّكَاثُرُ (١) حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ (٢) كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ (٣) ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ
 تَعْلَمُونَ (٤) كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ (٥) لَتَرَوْنَ الْجَحِيمَ (٦) ثُمَّ لَتَرَوْنَهَا عَيْنَ
 الْيَقِينِ (٧) ثُمَّ لَتَسْتَأْنَ يَوْمَدِ عَنِ النَّعِيمِ □ (٨)

Qs. Al-Takâtsur: 1-8)

Dengan demikian, artinya bahwa Al-Qur'an yang diwahyukan kepadanya tidak lahir dari ruang hampa yang kedap dari problem sosial-budaya serta ekonomi dan politik yang melilit masyarakat saat itu. Sebagai makhluk Tuhan manusia memiliki kewajiban untuk mengabdi kepada Tuhan, dan dan patuh beribadah kepadaNya. Sebagai makhluk individu manusia harus memenuhi kebutuhan pribadinya seperti sandang, papan dan lain-lain,

³² Ali Hasan Al Aridh 1992, *Sejarah dan Metodologi Tafsîr* (Jakarta: Rajawali Pers), hal. 34-36.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan sebagai makhluk sosial budaya manusia harus hidup berdampingan dengan orang lain dalam kehidupan yang selaras dan saling membantu.

Berikut dikemukakan beberapa contoh sosio-kultural yang melatar menjadi latar belakang Rasulullah saw. menguraikan hadisnya :a.Perintah Mandi di Hari Jum'at Sebelum Mendatangi Tempat Ṣalat :"Telah menceritakan kepada kami 'Abdullāh bin Yūsuf berkata, telah mengabarkan kepada kami Malik dari Nafi' dari 'Abdullāh bin 'Umar raḍi اللّهُ 'anhu, bahwa Rasulullah ﷺ 'alaihi wasallam bersabda:

"Jika salah seorang dari kalian mendatangi shalat jum'at hendaklah ia mandi terlebih dahulu". Dalam kasus ini Rasulullah saw mengimbau kepada para sahabatnya untuk melakukan mandi sebelum mendatangi masjid untuk shalat Jum'at. Sebab dikeluarkannya hadis ini adalah latar belakang sahabat pada masa awal Islam masih sangat terkebelakang dalam ekonomi sehingga para sahabat menjadi pekerja kebun dan mengenakan pakaian tebal yang terbuat dari kain wol. Pada hari Jum'at para sahabat biasanya bekerja hingga waktu mendekati shalat Jum'at. Mereka (para sahabat) tidak lagi mandi saat akan melaksanakan shalat Jum'at sehingga pada saat rasulullah saw membacakan khutbahnya, bau tak sedap bercampur keringat memenuhi ruangan masjid sehingga mengganggu kekhusukan jemaah lainnya. Maka Rasulullah kemudian mengeluarkan hadis ini dengan meminta mereka (para sahabat) untuk mandi dulu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebelum melaksanakan ibadah shalat.³³ Konteks shalat Jum'at pada hadis ini tidak berlaku bagi mereka memiliki aroma harum dan tidak mengganggu jamaah lainnya.

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang diadakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³⁴ Sebelum penulis menguraikan tentang pengertian pendidikan agama Islam, perlu kiranya penulis mengemukakan terlebih dahulu tentang pengertian pendidikan secara umum. Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “*Pais*” artinya seseorang, dan “*again*” yang berarti membimbing. Jadi pendidikan (paedagogie) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang.

Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang baik. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang lebih baik.

Pendidikan menurut Oemar Hamalik adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam

³³ M. Syuhudi Ismail 1994, *Hadis Nabi Menurut Pembela, Pengingkar dan Pemalsunya* (Jakarta: Gema Insani Press), h. 59.

³⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990, h.37).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.³⁵

Sementara itu, dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³⁶

Ada beberapa pendapat yang mendefinikan tentang pengertian Pendidikan Agama Islam. Menurut Zakiyah Darajat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pendangan hidup.³⁷

Sedangkan menurut Abdul Majid dalam buku Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan dalam rangka mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran yang ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁸

³⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 43

³⁶ Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I

³⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1987), h. 87

³⁸ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), h.130.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan uraian pengertian yang telah peneliti paparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan, dan asuhan terhadap siswa agar nantinya setelah selesai dari pendidikan siswa dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh. Serta mampu menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.

Pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan umum adalah sekolah-sekolah yang bernaung di bawah Departemen Pendidikan dan kebudayaan yang di dalam struktur programnya menempatkan pendidikan agama sebagai sebuah bidang studi.

a. Pendidikan Agama Islam Menurut Ahli

Di dalam UUSPN No. 2/1989 pasal 39 ayat (2) ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib membuat antara lain pendidikan agama. Dan dalam penjelasannya dinyatakan bahwa pendidikan agama merupakan usaha memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³⁹

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁴⁰

Pendidikan agama Islam merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tetentu.⁴¹ Ia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum sekolah sehingga merupakan alat untuk mencapai salah satu aspek tujuan sekolah yang bersangkutan.

Usaha pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga pendidikan agama terhindar dari sikap:

- 1) Menumbuhkan semangat fanatisme.

³⁹ Muhammin, et.al., *Paradigma Pendidikan Islam “Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah”*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 75

⁴⁰ Ibid, hal. 75-76

⁴¹ Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia.
- 3) Memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional.

Berdasarkan dari definisi tersebut dapat diambil pengertian bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran sebagai pandangan hidup sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.

b. Faktor-faktor Pendidikan Agama Islam

Dalam melaksanakan pendidikan agama Islam, perlu diperhatikan adanya faktor-faktor pendidikan yang ikut menentukan keberhasilan agama tersebut.

1) Faktor Peserta Didik

Faktor peserta didik adalah merupakan faktor pendidikan yang paling penting, karena tanpa adanya anak didik maka pendidikan tentu tidak akan berlangsung.

Peserta didik merupakan “*raw material*” (bahan mentah) didalam proses transformasi yang disebut pendidikan.⁴² Oleh karena itu faktor peserta didik tidak dapat digantikan oleh faktor lain.

⁴² Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 29

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Disisi lain anak didik merupakan setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, anak didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Jadi, anak didik adalah “kunci” yang menentukan untuk terjadinya interaksi edukatif.⁴³

Beberapa hal yang perlu dipahami mengenai karakteristik peserta didik adalah :

- a. Peserta didik bukan miniatur orang dewasa, ia mempunyai dunia sendiri.
- b. Peserta didik memiliki kebutuhan dan menuntut untuk pemenuhan kebutuhan itu semaksimal mungkin.
- c. Peserta didik memiliki perbedaan antara individu dan individu yang lain, baik perbedaan yang disebabkan dari faktor endogen (fitrah) maupun eksogen (lingkungan).
- d. Peserta didik dipandang sebagai kesatuan sistem manusia.
- e. Peserta didik merupakan subyek dan obyek sekaligus dalam pendidikan yang dimungkinkan dapat aktif, kreatif serta produktif.

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 51

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Peserta didik mengikuti periode-periode perkembangan tertentu dan mempunyai pola perkembangan serta tempo dan iramanya.⁴⁴

2) Faktor Pendidik

Salah satu unsur penting dari proses kependidikan adalah pendidik. Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotor sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁴⁵

Dalam standar nasional pendidikan (SNP) pasal 28, dikemukakan bahwa: “Pendidik harus memiliki kualitas akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”⁴⁶

Pendidik tidak sama dengan pengajar. Prestasi yang tertinggi yang dicapai oleh seorang pengajar apabila ia berhasil membuat pelajar memahami dan menguasai materi yang diajarkan

⁴⁴ M. Muntahibun Nafis, *Diktat Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*, (Tulungagung: STAIN, 2006), hal. 61-62

⁴⁵ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 41

⁴⁶ Enco Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 53

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepadanya. Tetapi seorang pendidik bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pengajaran kepada murid tetapi juga membentuk kepribadian seorang anak didik bernali tinggi.⁴⁷

Dalam pendidikan Islam tidak hanya menyiapkan seorang anak didik memainkan perannya sebagai individu dan anggota masyarakat saja, tetapi juga membina sikapnya terhadap agama, tekun beribadat, memenuhi peraturan agama, serta menghayati dan mengamalkan nilai luhur agama dalam kehidupan sehari-hari. Agar fungsi tersebut dapat terlaksana dengan baik, seorang pendidik harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a. Cakap dan berkepribadian
- b. Ikhlas
- c. Berkepribadian
- d. Taqwa
- e. Memiliki kompetensi keguruan⁴⁸

3) Faktor Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan adalah suatu faktor yang sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan merupakan arah yang hendak dicapai atau yang hendak dituju oleh pendidikan. Demikian halnya dengan pendidikan agama, maka tujuan pendidikan agama itu

⁴⁷ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran...*, hal. 19

⁴⁸ Ibid, hal. 20-23



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan agama dalam kegiatan atau pelaksanaan pendidikan agama.

4) Faktor Alat Pendidikan

Yang dimaksud dengan alat pendidikan disini ialah segala sesuatu yang digunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan yang dimaksud dengan alat pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam mencapai tujuan pendidikan agama.

5) Faktor Lingkungan

Lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama. Karena perkembangan jiwa peserta didik itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya.

Lingkungan ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat di dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak atau tidak bergerak, kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang.⁴⁹

Perkembangan dan kematangan jiwa seorang anak dipengaruhi oleh faktor pembawaan dan lingkungan. Lingkungan dapat dijadikan tempat untuk kematangan jiwa seseorang. Dengan

⁴⁹ Munardji, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 114.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

demikian, baik tidaknya sikap seseorang ditentukan oleh dua faktor tersebut.⁵⁰

Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa lingkungan hidup anak itu akan memberikan pengaruh yang besar terhadap pembentukan akhlak dan pembentukan pribadinya.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah merupakan arah yang hendak dituju dari suatu usaha dan kegiatan. Pada umumnya suatu usaha akan berakhir bila tujuan telah tercapai. Dengan demikian tujuan berfungsi untuk mengarahkan, mengontrol dan memudahkan evaluasi dua aktifitas. Karena itu tujuan suatu aktifitas haruslah dirumuskan dengan terus dan jelas.

Menurut hasil Kongres Pendidikan Islam sedunia tahun 1980 di Islamabad, menyebutkan bahwa pendidikan Islam haruslah bertujuan mencapai pertumbuhan kepribadian manusia yang menyeluruh, secara seimbang melalui latihan jiwa, intelek, diri manusia yang rasional, perasaan dan indera.⁵¹

Tujuan pendidikan Islam adalah sesuatu yang diharapkan setelah proses pendidikan berakhir.⁵² Dapat dikatakan pula tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta

⁵⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak...*, hal 54.

⁵¹ Munardji, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 54

⁵² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang pribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.⁵³

Banyak sekali konsep dan teori tujuan pendidikan Islam yang telah dikemukakan diatas, baik pada jaman klasik, pertengahan maupun dewasa ini. Namun dapat dipahami, bahwa beragamnya konsep dan teori tujuan pendidikan Islam tersebut merupakan bukti bahwa adanya usaha dari para intelektual muslim dan masyarakat muslim umumnya untuk menciptakan suatu sistem pendidikan yang baik bagi masyarakatnya.

Dari rumusan tujuan-tujuan pendidikan agama Islam diatas, dapat penulis simpulkan bahwa inti dari tujuan pendidikan Islam terfokus kepada :

- a. Terbentuknya kesadaran terhadap hakikat dirinya sebagai manusia hamba Allah yang diwajibkan menyembah kepadaNya.
- b. Terbentuknya kesadaran akan fungsi dan tugasnya sebagai khalifah Allah dimuka bumi dan selanjutnya dapat ia wujudkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Jadi jelaslah membicarakan masalah tujuan pendidikan, khususnya Islam tidak terlepas dari masalah nilai-nilai ajaran agama Islam itu sendiri, oleh karena itu realisasi nilai-nilai itulah yang pada hakikatnya menjadi dasar dan tujuan pendidikan agama Islam.

⁵³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam “Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner”*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 41

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar

Mata pelajaran pendidikan agama Islam berfungsi untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menghormati agama lain dalam berhubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Pendidikan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar bertujuan memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik tentang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhhlak mulia sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia.⁵⁴

Penyelenggaraan pendidikan agama adalah tanggung jawab keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu perlu ditentukan isi dan bahan pelajaran yang menjadi tenggung jawab yang harus saling mendukung dan melengkapi.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam secara garis besar mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antar :

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- c. Hubungan manusia dengan sesama manusia lain
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lainnya

⁵⁴ Ahmad Patoni, *Metodologi...*, hal. 74

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agar kemampuan yang diharapkan itu dapat tercapai, maka pada setiap jenjang pendidikan diberikan penekanan, pada sekolah dasar diberikan kepada empat unsur pokok, yaitu: keimanan, ibadah, Al-Qur'an dan akhlak

2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkunnya. Sebagaimana telah diketahui inti dari ajaran agama Islam ruang lingkupnya meliputi keimanan (aqidah), syariah, dan akhlak.

a. Akidah

Aqidah, dalam konteks bahasa, mengambil akarnya dari kata "al'- Aqd," yang merujuk pada konsep ikatan, pemantapan, keyakinan, atau kepercayaan yang kokoh, dan pengikatan yang kuat.⁵⁵ Dalam pengertian lain, akidah mencerminkan keyakinan dan penentuan. Selain itu, akidah bisa diibaratkan sebagai penyatuan dua utas tali dalam satu simpul, sehingga menjadi satu simpul yang tak terputus.⁵⁶ Oleh karena itu, akidah dapat dijelaskan sebagai ketetapan hati tanpa keraguan terhadap keputusan yang diambil, baik yang benar maupun yang salah.

⁵⁵ Ibnu Manzhur, *Lisan Al-Arab*, Jilid IX. Beirut: Dar Al-Shadr, t.t. hlm. 311.

⁵⁶ Muhammad Yusry, *Silsilah Ilm Al-Tauhid 'Inda Ahli Sunnah wa Al-Jama'ah Al-Mabadi' wa Al-Muqaddimat*, Kairo: t.p. 2004, h. 31

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aqidah dalam artian bahasa mengacu pada ikatan, sedangkan dalam terminologi merujuk pada fondasi yang mengikat, yaitu keimanan. Inilah sebabnya mengapa ilmu tauhid sering disebut sebagai ilmu aqidah (aqidah), yang berarti ilmu yang mengikat keimanan. Dalam konteks ajaran Islam, seperti yang dinyatakan dalam Al-Qur'an dan Sunnah, aqidah merupakan ketentuan dan panduan untuk keyakinan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa apa yang telah menjadi keyakinan yang pasti dalam hati seseorang adalah aqidah, baik itu benar atau pun salah.⁵⁷

Definisi akidah Islam adalah keyakinan yang kuat terhadap Allah, para Malaikat-Nya, Kitab-kitab suci-Nya, para rasul-Nya, hari akhirat, takdir baik dan buruk, serta semua ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an Al-Karim dan As-Sunnah Ash-Shahihah. Ini mencakup prinsip-prinsip agama, perintah-perintah, berita-berita, serta konsensus generasi Salafush Shalih (Ijma') dan ketaatan total kepada Allah swt. dalam segala aspek hukum, perintah, takdir, dan syariat, serta penundukan diri kepada Rasulullah saw dengan patuh, penerimaan hukumnya, dan pengikutannya.⁵⁸ Secara terminologi, ada beberapa definisi yang berbeda, seperti yang dijelaskan oleh beberapa cendekiawan:

⁵⁷ Madifuk Zuhdi, *Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 1988). hlm. 22

⁵⁸ Nashirun Al-Aqli, *Mabahits fi Aqidah Ahli Sunnah Wal Jamaah*, h. 9-10.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Menurut Ibnu Khaldun, akidah dalam istilah adalah "ilmu yang berisi argumentasi rasional dalam mempertahankan keyakinan iman, serta berisi bantahan terhadap keyakinan sesat dan kelompok yang menyimpang dari ajaran Salaf dan Ahli Sunnah."⁵⁹
- b) Menurut Hasan Al-Banna, "*Aqa'id* (bentuk jamak dari 'aqidah) adalah serangkaian keyakinan yang harus diyakini oleh hati, memberikan ketenangan jiwa, dan menjadi keyakinan yang bebas dari keraguan."
- c) Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jaziry, "Akidah adalah kumpulan kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Keyakinan ini tertanam dalam hati manusia, diyakini dengan keyakinan yang kuat, dan menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran tersebut."⁶⁰

Setiap individu memiliki naluri untuk mengakui keberadaan yang lebih tinggi (Tuhan), inderanya digunakan untuk mencari kebenaran, akalnya digunakan untuk menguji kebenaran, dan mereka memerlukan wahyu sebagai panduan untuk memahami dengan lebih jelas siapa Tuhan sebenarnya.

⁵⁹ Ibnu Khaldun, *Mukaddimah Ibnu Khaldun*, Mesir: Maktaba Tijariyah, t. Th, h. 468.

⁶⁰ Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam*, C et. 1; Bandung: CV Pustaka Setia. 2013. h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketika seseorang mempertimbangkan keyakinannya, ada beberapa tingkat yang dia alami. *Pertama*, ada keraguan (syak), di mana seseorang merasa sama kuat antara membenarkan atau menolak sesuatu. *Kedua*, ada penilaian (zhan), di mana salah satu sisi menjadi sedikit lebih kuat karena ada argumen yang mendukungnya. *Ketiga*, ada dominasi penilaian (ghalabutuzhan), di mana satu sisi mulai mendominasi karena memiliki argumen yang lebih kuat, tetapi keyakinan penuh belum tercapai. *Keempat*, ada pengetahuan (ilmu), di mana seseorang menerima sesuatu dengan sepenuh hati karena mereka yakin pada kebenarannya. Keyakinan yang telah mencapai tingkat pengetahuan seperti ini disebut sebagai akidah.

Akidah harus memberikan kedamaian batin. Ini berarti bahwa secara nyata, seseorang mungkin pura-pura percaya pada sesuatu, tetapi itu tidak akan memberikan ketenangan pikiran karena mereka akan terpaksa bertentangan dengan keyakinan mereka saat melakukan tindakan yang sebaliknya. Ketika seseorang yakin pada suatu kebenaran, mereka harus menolak segala sesuatu yang berlawanan dengan kebenaran tersebut. Dengan kata lain, seseorang tidak bisa secara bersamaan mempercayai dua hal yang bertentangan.

b. Syariah

Kata syariah berasal dari bahasa arab, dari akar kata *syara'a*, yang memiliki berbagai macam arti, antara lain: jalan, cara, dan aturan. Oleh para fuqaha, istilah syariah diartikan sebagai segala hukum dan aturan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

yang ditetapkan Allah SWT bagi hamba-Nya untuk diikuti, yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, hubungan antara manusia dengan manusia, dan hubungan antara manusia dengan lingkungan dan kehidupannya. Sedangkan Menurut Manna' al-Qathān, syariah berarti segala ketentuan Allah yang disyariatkan bagi hambahamban-Nya, baik menyangkut aqidah, ibadah, akhlak maupun mua'amalah. Dengan demikian, syariah merupakan suatu sistem aturan yang didasarkan pada ajaran Allah (Al-quran) dan rasul (sunnah)-Nya, yang mencakup seluruh aspek kehidupan umat manusia, baik menyangkut hubungan manusia dengan Allah maupun hubungan manusia dengan manusia dan alam lingkungannya.⁶¹

Syariah yang mengatur mengenai interaksi manusia disebut fiqh almu'amalah. Antara lain fiqh al-mu'amalah mengatur mengenai transaksi-transaksi (jasa-jasa atau produk-produk) keuangan. Transaksi-transaksi keuangan yang dilaksanakan berdasarkan aturanaturan syariah tidak hanya berupa transaksitransaksi perbankan sebagaimana dikenal dalam perbankan konvensional, tetapi juga transaksi yang biasanya dilakukan oleh lembaga-lembaga keuangan nonbank, seperti multifinance company, yang berupa transaksi sewa-menyewa (leasing) dan sewa-beli (hire purchase), juga berupa transaksitransaksi pasar uang (financial

⁶¹ Fathurrahman Djamil, *Hukum Ekonomi Islam, Sejarah, Teori dan Konsep*, (Jakarta Timur: Sinar Grafika, 2015), 31-32.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

market), pasar modal (capital market), asuransi, dan transaksi-transaksi keuangan lainnya.⁶²

Bagi umat Islam syari'ah adalah tugas umat manusia secara menyeluruh meliputi moral, teologi, etika pembinaan umat, aspirasi spiritual, ibadah formal dan ritual yang rinci. Syari'ah mencakup seluruh aspek hukum publik dan perorangan, kesehatan bahkan kesopanan dan pembinaan budi. Mengingat syari'ah merupakan pedoman dalam hubungannya dengan Allah, sesama, dan lingkungan hidupnya. Mahmud Syaltut bahwa syari'at adalah hukum Allah atau peraturan yang diturunkan oleh Allah kepada manusia untuk dijadikan pedoman dalam hubungannya secara tiiga dimensi.⁶³

Syari'ah merupakan hukum integral yang meliputi aspek vertikal dalam kaitannya dengan Tuhan, dan aspek horizontal yang berkenaan dengan sesama dan lingkungan. H.A.R. Gibb menyatakan bahwa syari'ah adalah hukum Allah yang paling efektif untuk membentuk tatanan sosial dari segala macam gejolak politik. Kata syari'ah juga seperti itu, para ulama akhirnya menggunakan istilah Syari'ah dengan arti selain arti bahasanya lalu mentradisi. Maka setiap disebut kata Syari'ah langsung dipahami dengan artinya secara tradisi itu. Imam al-Qurthubi menyebut bahwa Syari'ah artinya adalah agama yang ditetapkan oleh Allah

⁶² Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah: Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, (Jakarta: Kencana, 2014), 126.

⁶³ Ali, Mohammad Daud.. *Hukum Islam, Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia*. Cet. XVI; Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2011.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

swt.untuk hamba-hambaNya yang terdiri dari berbagai hukum dan ketentuan. Hukum dan ketentuan Allah itu disebut syariat karena memiliki kesamaan dengan sumber air minum yang menjadi sumber kehidupan bagi makhluk hidup. Makanya menurut ibn-ul Manzhur syariat itu artinya sama dengan agama.⁶⁴

Dilihat dari segi ilmu hukum, syari'at merupakan norma hukum dasar yang ditetapkan Allah, yang wajib diikuti oleh orang Islam bedasarkan iman yang berkaitan dengan akhlak, baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan sesama manusia dan benda dalam masyarakat. Norma hukum dasar ini dijelaskan dan atau dirinci lebih lanjut oleh Nabi Muhammad saw. sebagai Rasul-Nya. Karena itu, syari'at terdapat di dalam al-Qur'an dan di dalam kitab-kitab Hadis.

c. Akhlak

Istilah akhlak sudah tidak jarang lagi terdengar di tengah kehidupan masyarakat. Mungkin hampir semua orang sudah mengetahui arti kata akhlak tersebut, karena perkataan akhlak selalu dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Akan tetapi agar lebih meyakinkan pembaca sehingga mudah untuk dipahami maka kata akhlak perlu diartikan secara bahasa maupun istilah. Dengan demikian, pemahaman terhadap akhlak akan lebih jelas substansinya.

⁶⁴ Bak, Ahmad Ibrahim. *Ilmu Ushul al-Fiqh wa Yalihi Tarikh al-Tasyri al-Islami alQahirah*:Dar al-Ansahar, 1862.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah di-Indonesikan. Ia merupakan akhlaaq jama' dari khuluqun yang berarti "perangai, tabiat, adat, dan sebagainya.⁶⁵ Kata akhlak ini mempunyai akar kata yang sama dengan kata khaliq yang bermakna pencipta dan kata makhluq yang artinya ciptaan, yang diciptakan, dari kata khalaqa, menciptakan. Dengan demikian, kata khulq dan akhlak yang mengacu pada makna "penciptaan" segala yang ada selain Tuhan yang termasuk di dalamnya kejadian manusia.⁶⁶ Sedangkan pengertian akhlak menurut istilah adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan suatu perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.⁶⁷

Menurut pendapat Imam-al-Ghazali selaku pakar di bidang akhlak yang dikutip oleh Yunahar Ilyas yaitu: Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat, maka disebut akhlak yang baik, dan bila lahir darinya perbuatan yang buruk, maka disebut akhlak yang buruk.⁶⁸

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, dapat dimengerti bahwa akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang

⁶⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, (2005), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, hal. 19

⁶⁶ Aminuddin, dkk, (2006), *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, hal. 93

⁶⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hal. 57.

⁶⁸ Yunahar Ilyas, (2006), *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, hal. 2

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angankan terlebih dahulu. Dapat dipahami juga bahwa akhlak itu harus tertanam kuat/tetap dalam jiwa dan melahirkan perbuatan yang selain benar secara akal, juga harus benar secara syariat Islam yaitu al-Quran dan al-Hadits.

Akhlik itu bersifat konstan, spontan, tidak temporer dan tidak memerlukan pikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar. Akhlak juga dapat dianggap sebagai pembungkus bagi seluruh cabang keimanan dan menjadi pegangan bagi seseorang yang hendak menjadi seorang muslim yang sejati. Bisa juga dikatakan bahwa akhlak itu bersumber dari dalam diri seseorang dan dapat berasal dari lingkungan. Maka, secara umum akhlak bersumber dari dua hal yaitu dapat berbentuk akhlak baik dan akhlak buruk. Dengan demikian akhlak dapat dilatih maupun dididikkan. Pendekatan yang dilakukan dalam hal mendidikkan akhlak ini dapat berupa latihan, tanya jawab serta mencontoh dan bisa juga dilakukan melalui pengetahuan (kognitif) seperti dengan jalan da‘wah, ceramah dan diskusi.

3. Pendidikan Dalam Perspektif Islam

a. Tarbiyah

Dalam literatur-literatur berbahasa Arab kata tarbiyah mempunyai banyak definisi yang intinya sama yaitu mengacu pada proses pengembangan potensi yang dianugrahkan pada manusia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Definisi definisi itu antara lain sebagai berikut: Tarbiyyah adalah proses pengembangan dan bimbingan jasad, akal dan jiwa yang dilakukan secara berkelanjutan sehingga mutarabbi (anak didik) bisa dewasa dan mandiri untuk hidup di tengah masyarakat.⁶⁹

b. Taklim

Taklim berasal dari akar kata علم - يعلم dan ta'lim (تعلم) diartikan dengan mengajarkan, dan ta'lim artinya pengajaran (*instruction; teach-of*). M. Thalib mengatakan bahwa ta'lim memiliki arti memberitahukan sesuatu kepada seseorang yang belum tahu.⁷⁰ Taklim secara umum hanya terbatas pada pengajaran (proses transfer ilmu pengetahuan) dan pendidikan kognitif semata-mata (proses dari tidak tahu menjadi tahu).⁷¹

Abdul Fatah Jalal, mendefinisikan taklim sebagai proses pemberi pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab, dan penanaman amanah. Taklim menyangkut aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidup serta pedoman perilaku yang baik. Taklim merupakan proses yang terus menerus diusahakan semenjak dilahirkan, sebab manusia dilahirkan tidak mengetahui apa-apa, tetapi dia dibekali dengan berbagai potensi

⁶⁹ Ma'zumi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Sunnah*, *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education* – Vol. 6 No. 2 (2019)

⁷⁰ Muhammad Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*. (Bandung: Mizan, 1988), hlm. 22

⁷¹ Yayan Ridwan, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. Ke I, (Jakarta: Sedaun, 2011), 65



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang memper-siapkannya untuk meraih dan memahami ilmu pengetahuan serta memanfaatkannya dalam kehidupan.⁷²

c. Tadris

Tadris dari akar kata *daras* – *darras*, artinya pengajaran, adalah upaya menyiapkan murid (*mutadaris*) agar dapat membaca, mempelajari dan mengakaji sendiri, yang dilakukan dengan cara mudarris membacakan, menyebutkan berulang-ulang dan bergiliran, menjelaskan, mengungkapkan dan mendiskusikan makna yang terkandung didalamnya sehingga *mutaddris* mengetahui, mengingat, memahami, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan mencari ridho Allah (definisi secara luas dan formal).⁷³

Al-Juzairi memakai tadarrsu dengan membaca dan menjamin agar tidak lupa, berlatih dan menjamin sesuatu. Menurut Rusiadi dalam tadris tersirat adanya mudarris. Mudarris berasal dari kata *darasa-yadrusu-darsan-durusan-dirasatan* yang artinya terhapus, hilang bekasnya, menghapus, melatih dan mempelajar. Artinya guru adalah orang yang berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan, serta melatih keterampilan peserta didik sesuai dengan bakat dan

⁷² Abdul Fatah Jalal, *Min Ushul al-Tarbiyyah fi al-Islam*, (Mesir: Daar al-Kutub al-Misriyah, 1977), hlm.41

⁷³ Rusiadi, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Cet. Ke II, (Jakarta: Sedaun, 2012), hlm. 13

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

minatnya. Mudarris adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbarui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.⁷⁴

d. Ta'dib

Ta'dib berasal dari kata *addaba* (أَدَبٌ), *yuaddibu* (يَأْدِبُ) dan *ta'dib* (تَأْدِيبٌ), biasa diartikan dengan 'allama atau mendidik. *Addaba* diterjemahkan oleh Ibnu Manzhur merupakan padanan kata *allama* dan oleh Azzat dikatakan sebagai cara Tuhan mengajar Nabi-Nya, sehingga AlAttas mengatakan bahwa kata *addaba* (ta'dib) mendapatkan rekanan konseptualnya di dalam istilah *ta'lim*.⁷⁵

Pengunaan ta'dib lebih cocok untuk pendidikan islam, konsep inilah yang diajarkan oleh Rasul. Ta'dib berarti pengenalan, bimbingan, pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang segala sesuatu dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing kearah kesopanan, keramahan, kehalusan budi pekerti , dan ketataan terhadap kekuasaan dan keagungan

⁷⁴ Yayan Ridwan, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. Ke I, (Jakarta: Sedaun, 2011), hlm. 65

⁷⁵ Ma'zumi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Sunnah*, Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education – Vol. 6 No. 2 (2019)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah. Konsep ta'dib yang digagas al-Attas ini adalah konsep pendidikan Islam yang integratif.⁷⁶

e. Tazkiyah

Secara bahasa, *tazkiyah* berarti pembersihan, penyucian atau pemurnian diri. *tazkiyah* tidak saja terbatas pada pembersihan dan penyucian diri, tetapi juga meliputi pembinaan dan pengembangan diri. Dalam al-Qur'an kata kerja *tazkiyah* digunakan sebanyak dua belas kali. Subjeknya adalah Allah, dan objeknya adalah manusia. Kebanyakan ayat ini berpesan bahwa rahmat dan bimbingan Allah-lah yang mensucikan dan memberkati umat manusia mempunyai peranan penting terhadap hal itu. *Tazkiyah* dimaksudkan sebagai cara untuk memperbaiki seseorang dari tingkat yang rendah ke tingkat yang lebih tinggi didalam hal sikap, sifat, kepribadian dan karakter. Semakin sering manusia melakukan *tazkiyah* pada karakter kepribadiannya, semakin Allah membawanya ke tingkat yang lebih tinggi.⁷⁷

Secara umum aktivitas *tazkiyah* mengarah pada dua kecenderungan, yaitu membersihkan jiwa dari sifat-sifat tercela, membuang seluruh penyakit hati, menjauhi kesyirikan, dan menghiasi jiwa dengan sifat-sifat terpuji. *Tazkiyah* merupakan misi kerasulan, yaitu upaya untuk membersihkan jiwa manusia dari sesuatu

⁷⁶ *Ibid.*

⁷⁷ Rusiadi, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, hlm. 13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dapat mengotori tauhid dari keyakinan yang salah, syirik, khurafat, bid'ah serta dosa-dosa lainnya yang disebabkan penyimpangan dari jalan yang lurus. Tazkiyah menjadi *role value* dan *ultimate goal* pendidikan Islam.⁷⁸

4. Integrasi Pendidikan

Integrasi berasal dari bahasa inggris “integration” yang berarti keseluruhan. Istilah integrasi mempunyai arti pembauran atau penyatuan dari unsur-unsur yang berbeda sehingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat.⁷⁹

Secara harfiah integrasi berlawanan dengan perpisahan, suatu sikap yang meletakkan tiap-tiap bidang dalam kotak-kotak yang berlainan.⁸⁰

Integrasi memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan, atau penggabungan, dari dua objek atau lebih. Sebagaimana dikemukakan oleh Poerwandarminta, yang dikutip Trianto, bahwa integrasi adalah penyatuan supaya menjadi satu atau kebulatan yang utuh.⁸¹ Integrasi menurut Sanusi adalah suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah dan bercerai berai. Integrasi meliputi kebutuhan atau kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra antara anggota kesatuan itu.⁸² Istilah integrasi dapat dipakai dalam

⁷⁸ Ma'zumi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Sunnah*, *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education* – Vol. 6 No. 2 (2019)

⁷⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka, Jakarta, 2007). h. 437

⁸⁰ Zainal Abidin Bagir, *Integrasi Ilmu Dan Agama*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2010) h. 10.

⁸¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007) h. 17

⁸² Novianti Muspiroh, *Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA*, *Jurnal Kebijakan Pendidikan* Vol. Xviii No. 3. 2013/1435

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

banyak konteks yang berkaitan dengan hal pengaitan dan penyatuan dua unsur atau lebih yang dianggap berbeda, baik dari segi sifat, nama jenis dan sebagainya.

Integrasi pendidikan adalah suatu upaya penyatuan, proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pembelajaran. Dengan adanya integrasi pendidikan diharapkan akan melahirkan manusia-manusia yang produktif, menghasilkan karya-karya nyata bagi kemajuan dirinya, bangsa dan Negara. Integrasi diharapkan dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas tinggi, yaitu pendidikan yang memberikan bekal ilmu pengetahuan.

Berdasarkan penjelasan tersebut integrasi adalah penyatuan dari keseluruhan unsur-unsur yang berbeda menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Sedangkan integrasi pendidikan adalah usaha manusia yang memadukan pembelajaran dalam kesatuan yang utuh, untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik.

Integrasi pendidikan adalah proses memadukan sebuah nilai peduli tertentu terhadap sebuah konsep lain sehingga menjadi suatu kesatuan yang koheren dan tidak bisa dipisahkan atau proses pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Pembelajaran integrasi berpusat pada persoalan-persoalan dalam kurikulum sekolah. Integrasi ini akan menghubungkan persoalan-persoalan lainnya. Pengorganisasian ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyajian pernyataan pengetahuan dalam kurikulum agar mudah diterima dan bermakna bagi peserta didik

5. Konsep dan Hakikat Pendidikan Nilai

Pendidikan nilai pada intinya memberi dua esensi utama sebagai sasarannya, yaitu nilai ketuhanan dan nilai kemanusiaan. Nilai ketuhanan adalah nilai yang menjadi dasar dalam diri manusia sebagai makhluk yang beragama, sedang nilai kemanusiaan adalah nilai dasar manusia sebagai makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan sesama manusia demi menjaga keharmonisan hidup, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.⁸³

Hakikat pendidikan nilai berkaitan dengan masalah yang esensial dalam hidup manusia yaitu mengenai pertimbangan moral atau non-moral tentang suatu objek yang meliputi *estetika* (nilai keindahan), *etika* (nilai baik-buruk), dan *logika* (nilai benar-salah) dalam kehidupan. Hakikat pendidikan nilai selalu dibicarakan selama masih berlangsung hubungan interaksi manusia dengan sesama manusia dan hubungan antara manusia dan Tuhan yang menyangkut tema-tema sentral mengenai makna kehidupan ini.⁸⁴

Budimansyah mengemukakan bahwa secara konseptual pendidikan nilai merupakan bagian tak terpisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan, karena pada dasarnya tujuan akhir dari

⁸³ Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Alquran.*, hlm. 67

⁸⁴ *Ibid.*, hlm. 68

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan sebagaimana tersurat dalam UU 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Pasal 3) adalah “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.⁸⁵ Pendidikan nilai secara substantif melekat dalam semua dimensi tujuan tersebut yang memusatkan perhatian pada nilai akidah keagamaan, nilai sosial keberagaman, nilai kesehatan jasmani dan ruhani, nilai keilmuan, nilai kreativitas, nilai kemandirian, dan nilai demokratis yang bertanggung jawab.⁸⁶

Pendidikan nilai pada hakikatnya lebih berorientasi pada aspek afektif yang dapat membantu manusia meningkatkan kualitas hidupnya melalui proses interaksi ke dalam diri secara bertahap sehingga manusia mampu mengembangkan nilai dan sikap secara matang dan dapat diterima oleh masyarakat. Karena itu, pendidikan nilai menjadi sangat penting dalam proses pendidikan, terutama dalam menjaga keseimbangan antara pendidikan nilai dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dampak penguasaan teknologi yang tanpa dikontrol oleh nilai-nilai etika dan agama akan melahirkan kesengsaraan dan kemiskinan manusia. Manusia yang lepas dari nilai-nilai akan melahirkan manusia

⁸⁵ Budimansyah, D. “Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa” dalam Budimansyah, D dan Kokom Komalasari (ed) 2011. *Pendidikan Karakter:Nilai Inti Bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa*. (Bandung: Wijaya Aksara Press bekerja sama dengan Laboratorium UPI. 2011), hlm. 49

⁸⁶ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tidak memiliki nilai kemanusiaan. Kegagalan pendidikan yang paling fatal adalah manakala output pendidikan itu tidak lagi memiliki kepekaan nurani yang berlandaskan pada moralitas dan rasa kemanusiaan.⁸⁷

Ibrahim dalam Jurnal *Insania* mengungkapkan bahwa yang penting dari pendidikan nilai adalah menanamkan nilai-nilai kepada siswa untuk menangkis pengaruh nilai-nilai negatif yang cenderung mendorong moral hanyut dalam globalisasi dan perubahan zaman yang negatif. Pada hakikatnya substansi pendidikan nilai adalah memanusiakan manusia (manusia yang manusiawi, *manusia yang berbudi luhur*) yakni menempatkan nilai kemanusiaan pada derajat yang tertinggi dengan memaksimalkan karya dan karsa.⁸⁸

Djahiri (1996: 49) menyimpulkan bahwa hakikat pendidikan nilai-moral adalah: (1) proses pembinaan, pengembangan, dan perluasan wawasan struktur serta potensi dan pengalaman belajar afektual manusia secara layak serta manusiawi, (2) proses pembinaan, pengembangan, dan perluasan isi/substansi seperangkat nilai moral dan norma ke dalam tatanan nilai dan keyakinan (*value & belief sistem*) manusia secara layak dan manusiawi. Dua hal tersebut, yakni pembinaan dan pengembangan potensi diri dan substansi, sifatnya interradiasi, di mana substansi

⁸⁷ Sauri, S. *Membangun Komunikasi dalam Keluarga(Kajian Nilai Religi, Sosial dan Budaya)*, Hlm. 29

⁸⁸ Ibrahim, R. Pendidikan Nilai dalam Era Pluralitas: Upaya Membangun Solidaritas Sosial, *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, STAIN Purwokerto. Vol.12 No.3 Tahun 2009

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidaklah mungkin diserap memprabadi apabila potensi dirinya *tumpul* dan tidak memiliki kemampuan menyerap. Sebaliknya potensi diri tidak mungkin terlatih dan terdidik tanpa substansi yang layak.⁸⁹

Pendidikan Nilai berdasar laporan *Nasional Resource Center for Value Education*, dalam Mulyana, didefinisikan sebagai usaha untuk membimbing peserta didik dalam memahami, mengalami, dan mengamalkan nilai-nilai ilmiah, kewarganegaraan, dan sosial yang tidak secara khusus dipusatkan pada pandangan agama tertentu. Pendidikan nilai digunakan sebagai proses untuk membantu peserta didik dalam mengeksplorasi nilai-nilai yang ada melalui pengujian kritis, sehingga mereka dapat meningkatkan atau memperbaiki kualitas berpikir dan perasaannya. Pendidikan nilai sangat diperlukan karena pemahaman terhadap suatu nilai tidak dapat dilakukan dengan akal budi, melainkan harus dengan hati nurani.⁹⁰

Sumantri mengemukakan “pendidikan nilai merupakan suatu aktivitas pendidikan yang penting bagi dewasa dan remaja, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah”. Karena penentuan nilai merupakan suatu aktivitas penting yang harus kita pikirkan dengan cermat dan mendalam, maka hal itu merupakan tugas pendidikan (masyarakat didik) untuk berupaya meningkatkan nilai moral individu dan masyarakat.⁹¹

⁸⁹ Djahiri, A. K. *Menelusuri Dunia Afektif Pendidikan Nilaidan Moral*,.. hlm. 49

⁹⁰ Mulyana, R. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*,.. hlm. 119

⁹¹ Sumantri. *Pendidikan Moral: Suatu Tinjauan dari Sudut Konstruksi dan Proposisi*,..

hlm. 16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sauri memberikan pandangan bahwa pendidikan nilai merupakan upaya sadar dan terencana dalam berperilaku secara spontan sebagai hasil binaan sejak kecil melekat dan spontanitas. Jadi pendidikan nilai adalah pendidikan akhlak, atau pendidikan budi pekerti dengan sumber firman-firman Allah dan sabda-sabda Nabi Muhammad saw., proses bimbingan melalui suri teladan pendidikan yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai kehidupan yang di dalamnya mencakup nilai agama, budaya, etika, dan estetika menuju pembentukan pribadi-pribadi peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian utuh, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara. Pendidikan nilai tidak hanya merupakan program khusus yang diajarkan melalui sejumlah mata pelajaran, akan tetapi mencakup keseluruhan program pendidikan.⁹²

Esensi pendidikan nilai adalah membina, mengembangkan kepercayaan dan sistem nilai yang menjadi potensi manusia, sehingga menjadi nilai-nilai yang terorganisasi pada dasar budaya masyarakat, instansi dan personal. Sedangkan Djahiri menguraikan bahwa “pendidikan nilai berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan nilai ditujukan untuk membentuk kepribadian yang berkarakter dan bermoral”. Pendidikan nilai hendaknya mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Pendidikan nilai pada dasarnya mencakup nilai-nilai (*value*) dalam kehidupan yaitu: nilai religious, nilai kultural,

⁹² Sauri, S. *Membangun Komunikasi dalam Keluarga.*, Hlm. 26

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai yuridis formal, nilai saintifik, dan nilai metafisik yang harus dilakukan secara utuh.⁹³

Pendidikan Nilai dan Pendidikan Moral sering digunakan untuk kepentingan yang sama, hal ini disadari karena eratnya hubungan di antara keduanya. Pendidikan Nilai pada hakikatnya adalah pendidikan yang mempertimbangkan objek dari sudut pandang moral yang meliputi etika dan non-moral yang meliputi estetika yaitu menilai objek dari sudut pandang keindahan dan selera pribadi, serta etika yaitu menilai benar atau salahnya dalam hubungan antarpribadi. Sedangkan pendidikan moral adalah pendidikan yang mempertanyakan benar dan salah dalam hubungan antarpribadi; yang melibatkan konsep-konsep seperti hak manusia, kehormatan manusia, kegunaan manusia, keadilan, pertimbangan, kesamaan dan hubungan timbal balik.⁹⁴

Superka dalam Elmubarok mengemukakan lima pendekatan dalam melakukan pendidikan nilai yaitu⁹⁵:

- (1) pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*),
- (2) pendekatan perkembangan moral kognitif (*cognitive moral development approach*),
- (3) pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*),
- (4) pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*), dan
- (5) pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*).

⁹³ Djahiri, A. K. *Menelusuri Dunia Afektif Pendidikan Nilai dan Moral*,.. hlm. 28

⁹⁴ Hakam, K. A. *Pendidikan Nilai*. (Bandung: MKDU Press. 2000), hlm. 6

⁹⁵ El-Mubarok, Z. *Membumikan Pendidikan Nilai*. (Bandung: Alfabeta. 2008), hlm. 61



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) merupakan pendekatan yang paling tepat digunakan dalam pelaksanaan pendidikan nilai di Indonesia. Walaupun pendekatan ini dikritik sebagai pendekatan indoktrinatif oleh penganut filsafat liberal, namun berdasarkan kepada nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia pendekatan ini dipandang paling sesuai.

Pengembangan Model Pembelajaran

1. Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.⁹⁶

Pengembangan pembelajaran lebih realistik, bukan sekedar idealisme pendidikan yang sulit diterapkan dalam kehidupan. Pengembangan pembelajaran adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan subtitusinya. Secara materi, artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan subtansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun

⁹⁶ Abdul Majid, 2005, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

praktis.⁹⁷

Penelitian pengembangan adalah suatu atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menghasilkan produk baru melalui pengembangan.

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.⁹⁸ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru.

Pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah secara siklus. Langkah penelitian atau

⁹⁷ Hamdani Hamid, 2013, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, (Bandung : Pustaka Setia), h. 125.

⁹⁸ Abdul Majid, 2005, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar di mana produk tersebut akan dipakai, dan melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan.⁹⁹ Menurut Seels and Richey dalam I Made Tegeh menyatakan bahwa pengembangan adalah proses penerjemahan spesifikasi desain dalam bentuk fisik.¹⁰⁰

Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.¹⁰¹

Berdasarkan pengertian pengembangan yang telah diuraikan yang dimaksud dengan pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan

⁹⁹ Punaji Setyosari, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group), h. 222-223

¹⁰⁰ I Made Tegeh, dkk, 2014, *Model Penelitian Pengembangan*, (Yogjakarta: Graha Ilmu), h. 15

¹⁰¹ Iskandar Wiryokusumo, 1988, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara), h. 28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna sedangkan penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang telah ada menjadi produk yang dapat dipertanggung jawabkan.

2. Pengembangan Model Pembelajaran

Model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal, sesuatu yang nyata dan dikonvensi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif. Menurut Soekamto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar”. Dengan demikian, aktifitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.¹⁰²

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, model atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:

¹⁰² Trianto. 2007, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka), h. 21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana mahasiswa belajar (tujuan pembelajaran yang dicapai).
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.¹⁰³

Selain ciri-ciri khusus pada suatu model pembelajaran, menurut Nieveen, suatu model pembelajaran dikatakan baik jika memenuhi kriteria sebagai berikut: Pertama, sahih (valid). Aspek validasi dikaitkan dengan dua hal yaitu (1) apakah model yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoritis yang kuat; (2) apakah terdapat konsistensi internal. Kedua, praktis. Aspek kepraktisan hanya dapat dipenuhi jika; (1) para ahli dan praktisi menyatakan bahwa apa yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan. Ketiga, efektif. Berkaitan dengan aspek efektifitas ini, Neveen memberikan parameter sebagai berikut; (1) ahli dan praktisi berdasarkan pengalamannya menyatakan bahwa model tersebut efektif; dan (2) secara operasional model tersebut memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan.¹⁰⁴

¹⁰³ Kasmadi, Hartono. 1996, *Model-model dalam Pengajaran Sejarah*. (Semarang: IKIP Semarang Press), h. 23

¹⁰⁴ Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.*, h. 21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Model Pembelajaran Integratif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran adalah cara yang sederhana untuk melukiskan hubungan-hubungan beberapa variabel pembelajaran. Model disebut juga kumpulan dari beberapa teori yang diwujudkan dalam bentuk konsep operasional bagaimana pembelajaran dijalankan. Menurut Trianto menyatakan:

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁰⁵

Cooperative learning yang dalam pengertian bahasa Indonesia dikenal dengan nama pembelajaran kooperatif berasal dari kata *cooperative* (kooperatif) yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*). Adapun pengertian mengenai kooperatif learning menurut Isjoni adalah sebagai berikut:

¹⁰⁵ V Anggraeni and W Wasitohadi, "Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Di ...", *Satya Widya* (ejournal.uksw.edu, 2014), <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/598>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Cooperative learning dapat dirumuskan sebagai kegiatan pembelajaran kelompok yang terarah, terpadu, efektif-efisien, ke arah mencari atau mengkaji sesuatu melalui proses kerjasama dan saling membantu (*sharing*) sehingga tercapai proses dan hasil belajar yang produktif (*survive*).¹⁰⁶

Tujuan dibentuknya kelompok adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Beberapa ciri dari kooperatif learning menurut Isjoni (2103: 20) adalah sebagai berikut :

- (a) Setiap anggota memiliki peran,
- (b) Terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa,
- (c) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompunya,
- (d) Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, dan
- (e) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah cara yang sederhana yang melukiskan prosedur yang sistematis bagaimana pembelajaran dijalankan secara berkelompok yang melibatkan peserta didik berkolaborasi untuk mencapai tujuan belajar bersama untuk peningkatan prestasi akademik individu maupun secara berkelompok.

¹⁰⁶ KSA Saeful, "Peningkatan Kemampuan Kolaborasi dan Komunikasi Siswa Kelas VII melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw", *Jurnal Pakar Guru* (ejournal-leader.com, 2022), <https://ejournal-leader.com/index.php/pakar/article/view/53>

¹⁰⁷ A Asmedy, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM ...)* (journal.ainarapress.org, 2021), <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/view/41>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Ide utama dari belajar kooperatif adalah peserta didik bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar temannya. Belajar kooperatif menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi. Menurut Johnson & Johnson menyatakan bahwa “tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara berkelompok” .

Pendapat lain yaitu menurut Mappasoro (2012: 81) penerapan pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran bertujuan “1) pencapaian hasil belajar, 2) penerimaan terhadap keragaman, dan 3) pengembangan keterampilan sosial”. Manfaat penerapan model pembelajaran kooperatif adalah dapat mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya dalam wujud *input* pada diri siswa.¹⁰⁸

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa tujuan dari model pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan kinerja peserta didik dalam penguasaan materi (tugas-tugas akademik), dan melatih keterampilan kerja sama antar peserta didik.

¹⁰⁸ Hutagaol, K, Saija, LM, Simanjuntak, DCC (2018) Model pembelajaran kooperatif ing ngarsa sung tuladha. *Jurnal Padegogik* (jurnal.unai.edu),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki sejumlah prinsip agar pembelajaran kooperatif dapat terselenggara secara optimal dan efektif. Menurut Mappasoro (2012) Ada lima prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif yaitu 1) saling ketergantungan positif, 2) interaksi tatap muka, 3) tanggung jawab individual, 4) keterampilan menjalin hubungan antar pribadi, dan 5) pengelompokan secara heterogen. Deskripsi singkat dari kelima prinsip tersebut adalah sebagai berikut :¹⁰⁹

- 1) Saling ketergantungan positif adalah salah satu prinsip pembelajaran kooperatif mengandung makna bahwa dalam pembelajaran kooperatif tercipta suasana saling membutuhkan yang dilandasi perasaan senasib dan sepenanggungan.
- 2) Interaksi tatap muka mengandung makna bahwa pembelajaran kooperatif mengharuskan peserta didik untuk saling bertatap muka melakukan dialog dan memberikan serta menerima informasi.
- 3) Tanggung jawab individual mengandung makna bahwa dalam pembelajaran kooperatif mempersyaratkan dan mengharuskan setiap anggota kelompok merasa bahwa keberhasilan dan kegagalan kelompok menyelesaikan tugas bersama sangat ditentukan oleh partisipasi setiap anggota kelompok.
- 4) Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi mengandung makna bahwa pembelajaran kooperatif mempersyaratkan setiap anggota

¹⁰⁹ Asmedy, A (2021) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM)* ... (journal.ainarapress.org),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelompok mengembangkan dan mewujudkan kemampuan/keterampilan sosial yang memberi kontribusi bagi terciptanya hubungan antar pribadi yang harmonis dalam pembelajaran kooperatif.

- 5) Pengelompokan secara heterogen mengandung makna bahwa kelompok-kelompok dalam pembelajaran kooperatif merupakan kelompok heterogen dengan anggota kelompok yang memiliki latar belakang yang berbeda dalam hal ini tingkat kecerdasan, prestasi belajar dan jenis kelamin.¹¹⁰

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Kegiatan belajar di dalam kelas merupakan kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Guru memberikan penjelasan dan siswa menerima materi sehingga memahami materi pembelajaran. Siswa diharapkan dapat memahami materi pembelajaran yang diterima dengan mudah. Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dapat diukur setelah siswa dapat melakukan aktivitas belajar.¹¹¹

Menurut Malik, belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

¹¹⁰ *Ibid.*

¹¹¹ Rijal, S, & Bachtiar, S (2015). Hubungan antara sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal Bioedukatika*, download.garuda.kemdikbud.go.id, h. 88

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kegiatan belajar tidak mengenal usia, waktu dan tempat. Belajar dapat terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Kegiatan belajar tidak hanya terjadi antara guru dan siswa, tetapi dapat terjadi pada semua individu. Belajar menyangkut perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap ke arah yang lebih baik menurut Siregar dan Nana belajar yaitu:

Proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan langsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).¹¹²

Menurut Purwanto (Dirman dan Juarsih, 2014) Beberapa elemen penting yang menggambarkan ciri-ciri pengertian tentang belajar, yaitu:

- 1) Belajar merupakan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik tetapi mungkin juga ke arah yang lebih buruk
- 2) Perubahan tingkah laku tersebut terjadi melalui latihan atau pengalaman, bukan akibat pertumbuhan atau kematangan
- 3) Perubahan itu harus relatif mantap yakni merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang
- 4) Tingkah laku yang mengalami perubahan sebagai akibat belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis

¹¹² ID Palittin, W Wolo and R Purwanti, "Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa", *Magistra: Jurnal Keguruan ...* (ejournal.unmus.ac.id, 2019), h.90

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti perubahan pengertian, pemikiran, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.

Mengacu pada uraian tersebut, tampak bahwa esensi dari pengertian belajar adalah perubahan. Perubahan yang dimaksud menyangkut perubahan pengetahuan, sikap, perilaku, kebiasaan, kecakapan, keterampilan, dan kepribadian yang terjadi sebagai akibat interaksi dengan lingkungan seperti guru dan bahan belajar. Dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku dalam diri individu yang mencakup seluruh aspek kepribadian sebagai akibat interaksi dengan lingkungan dan dapat dilakukan melalui proses pembelajaran. Pengertian pembelajaran menurut Malik yaitu:

Suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari peserta didik, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.¹¹³

Komponen dalam proses pembelajaran tersebut adalah siswa yang mempelajari materi atau bahan ajar dengan prosedur, bimbingan dan arahan

¹¹³ Z Matondang, E Djulia and J Simarmata, "Evaluasi Hasil Belajar" (digilib.unimed.ac.id, 2019), <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/51665/>,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari guru yang didukung oleh fasilitas memadai. Hal yang paling ditekankan dalam proses pembelajaran adalah siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran apabila sarana dan prasarana memadai dan didukung oleh suasana kelas.

Menurut Dirman dan Juarsih Pembelajaran harus menghasilkan belajar pada peserta didik dan harus dilakukan suatu perencanaan yang sistematis, dan pembelajaran berorientasi pada peserta didik.¹¹⁴ Mengacu uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada hakikatnya upaya atau proses guru membela jarkan peserta didik secara aktif, interaktif, dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yang dilakukan secara sengaja dan melibatkan berbagai komponen pembelajaran.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar pada dasarnya terjadi proses perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari sikap yang kurang baik menjadi lebih baik, dari tidak terampil menjadi terampil pada siswa. Hasil belajar diperoleh dari pengalaman atau latihan yang dilakukan baik secara sengaja maupun tidak sengaja yang berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan.¹¹⁵

Menurut Gagne, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Sejalan

¹¹⁴ I Irawati, ML Ilhamdi and N Nasruddin, "Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA", *Jurnal Pijar Mipa* (jurnalfkip.unram.ac.id, 2021), h. 31

¹¹⁵ Nurmala, DA, Tripalupi, LE, Suharsono, N, ... (2014) Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi. *Jurnal Pendidikan*,. H. 71

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan Gagne, hasil belajar berupa informasi herbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik dan sikap.¹¹⁶

Hasil belajar yang dicapai siswa dalam kegiatan belajar diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar yang dimaksud adalah perubahan tingkah laku siswa dalam aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) dan nilai (afektif). Hasil belajar dapat mencerminkan pemahaman siswa dalam aktifitas belajar, selain itu hasil belajar juga mencerminkan pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Nasution hasil belajar yaitu:

Hasil adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.¹¹⁷ Menurut Slamet, prinsip-prinsip hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Perubahan dalam belajar terjadi secara sadar
2. Perubahan dalam belajar mempunyai tujuan
3. Perubahan belajar secara positif
4. Perubahan dalam belajar bersifat berlanjut
5. Perubahan dalam belajar bersifat permanen.¹¹⁸

¹¹⁶ *Ibid.*

¹¹⁷ R Andriani and R Rasto, "Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa", *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran* (ejournal.upi.edu, 2019), <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/14958>

¹¹⁸ *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengacu pada beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan dan pembentukan tingkah laku yang dicapai siswa dalam proses belajar mengajar yang meliputi aspek kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan) dan afektif (sikap). Dan hasil belajar dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap atau tingkah laku.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar adalah aktivitas mental yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar. Sebagai suatu aktivitas belajar dipengaruhi oleh sejumlah faktor dilihat dari segi aktifitas seperti intelektual, sosial-emosional, dan fisik yang harus terlibat secara utuh sehingga mengembangkan potensi, bakat, dan minat siswa yang dapat terpenuhi. Dalam upaya untuk lebih mengefektifkan proses dan hasil belajar, faktor-faktor tersebut sangat bermanfaat untuk menciptakan situasi positif dan sebaliknya dapat mencegah situasi negatif berkenaan dengan faktor-faktor yang dimaksud dalam hubungannya dengan proses belajar.¹¹⁹

Menurut Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedangkan belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Faktor Intern meliputi :

¹¹⁹ Nurrita, T (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, pdfs.semanticscholar.org, h. 82

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Faktor Jasmani, yang termasuk dalam faktor jasmani ialah faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b) Faktor Psikologis, sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.
 - c) Faktor Kelelahan, kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lung lainnya tubuh ssedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.
- 2) Faktor Ekstern meliputi :
- a) Faktor Keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi kelarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan.
 - b) Faktor Sekolah, yang mempengaruhi belajar ini adalah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
 - c) Faktor Masyarakat, pengaruh ini terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maas media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.¹²⁰

Sejalan dengan Suryabrata mengemukakan bahwa “ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal”. Kedua faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Faktor Internal

- a) Faktor fisiologis (jasmaniah) seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna.
- b) Faktor psikologis meliputi kematangan belajar, kecerdasan atau intelegensi, minat, konsentrasi, ingatan, dorongan, rasa ingin tahu, dan sebagainya.

2) Faktor Eksternal

Faktor ini berasal dai luar individu yang belajar, meliputi faktor alam fisik, lingkungan, sarana fisik dan non fisik, pengajaran serta strategi pembelajaran yang dipilih pengajar dalam menunjang proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Ketika dalam proses belajar peserta didik tidak memenuhi faktor tersebut dengan baik maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu untuk mencapai hasil belajar yang telah direncanakan, seorang

¹²⁰ Rasyid, H. *Penilaian hasil belajar.*, (Jakarta: Wacana Prima, 2009), h. 103

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru harus memperhatikan faktor-faktor tersebut agar hasil belajar yang dicapai siswa maksimal.¹²¹

5. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Menurut Pius A Partanto berpendapat : “Prestasi adalah hasil yang telah dicapai”.¹²² Menurut Tohirin bahwa : “Prestasi adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar”.¹²³

Belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹²⁴ Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan.¹²⁵ Misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar itu akan lebih baik kalau si subyek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.

¹²¹ *Ibid.*

¹²² Pius A. Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Sudabaya: Arkola, tidak diterbitkan), hal. 623

¹²³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), hal. 151

¹²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), hal. 68

¹²⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004), hal. 20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan Mulyasa memberikan batasan bahwa: "Prestasi belajar adalah hasil interaksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal".¹²⁶

Dengan demikian menurut penulis dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai prestasi belajar PAI yaitu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam.

b. Aspek-aspek Prestasi Belajar

Program pengajaran agama dapat dipandang sebagai suatu usaha mengubah tingkah laku siswa dengan menggunakan bahan pengajaran agama. Tingkah laku yang diharapkan itu terjadi setelah siswa mempelajari pelajaran agama dan dinamakan prestasi belajar siswa di bidang pelajaran agama.

Prestasi belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku, bagaimana bentuk tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam perumusan tujuan instruksional.¹²⁷

Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu, meliputi tiga aspek yaitu : pertama aspek kognitif, yang meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan

¹²⁶ Enco Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004, Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 190

¹²⁷ Prasarana dan Sarana, *Metodik Khusus...*, hal. 153

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan dan perkembangan ketrampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan tersebut, kedua aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran, dan ketiga aspek psikomotor, yang meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik. Oleh karena itu, ketiga aspek diatas juga harus menjadi indikator prestasi belajar. Artinya, belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi empat, yaitu (a) bahan atau materi yang dipelajari; (b) lingkungan; (c) faktor instrumental; dan (d) kondisi peserta didik. Faktor-faktor tersebut baik secara terpisah maupun secara bersama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap prestasi belajar peserta didik.

Uraian diatas menunjukkan bahwa prestasi belajar bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil berbagai faktor yang melatarbelakanginya. Dengan demikian, untuk memahami tentang prestasi belajar, perlu didalam faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Pengaruh faktor eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat digolongkan kedalam faktor sosial dan non sosial. Faktor sosial menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial. Kedalam faktor ini termasuk lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat pada umumnya. Sedangkan faktor non sosial adalah faktor-faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan alam dan fisik, misalnya keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku sumber dan sebaginya.¹²⁸

2) Pengaruh faktor internal

Sekalipun banyak pengaruh atau rangsangan dari faktor eksternal yang mendorong individu belajar, keberhasilan belajar itu akan ditentukan oleh faktor diri (internal) beserta usaha yang dilakukannya.

Menurut Brata yang dikutip oleh Mulyasa, mengklasifikasikan faktor internal mencakup: (a) faktor-faktor fisiologis, yang menyangkut keadaan jasmani tertentu terutama panca indra dan (b) faktor-faktor psikologis, yang berasal dari dalam diri seperti intelektual, minat, sikap dan motivasi.¹²⁹

¹²⁸ Enco Mulyasa, *Implementasi...*, hal 191

¹²⁹ Ibid, hal. 193



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Lingkungan Pendidikan

a. Pengertian Lingkungan Pendidikan

Lingkungan ialah sesuatu yang berada di luar diri anak dan mempengaruhi perkembangannya.¹³⁰ Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangannya tergantung pada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.

Sedangkan pendidikan adalah suatu usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Definisi ini mencakup kegiatan pendidikan yang melibatkan guru maupun yang tidak melibatkan guru, mencakup pendidikan formal maupun non formal serta informal.¹³¹

Adapun para filosofi Barat, mereka memberikan definisi yang bervariasi tentang pendidikan, antara lain:

- ✓ Pendidikan adalah pembentukan individu melalui pembentukan jiwanya, yaitu dengan membangkitkan kecenderungan-kecenderungannya yang bermacam-macam.
- ✓ Sebagian lain berpendapat bahwa pendidikan adalah usaha untuk membuat seseorang menjadi unsur kebahagiaan bagi dirinya dan orang lain.

¹³⁰ Nur Uhbiyati & Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 209

¹³¹ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 12-13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- ✓ Ada lagi yang berpendapat bahwa pendidikan adalah semua yang dilakukan oleh kita dan oleh orang lain untuk kepentingan kita agar mencapai karakteristik yang sempurna.¹³²

Setiap anak harus belajar dari pengalaman di lingkungan pendidikannya dengan menguasai sejumlah ketrampilan yang bermanfaat untuk merespon kebutuhan hidupnya. Dengan demikian dalam lingkungan yang telah maju, banyak kebiasaan dan pola kelakuan lingkungannya dipelajari melalui pendidikan. Maka konotasi pendidikan sering dimaksudkan sebagai pendidikan formal di sekolah, dan orang yang berpendidikan adalah orang yang telah bersekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan sangat berperan dalam proses sosialisasi individu agar menjadi anggota masyarakat yang bermakna bagi masyarakatnya. Melalui pendidikan terbentuklah pribadi seseorang, dan perkembangan masyarakat dipengaruhi oleh sikap pribadi-pribadi di dalamnya.

Dalam faktor belajar, faktor lingkungan juga memegang peran yang penting. Pengertian lingkungan disini adalah juga termasuk peralatan. Oleh karenanya hal ini harus mendapatkan perhatian sebaik-baiknya. Faktor lingkungan ini antara lain berhubungan dengan:

¹³² Mahmud, *Akhlas Mulia*. (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Tempat. Tempat belajar yang baik adalah merupakan tempat yang tersendiri, yang tenang dan dalam ruangan jangan sampai ada hal-hal yang dapat mengganggu perhatian.
- 2) Alat-alat untuk belajar. Belajar tidak dapat berjalan dengan baik bilamana tanpa alat-alat belajar yang cukup.
- 3) Suasana. Hal ini berhubungan erat dengan tempat. Hendaknya diciptakan suasana belajar yang baik. Suasana belajar yang baik akan memberikan motivasi yang baik terhadap proses belajar dan ini akan berpengaruh baik terhadap prestasi belajar anak.
- 4) Waktu. Pembagian waktu untuk belajarpun harus diperhatikan dengan sebaik-baiknya, maka belajar harus dilakukan dengan teratur dan terencana.
- 5) Pergaulan. Pergaulan anak akan berpengaruh terhadap belajar anak. Oleh karena itu hendaknya dijaga agar anak bergaul dengan anak-anak yang suka belajar. Hal ini akan berpengaruh besar terhadap motif anak untuk belajar.¹³³

Di dalam lingkungan itu tidak hanya terdapat sejumlah faktor, melainkan terdapat pula faktor-faktor lain yang banyak jumlahnya, yang secara potensial dapat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anak. Tetapi secara aktual hanya faktor-faktor yang ada di sekeliling anak tersebut yang secara langsung mempengaruhi pertumbuhan dan tingkah laku anak.

¹³³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: ANDI, 2004), hal. 154-155



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi eksistensi lingkungan pendidikan dalam pendidikan Islam memiliki arti yang sangat urgent. Keduanya menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam rangka mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan yang dicita-citakan.¹³⁴

b. Lingkungan Pendidikan Siswa

Lingkungan sangat berperan dalam pendidikan, pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang membesarkan dan mengasuh anak, sekolah tempat mendidik dan masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari.

1) Keluarga

Keluarga adalah ikatan laki-laki dengan wanita berdasarkan hukum atau undang-undang perkawinan yang sah. Didalam keluarga ini lahirlah anak-anak. Disinilah terjadi interaksi pendidikan.

Para ahli didik umumnya menyatakan pendidikan di lembaga ini merupakan pendidikan pertama dan utama.¹³⁵ Dikatakan demikian karena di lembaga inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya. Di samping itu pendidikan disini mempunyai pengaruh yang dalam terhadap kehidupan peserta didik di kemudian hari. Disini pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku

¹³⁴ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal 105

¹³⁵ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* ..., hal 211

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di dalamnya. Di sini diletakkan dasar-dasar pengalaman melalui rasa kasih sayang dan penuh kecintaan. Justru karena pergaulan yang demikian itu berlangsung dalam hubungan yang bersifat pribadi dan wajar, maka penghayatan terhadapnya mempunyai arti yang amat penting.

Keluarga, tempat anak diasuh dan dibesarkan, berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Anak berinteraksi dengan orang tua dan segenap keluarga lainnya. Disinilah ia memperoleh pendidikan informal berupa pembentukan pembiasaan-pembiasaan. Sementara tingkat pendidikan orang tua juga besar pengaruhnya terhadap perkembangan rohani anak, terutama kepribadian dan kemajuan pendidikannya. Karena pendidikan informal dalam keluarga akan banyak membantu dalam meletakkan dasar pembentukan kepribadian anak.¹³⁶

Alloh berfirman:

يَٰٰيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُواْ فَوَّاْ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيْكُمْ نَارٍ ...

Artinya: “*Peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksaan api neraka...*”¹³⁷ (QS. At-Tahrim: 6)

¹³⁶ Ari H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan “Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan”*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 57.

¹³⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Surabaya: Jaya Sakti, 1997), hal. 951

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kalau orang tua tidak pandai mendidik dan memelihara anak, akhirnya anak tersebut terjerumus kedalam lembah kenistaan, maka akibatnya orang tua akan menerima akibatnya baik kehidupan di dunia apalagi di akhirat.¹³⁸

Keluarga yang ideal ialah keluarga yang mau memberikan dorongan kuat kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan agama. Karena mencerminkan suatu kehidupan keluarga yang baik, sesuai dan tetap menjalankan agama yang dianutnya. Hal ini merupakan persiapan yang baik untuk memasuki pendidikan sekolah, oleh karena melalui suasana keluarga yang demikian itu tumbuh perkembangan efektif anak secara “besar”, sehingga ia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar.

Keserasian yang pokok harus terbina adalah keserasian antara ibu dan ayah, yang merupakan komponen pokok dalam setiap keluarga. Karena keduanya merupakan unsur yang paling melengkapi dan isi mengisi yang membentuk suatu keserasian dan keseimbangan dalam kehidupan suatu keluarga.¹³⁹ Oleh karena itu ada beberapa aspek pendidikan yang sangat penting untuk

¹³⁸ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 212

¹³⁹ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 118

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diberikan dan diperhatikan orang tua dalam merealisasikan tujuan pendidikan agama Islam, antara lain:¹⁴⁰

2) Pendidikan Ibadah

Aspek pendidikan ibadah ini khususnya pendidikan shalat. Disebutkan dalam firman Allah:

Luqman (31:17)

يَبْنَىَ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهِ عَنِ الْمُنْكَرِ

Artinya : “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah manusia untuk mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan munkar.....”¹⁴¹ (Q.S. Luqman : 17)

- 1) Pendidikan Pokok-pokok ajaran Islam dan membaca Al-Qur'an

Penanaman pendidikan ini harus disertai contoh konkret yang masuk pemikiran anak, sehingga penghayatan mereka didasari dengan kesadaran rasional. Oleh karena itu sebagai orang tua dalam membimbing dan mengasuh anaknya harus berdasarkan nilai-nilai ketauhidan.

- 2) Pendidikan akhlakul karimah

¹⁴⁰ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 320-326

¹⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hal. 655

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan akhlakul karimah sangat penting untuk diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya dalam keluarga.

Disebutkan dalam firman Allah:

Luqman (31:14)

وَوَصَّيْنَا أَلِّا نَسِنَ بُوْلَدِيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهُنَّ عَلَى وَهْنٍ وَفَصَلَهُ فِي عَامِينِ

...

Artinya : “*Dan kami perintahkan kepada manusia untuk beruat kepada orang tua ibu bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah lemah dan menyapihnya dalam dua tahun ...*”¹⁴² (Q.S. Luqman : 14)

3) Pendidikan Aqidah

Pendidikan Islam dalam keluarga harus memperhatikan pendidikan akidah Islamiyah, dimana akidah itu merupakan inti dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Sejalan dengan firman Allah :

Luqman (31:13)

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانَ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يُبَنِّي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الْشَّرِكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ ١٣

Artinya :“*Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai*

¹⁴² Ibid, hal. 654

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*anakku, janganlah kamu mempersekuatkan Allah, sesungguhnya mempersekuatkan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar*¹⁴³ (Q.S. Luqman : 13)

3) Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang sangat penting sesudah keluarga. Sekolah juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Pada waktu anak-anak menginjak usia 6 atau 7 tahun perkembangan intelek dan daya pikir telah meningkat sedemikian rupa, karena itu pada masa ini disebut masa keserasian bersekolah. Pada masa inilah anak telah cukup matang belajar di sekolah.

Sekolah sangat berperan penting dalam meningkatkan pola pikir anak, karena disekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan. Tinggi rendahnya pendidikan dan jenis sekolahnya turut menentukan pola pikir serta kepribadian anak.¹⁴⁴

Sekolah adalah tempat belajar bagi anak. Ia berhadapan dengan guru yang tidak dikenalnya. Di sekolah guru bertanggung jawab terutama terhadap pendidikan otak murid-muridnya. Dalam ajaran Islam, guru tidak hanya mengajarkan, tetapi juga mendidik.¹⁴⁵ Ia sendiri harus memberi contoh dan menjadi teladan

¹⁴³ Ibid.

¹⁴⁴ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 131

¹⁴⁵ Munarji, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 123-124

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagi murid-muridnya dalam segala mata pelajaran, ia dapat menanamkan rasa keimanan dan akhlak sesuai dengan ajaran Islam.

Ketika si anak masuk sekolah dasar, dalam jiwanya ia telah membawa bekal rasa agama yang kuat yang terdapat dalam kepribadiannya, dari orang tua dan dari gurunya ditaman kanak-kanak. Andaikata pendidikan yang diterimanya dari orang tuanya dirumah sejalan dan serasi dengan apa yang diterimanya dari gurunya, maka ia masuk sekolah dasar telah membawa agama yang bulat. Akan tetapi jika berlainan, maka yang dibawanya adalah keragu-raguan, ia belum dapat membedakan agama mana yang benar.¹⁴⁶

Oleh karena itu, guru agama harus memenuhi persyaratan teknis dan ilmiah sebagai guru, disamping persyaratan kepribadian yang cukup untuk menjadi pembina jiwa agama. Dengan persyaratan itu, diharapkan seorang guru agama akan dapat menumbuhkan keyakinan agama yang betul, yang dibawa oleh anak dari rumah, dan memperbaiki sikap dan pendidikan yang terlanjur salah dalam keluarga dan pendidikan lain sebelumnya.

Usaha yang dapat dilakukan untuk melaksanakan prinsip lingkungan dalam pengajaran adalah:

¹⁴⁶ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hal. 129.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Memberikan pengetahuan tentang lingkungan anak dan dari sinilah pengetahuan agama anak diluaskan. Ingatlah akan saat-saat keagamaan yang sangat besar artinya bagi kehidupan anak.
- 2) Mengusahakan agar alat yang digunakan berasal dari lingkungan yang dikumpulkan baik oleh guru maupun oleh murid-murid.
- 3) Mengadakan karya wisata ke tempat-tempat yang mendukung untuk memperluas pengetahuan agama dan keimanan anak.
- 4) Memberi kesempatan kepada anak untuk melaksanakan penyelidikan sesuai dengan kemampuannya melalui bacaan-bacaan ataupun observasi.¹⁴⁷

Lingkungan sekolah yang positif terhadap pendidikan Islam yaitu lingkungan sekolah yang memberikan fasilitas dan motivasi untuk berlangsungnya pendidikan agama ini. Apalagi kalau sekolah memberikan sarana prasarana yang memadai untuk penyelenggaraan pendidikan agama, misalnya dibuatkan tempat shalat, perpustakaan yang terdapat buku-buku ke-Islaman dan diberikan kesempatan yang luas untuk penyelenggaraan praktik-praktek ibadah dan peringatan hari-hari besar Islam.¹⁴⁸

¹⁴⁷ Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam. (Jakarta: Perguruan Tinggi Agama/IAIN, 1984/1985), hal. 100

¹⁴⁸ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 214

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lingkungan sekolah yang demikian inilah yang mampu membina anak rajin beribadah, berpandangan luas dan daya nalar kreatif.

4) Masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan tempat tinggal anak. Mereka juga termasuk teman-teman anak diluar sekolah. Di masyarakat anak berinteraksi dengan seluruh anggota masyarakat yang beraneka macam. Ia memperoleh pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah berupa berbagai pengalaman hidup. Agar masyarakat dapat melanjutkan eksistensinya, maka generasi muda harus diteruskan atau diwariskan nilai-nilai, sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan bentuk-bentuk kelakuan lainnya. Setiap masyarakat meneruskan kebudayaannya ke pada generasi penerusnya melalui pendidikan dan interaksi sosial. Dengan demikian pendidikan dapat diartikan sebagai sosialisasi, dan belajar adalah sosialisasi yang kontinu.¹⁴⁹

Lingkungan masyarakat dimana siswa atau individu berada juga berpengaruh terhadap semangat dan aktivitas belajarnya. Lingkungan masyarakat dimana warganya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar di dalamnya akan memberikan pengaruh

¹⁴⁹ Ari H. Gunawan, *Sosiologi...*, hal. 58

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang positif terhadap semangat dan perkembangan belajar generasi mudanya.¹⁵⁰

Oleh sebab itu, kondisi orang-orang di desa atau kota tempat ia tinggal juga turut mempengaruhi perkembangan jiwanya.¹⁵¹ Misalnya anak-anak yang dibesarkan di kota berbeda pola pikirnya dengan anak di desa. Anak kota lebih bersikap dinamis dan aktif bila dibandingkan dengan anak desa yang cenderung bersikap statis dan lamban. Semua perbedaan sikap dan pola pikir di atas adalah akibat pengaruh dan lingkungan masyarakat yang berbeda antara kota dan desa.

Dalam pendidikan non formal, kepribadian seseorang dapat tumbuh dan berkembang sesuai situasi dan kondisi yang dilandasi sikap yang selektif berdasarkan rasio, idealisme, dan falsafah hidupnya. Pada umumnya kepribadian seseorang terbentuk melalui pendidikan, maka kepribadian pada hakikatnya adalah gejala sosial, dan kepribadian individu bertalian erat dengan kebudayaan lingkungannya.

Jadi dari uraian di atas dapat digambarkan bahwa lingkungan masyarakat atau lapangan pendidikan dalam masyarakat merupakan lapangan pendidikan ketika yang ikut

¹⁵⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 165

¹⁵¹ Abu Ahmadi & Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan “Edisi Revisi”*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 56

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempengaruhi perkembangan anak didik dan faktor yang mempengaruhi orang tua. Keserasian antara ketiga lingkungan pendidikan (keluarga, sekolah dan masyarakat) akan dapat memberi dampak positif bagi perkembangan anak, termasuk dalam pembentukan jiwa keagamaan mereka.¹⁵²

c. Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Agama Anak

Menurut Drs. Abdurrahman Saleh yang dikutip oleh Nur Uhbiyati ada tiga macam pengaruh lingkungan pendidikan terhadap keberagaman anak, yaitu:

1) Lingkungan yang acuh terhadap agama

Lingkungan semacam ini adakalanya berkeberatan terhadap pendidikan agama, dan adakalanya pula agak sedikit tahu tentang hal itu.

2) Lingkungan yang berpegang kepada tradisi agama tetapi tanpa keinsafan batin. Biasanya lingkungan demikian menghasilkan anak-anak beragama yang secara tradisional tanpa kritik atau beragama secara kebetulan.**3) Lingkungan yang memiliki tradisi agama dengan sadar dan hidup dalam kehidupan agama.** Lingkungan ini memberikan motivasi

¹⁵² Mansur, *Pendidikan Anak...*, hal. 364

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang kuat kepada anak untuk memeluk dan mengikuti pendidikan agama yang ada.¹⁵³

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan pendidikan itu dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1) Pengaruh lingkungan positif

Yaitu lingkungan yang memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak untuk menerima, memahami, meyakini, serta mengamalkan ajaran agama Islam.

2) Pengaruh lingkungan negatif

Yaitu lingkungan yang menghalangi atau kurang menunjang kepada anak untuk menerima, memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama Islam.

3) Pengaruh lingkungan netral

Yakni lingkungan yang tidak memberikan motivasi untuk meyakini atau mengamalkan agama, demikian pula tidak melarang atau menghalangi anak-anak untuk meyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam.

¹⁵³ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 210



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter

Proses internalisasi nilai-nilai karakter dapat dipakai kerangka konsep dari Krathwohl sebagai acuan langkah-langkah internalisasi nilai-nilai kepada anak sebagai berikut¹⁵⁴:

a. Pertama, menerima (receiving)

Menerima atau receiving adalah kesediaan mahasiswa untuk mendengarkan dengan sungguh-sungguh terhadap bahan yang disampaikan pada saat proses pembelajaran berlangsung tanpa melakukan penilaian, berprasangka atau menyatakan suatu sikap terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

b. Kedua, memberikan jawaban (responding)

Pada langkah ini seseorang sudah mulai bersedia menerima dan menanggapi secara aktif terhadap stimulus dalam bentuk respon nyata. Dalam hal ini seseorang diminta tanggapannya terhadap berbagai kasus yang mengandung nilai akidah dan akhlak. Pada langkah ini meliputi: persetujuan untuk menjawab, keikutsertaan dalam menjawab, dan keputusan dalam menjawab.

c. Ketiga, memberi nilai (valuing)

Pada langkah ini seseorang sudah mulai ditanamkan pengertian dan kecintaan terhadap tata nilai tertentu (akidah dan akhlak), sehingga mereka memiliki latar belakang teoretis tentang sistem nilai yang berlaku, maupun memberi argumentasi secara

¹⁵⁴ Krathwohl, D. R. (ed). *Taxonomy of Educational Objectives*, (London: Longman Group. 1964), hlm. 94

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rasional dan selanjutnya dapat berkomitmen terhadap pilihan nilai tertentu. Dalam hubungan ini mahasiswa diminta untuk memberikan penilaian terhadap berbagai hal atau peristiwa yang berhubungan dengan nilai-nilai akidah dan akhlak.

d. Keempat, organisasi nilai (organization)

Pada langkah ini seseorang dilatih untuk mengatur sistem kepribadiannya yang sesuai dengan sistem nilai yang berlaku secara normatif. Di sini mahasiswa diminta untuk mendudukkan nilai yang dianggap paling esensi di antara nilai-nilai yang paling baik atau paling benar.

e. Kelima, karakterisasi nilai (characterization)

Langkah ini merupakan tingkatan paling tinggi, di mana nilai-nilai sudah mulai terinternalisasi dalam diri mahasiswa secara matang, sehingga nilai-nilai itu sudah menjadi milik mahasiswa sebagai suatu keyakinan yang menjadi watak atau karakter yang dapat mengendalikan pemikiran, pandangan, sikap, dan perbuatan mahasiswa. Pada tahap ini siswa diajak untuk berpikir reflektif pada setiap nilai yang ditemui dalam berbagai peristiwa. Tahap ini sangat sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam, khususnya pendidikan yang berkaitan dengan masalah akidah, ibadah, dan akhlak.

Proses pendidikan karakter adalah proses membentuk kesamaan antara ucapan, sikap, dan perbuatan. Hal ini sejalan dengan pandangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lickona bahwa seseorang yang berkarakter adalah harmoninya antara *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* sehingga mahasiswa mampu berpikiran yang baik (*thinking the good*), berperasaan yang baik (*feeling the good*), dan berperilaku yang baik (*acting the good*).¹⁵⁵ Dalam istilah yang lain, Sauri menyebutnya dengan istilah manusia yang cerdas otaknya, lembut hatinya, dan terampil tangannya (*head, heart, and hand*).¹⁵⁶

Nilai-nilai karakter yang perlu diinternalisasikan kepada mahasiswa di kampus dapat berpedoman kepada nilai-nilai karakter yang telah disusun melalui Desain Induk Pendidikan Karakte yang telah diperkuat dengan 18 nilai hasil kajian empirik Pusat Kurikulum Kemendiknas yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai karakter tersebut adalah: (1) religius, (2) jujur, (3) toleran, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab.¹⁵⁷

¹⁵⁵ Lickona, T. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. (NewYork: Publishing History. 1992), hlm. 24

¹⁵⁶ Sauri, S. *Membangun Komunikasi dalam Keluarga*. Hlm. 2

¹⁵⁷ Sukardi. "Pendidikan Karakter Bangsa Berideologi Pancasila" dalam Budimansyah, D. dan Kokom Komalasari (ed). bekerja sama dengan Laboratorium PKn UPI. (2011). *Pendidikan Karakter: Nilai Inti Bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa*. (Bandung: Widaya Aksara Press, 2011), hlm.102

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendekatan pendidikan karakter yang mungkin dilaksanakan di kampus adalah: pendekatan keteladanan, pendekatan berbasis kelas, pendekatan kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler, pendekatan kultur kelembagaan, dan pendekatan berbasis komunitas.¹⁵⁸

Pendekatan keteladanan adalah pendekatan untuk meneladankan pola pikir, nilai dan sikap, serta kompetensi yang mencerminkan teraktualisasikannya nilai-nilai yang mendasari pembentukan karakter bangsa dari seseorang kepada orang lain. Pendekatan ini tidaklah cukup dilakukan hanya dengan memberikan contoh-contoh pola pikir, nilai dan sikap, serta perilaku yang baik kepada mahasiswa, karena pemberian contoh yang tidak disertai dengan pemilikan perilaku justru dapat menjadi bumerang. Untuk keperluan ini seluruh komponen lembaga (dosen, staf pegawai, dan mahasiswa) harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter kehidupan berbangsa dan menjadi teladan yang baik bagi pembangunan karakter satu sama lain.¹⁵⁹

Pendekatan berbasis kelas dapat dilakukan dalam hubungan dialogis melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Di sini ada guru sebagai pendidik dan mahasiswa sebagai pembelajar. Untuk itu dosen dan mahasiswa perlu menyepakati tentang nilai- nilai karakter yang dibina, dimantapkan, dikuatkan, dan dikembangkan sebagai kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran. Dalam pendekatan berbasis kelas

¹⁵⁸ *Ibid.*

¹⁵⁹ Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Alquran*, hlm. 71

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu pendekatan pembelajaran di kelas, pendekatan pembelajaran terintegrasi pada beberapa mata kuliah, dan pendekatan pada seluruh kurikulum.¹⁶⁰

Pendekatan Integrasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler, yakni mengintegrasikan kegiatan kepemimpinan mahasiswa ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. Untuk ini seluruh organisasi mahasiswa ekstrakurikuler di bawah bimbingan dan pembinaan guru haruslah dengan sengaja dan sistematis mengembangkan pro-gram-program pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter sesuai dengan visi-misi, tujuan, dan program organisasi mahasiswa di kampus.

Pendekatan Pengembangan Kultur kampus, pendekatan dengan cara ini tidak saja mengandalkan pembelajaran di kelas, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana dapat dibangun pranata sosial dan budaya serta penciptaan iklim kampus yang mencerminkan terwujudnya nilai-nilai utama dalam pendidikan karakter. Untuk itu semua komponen ‘masyarakat’ kampus harus terlibat dalam pendidikan karakter di kampus.

Pendekatan Berbasis Komunitas dilaksanakan secara sinergis antara lembaga pendidikan dengan masyarakat sekitarnya. Karena itu, perlu ada tanggung jawab dan kerja sama antara lembaga pendidikan, orangtua, mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah setempat untuk turut

¹⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 72

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melaksanakan upaya pendidikan karakter. Efektivitas pendekatan pendidikan karakter ini sangat tergantung pada sejauhmana komitmen para pihak untuk bersedia bersama-sama bertanggung jawab mengambil inisiatif dalam menyukseskan pelaksanaan pendidikan karakter ini, setidak-tidaknya mampu menciptakan iklim di mana keluarga, masyarakat, dan pemerintah dapat menjadi teladan bagi mahasiswa.¹⁶¹

Mode Tafsir Integratif

Menurut bahasa kata al-Qur'an merupakan kata benda bentuk dasar (masdar) yang bersinonim dengan kata "al-Qira'ah" (القراءة) berarti bacaan. Sedangkan menurut istilah ialah Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, tertulis pada beberapa mushaf, disampaikan kepada kita secara mutawatir, membacanya mendapat pahala dan merupakan tantangan walaupun pada surat yang paling pendek.¹⁶²

Menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur'an. Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir; membacanya merupakan ibadah; dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.¹⁶³ Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada

¹⁶¹ Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Alquran*, hlm. 72

¹⁶² Salim Muhsin, 2000, *Biografi al-Qur'an al- Karim*, (Surabaya : CV. Dwi Marga), h. 2.

¹⁶³ M. Quraish Shihab, 2008, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus), h. 13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril sebagai mukjizat dan berfungsi sebagai hidayah (petunjuk).

Sedangkan tafsir diambil dari kata *fassara-yufassiru-tafsiran* yang berarti keterangan atau uraian, al-Jurjani berpendapat bahwa kata tafsir menurut pengertian bahasa adalah *al-Kasyf al-Idzhar* yang artinya menyingkap (membuka) dan melahirkan. Pada dasarnya, pengeritan tafsir berdasarkan bahasa tidak akan lepas dari kandungan makna *al-Idhah* (menjelaskan), *al-Hayan* (menerangkan), *al-Kasyf* (mengungkapkan), *al-Izhar* (menampakkan), dan *al-Ibanah* (menjelaskan).¹⁶⁴

Dapat ditarik satu kesimpulan bahwa pada dasarnya tafsir itu adalah “suatu hasil usaha tanggapan, penalaran, dan ijtihad manusia untuk menyingkap nilai-nilai samawi yang terdapat di dalam al-Qur'an. Sedangkan tujuan atau ghayah dari mempelajari tafsir ialah memahamkan makna-makna al-Qur'an, hukum-hukumnya, hikmah-hikmahnya, akhlak-akhlaknya, dan petunjuk-petunjuknya yang lain untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.”¹⁶⁵

Tafsir dapat dikelompokkan atas beberapa pembagian yang dikelompokkan atas metodenya sebagai berikut.

- a. Metode Tahlily (Analisis), yaitu metode penafsiran ayat-ayat al-Quran secara analitis dengan memaparkan segala aspek yang terkandung

¹⁶⁴ Oom Mukaromah, *Ulumul Qur'an*, h. 99.

¹⁶⁵ *Ibid.*, h. 100

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam ayat yang ditafsirkannya sesuai dengan bidang keahlian mufassir tersebut.

- b. Metode Ijmaly (Ringkas), yaitu penafsiran al-Quran secara singkat dan global, tanpa uraian panjang lebar, tapi mencakup makna yang dikehendaki dalam ayat.
- c. Metode Muqaran (Komparasi), tafsir dengan metode muqaran adalah menafsirkan al-Quran dengan cara mengambil sejumlah ayat al-Quran, kemudian mengemukakan pendapat para ulama tafsir dan membandingkan kecendrungan para ulama tersebut, kemudian mengambil kesimpulan dari hasil perbandingannya.
- d. Metode Maudhu'i (Tematic), yaitu metode yang ditempuh oleh seorang mufassir untuk menjelaskan konsep al-Quran tentang suatu masalah/tema tertentu dengan cara menghimpun seluruh ayat al-Quran yang membicarakan tema tersebut.¹⁶⁶

E. Tinjauan Umum Mengenai Tafsir

Tafsir diambil dari kata *fassara-yufassiru-tafsîran* yang berarti keterangan atau uraian, al-Jurjâni berpendapat bahwa kata tafsir menurut pengertian bahasa adalah *al-Kasyf wa al-Izhar* yang artinya menyingkap (membuka) dan melahirkan. Pada dasarnya, pengertian tafsir berdasarkan bahasa tidak akan lepas dari kandungan makna *al-Idhahah*

¹⁶⁶ Oom Mukaromah, *Ulumul Qur'an*, h. 103

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(menjelaskan), *al-Bayan* (menerangkan), *al-Kasyfu* (mengungkapkan), *al-Izhar* (menampakkan), dan *al-Ibanah* (menjelaskan).¹⁶⁷

Pada dasarnya tafsir itu adalah “suatu hasil usaha tanggapan, penalaran, dan ijтиhad manusia untuk menyingkap nilai-nilai samawi yang terdapat di dalam al-Qur’ān. Sedangkan tujuan atau ghayah dari mempelajari tafsir ialah memahamkan makna-makna al-Qur’ān, hukum-hukumnya, hikmah-hikmahnya, akhlak-akhlaknya, dan petunjuk-petunjuknya yang lain untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.”¹⁶⁸

Pada umumnya *al-Tafsīr* merupakan satu bidang ilmu pengetahuan yang *established* sejak zaman awal permulaan Islam sampai hari ini. Tafsir merupakan satu bidang ilmu yang mulia dan dijunjung tinggi oleh seluruh komunitas ummat Islam. Melalui ilmu tafsir kita dapat mengetahui maksud dan kehendak Allah melalui al-Qur’ān sebagai wahyu yang diturunkan kepada baginda Muhammad SAW. Maka oleh sebab itu al-Qur’ān mesti dikaji dan dipelajari untuk mengetahuinya lebih dekat lagi. Karena di dalamnya terkandung dimensi akidah, syari’ah, akhlak dan sosial kemasyarakatan dalam rangka mencapai kebahagian di dunia dan di akhirat.

¹⁶⁷ Oom Mukaromah, *Ulumul Qur’ān*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013),h. 99.

¹⁶⁸ *Ibid.*,h. 100

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tafsir secara etimologi atau bahasa bermakna menjelaskan sesuatu dan merincikan nya, hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam surat al-Furqân ayat 33:

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلِ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا

Terjemahan: "*Dan mereka tidak membawa kepadamu sesuatu kata-kata yang ganjil (untuk menentangmu) melainkan Kami bawakan kepada mu kebenaran dan penjelasan yang sebaik-baiknya.*"¹⁶⁹

Term tafsir adalah *masdhar* yang setimbangan dengan " *taf'îl*", *fi'l madhi ruba'î mudha'af* " *fassara*". Dalam kitab *Lisan al-Arabiyy* disebutkan tafsir adalah " *Al-Fasrul Bayan*" yakni keterangan yang memberikan penjelasan. Jadi tafsir adalah menyingkap maksud dari lafaz-lafaz yang *musykil* (sulit).¹⁷⁰

Al-Raghib al-Asfahaniy dalam kitab *al-Mufradât* nya membuat defenisi yaitu menjelaskan makna yang logis. Makna *Tafsîr al-Kalam* adalah menjelaskan makna dan menerangkan, mengkonkritkannya, dan menghilangkan kemosykilan dan unsur-unsur percampuran, serta menyingkap sesuatu yang dimaksud darinya.¹⁷¹ Tafsir jika dihubungkan dengan al-Qur'ân akan menjadi *murakkab idhâfi* yang mengandung makna khusus yaitu penjelasan yang berhubungan dengan al-Qur'ân al-karîm.

¹⁶⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit*, h. 267

¹⁷⁰ Ibnu Manzhur, *Lisan al-Arab*, (Beirut : Daru Sadir, jilid 14) h. 23

¹⁷¹ Raghib Al-Asfahani, *Mufradat Alfâz al-Qur'ân*. (Beirut: al-Dar al-Syamiyyah, 1992), h. 24

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan menurut Istilah atau terminologi tedapat banyak *ta'rif* dari pada para Tokoh-tokoh tafsir diantaranya adalah :

Imam az-Zarkâsyi membuat defenisi Tafsir adalah ilmu yang berguna untuk memahami kitab Kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi SAW dan mengeluarkan hukum dan hikmah yang terkandung di dalamnya.¹⁷² Sementara Al-Zahabi mendefenisikan Ilmu yang membahas hal ihwal al-Qur'ân dari aspek dilalahnya yang dimaksud Allah SWT menurut kemampuan manusia.¹⁷³

Abu Hayyân mendefenisikan tafsir sebagai suatu ilmu yang membahas tentang cara menguraikan lafaz-lafaz al-Qur'an, dalil-dalil nya, hukum-hukum nya, makna-makna setiap mufrad dan susunan ayat, yang mana hal susunan ayat tersebut menyempurnakan makna ayat tersebut.¹⁷⁴

Thahir Ibnu 'Asyur juga membuatkan defenisi tafsir yaitu sebagai nama dari satu disiplin Ilmu yang membahas tentang makna lafaz-lafaz al-Qur'ân dan mengambil faedah darinya baik secara ringkas ataupun secara meluas.¹⁷⁵ Al-Zarqâniy merumuskan sebuah defenisi Tafsir yaitu suatu Ilmu yang mengkaji ayat-ayat al-Qur'an melalui dhilalah/petunjuk

¹⁷² Az-Zarkasyi, *al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an*. (Kairo: Dar al-Turas. 1984), Juz 1 h.13-14

¹⁷³ Muhammad Husein Al-Zahabiy. *Al-Tafsîr wal-Mufassirun*, (Kairo: Dar Al Ma'arif. Tt.) Jilid 1 h.13

¹⁷⁴ Abu Hayyan Muhammad bin Yusuf Al-Andalusiy, *Tafsir al-Bahr al-Muhit*, Cetakan pertama, (Beirut, Darel Kutub al-Ilmiyyah, 1993). h.10

¹⁷⁵ Muhammad al-Thâhir ibn 'Âsyûr, *Tafsîr al-Tahrîr wa al-Tanwîr*, Jilid 1, (Tunisia: Dâr Shuhnûn li al-Nasyr wa al-Tauzi', 1997), h. 11

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lafaz nya mengikut kehendak Allah swt menurut kadar kemampuan manusia.¹⁷⁶

Tidak ketinggalan pula Al-Imam Al-Sayuthiy juga membuat defenisi tafsir yaitu suatu ilmu untuk mengetahui *nuzul* al-Qur'an, surah-surah, cerita-cerita nya, susunan ayat, makiyyah dan madaniyyah, muhkam mutasyabih, nasikh dan mansukh, *khas* dan '*am*, mutlak dan muqayyad, mujmal dan mufassar.¹⁷⁷

Al-Jurjâniy memaknai tafsir dengan menyatakan tafsir pada asal nya secara bahasa ialah membuka dan menzahirkan, sedangkan menurut syara' ialah menjelaskan makna ayat yang mencakup masalah-masalah yang terkandung di dalamnya, kisahnya, dan asbabun nuzul, dengan lafaz yang menunjukkan secara terang dan jelas.¹⁷⁸

Abdul Fattah menyebutkan bahwa tafsir al-Qur'ân adalah Ilmu yang menyempurnakan pemahaman al-Qur'ân, dan menjelaskan makna-maknanya, dan menyingkap tentang hukum-hukumnya, menghilangkan kemosykilan dan kerumitan makna ayat-ayat al-Qur'ân.¹⁷⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa tafsir adalah ilmu yang mempelajari, menjelaskan, dan menafsirkan makna ayat-ayat dalam Al-Qur'an untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pesan dan ajarannya. Tafsir bertujuan untuk menjelaskan konteks

¹⁷⁶ Al-Zarqaniy, *Op. Cit.*, h.7

¹⁷⁷ Al-Suyûthiy, *Op. Cit.*, h.1191

¹⁷⁸ Al-Jurjaniy, *al-Ta'rifat*. (Beirut: Dar al-Kitab al-Arabi. 1998.), h.470

¹⁷⁹ Shalâh Abdul Fattah al-Khalidiy, *Ta'rif Ad-Dârisin bi Manâhij al-Mufassirîn*, (Damaskus: Dâr al-Qalam, 2002), h.24

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

historis, linguistik, dan teologis dari ayat-ayat tersebut, sehingga umat Islam dapat memahami maksud sebenarnya dari pesan yang disampaikan oleh Allah SWT melalui Nabi Muhammad SAW.

Para mufasir (ahli tafsir) harus memiliki pengetahuan yang luas tentang bahasa Arab, asbab al-nuzul (sebab-sebab turunnya ayat), hukum Islam, dan ilmu hadis untuk memastikan bahwa penafsiran yang dilakukan akurat dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Tafsir membantu menjawab berbagai pertanyaan mengenai ajaran Islam, memberikan panduan moral dan hukum, serta menjelaskan aspek-aspek spiritual yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dengan adanya tafsir, Al-Qur'an yang awalnya diturunkan dalam bahasa Arab dan sering kali menggunakan bahasa metaforis menjadi lebih mudah dipahami oleh umat Islam di berbagai belahan dunia. Tafsir menjadi salah satu pilar penting dalam studi Islam yang memperkaya wawasan dan penghayatan terhadap kitab suci.

1. Sejarah Penafsiran

Penafsiran Al-Qur'an telah dimulai sejak Al-Qur'an itu disampaikan Nabi Muhammad SAW kepada ummatnya. Pertama kali Al-Qur'an turun, ia langsung ditafsirkan oleh Allah. Artinya, sebagian ayat yang turun itu menafsirkan (menjelaskan) bagian yang lain sehingga pendengar atau pembaca dapat memahami maksudnya secara baik berdasarkan penjelasan ayat yang turun. Sebagai contoh, perhatikan lafal zulm pada Qur'an surat Al-

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

An'am ayat 82. Para sahabat tidak paham dan merasa risau dengan kata tersebut sebab menurut pengalaman mereka tidak ada di antara mereka yang tidak pernah melakukan kezaliman meskipun mereka memeluk Islam. Lantas, Nabi menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *zulm* di dalam ayat itu ialah “syirik” seraya mengutip surat Luqman ayat 13.

Penafsiran Al-Qur'an dengan Al-Qur'an (ayat dengan ayat), baik yang langsung ada di dalam untaian ayat itu sendiri maupun yang ditunjukkan oleh Nabi, seperti pada contoh di atas, semua itu dikategorikan oleh ulama ke dalam *tafsir bil ma'tsur* (riwayat atau warisan).¹⁸⁰

Berjalaninya waktu, para sahabat selalu merujuk pada Rasuullah dalam memberikan solusi atas segala problem yang mereka hadapi. Sebab, saat itu wahyu masih berlangsung dan belum putus. Namun, setelah Rasulullah wafat, para sahabat dihadapkan sejumlah permasalahan yang kompleks. Sehingga pada saat itu para sahabat harus dengan mandiri memecahkan permasalahannya sendiri. Maka, penafsiran dan ijтиhadlah yang menjadi sebuah alternatif.

Tentunya ijтиhad para sahabat ada yang bertentangan antara yang satu dengan yang lainnya begitu juga para sahabat

¹⁸⁰ Nashruddin baidan, *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia* (Solo : Tiga Serangkai, 2003) h.4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nabi pun berbeda dalam tingkatan pemahamannya terhadap isi kandungan al-Qur'an, pengetahuan mereka tentang asbab annuzul, kronologis tentang turunnya ayat-ayat al-Qur'an dan mereka juga berbeda tingkatan pengetahuan arti kosa kata.¹⁸¹

Sejarah penafsiran al-Qur'an dimulai dengan menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan hadis Nabi, atau pendapat sahabat Nabi dan tabi'i.¹⁸² Penafsiran tersebut mulai berkembang dengan pesat, sehingga disadari atau tidak bercampurlah antara hadis shahih dengan *israiliyyat*. Di samping juga, para sahabat dalam menghimpun data banyak menanyakan sejarah Nabi-Nabi dan kisah-kisah yang tercantum dalam al-Qur'an kepada ahli kitab yang memeluk agama Islam.¹⁸³

2. Pertumbuhan Tafsir Al-Quran

a. Periode Nabi Muhammad dan Sahabat

Pada periode ini tafsir belum tertulis dan secara umum periwayatan ketika itu tersebar secara lisan. Sebagai rasul, Nabi Muhammad bertindak sebagai *mubayyin* (pemberi penjelasan). Penjelasan terhadap apa yang telah diturunkan Allah melalui wahyu yang disampaikan Jibril kepadanya.¹⁸⁴

¹⁸¹ Masyhuri, *Merajut Sejarah Perkembangan Tafsir Masa Klasik: Sejarah Tafsir dari Abad Pertama Sampai Abad Ketiga Hijriyah*, dalam Jurnal Hermeunetik, Vol.8, No. 2, Desember 2014 (Blora : STAI Khozinatul Ulum Blora), h. 209

¹⁸² Ibid, h. 33

¹⁸³ Ibid, h. 209

¹⁸⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1992), h. 71.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Para sahabat senantiasa antusias setiap apa yang disampaikan Nabi. Namun di saat mereka menyimak wahyu dari Nabi lalu tidak memahami makna kandungan ayat nya mereka lantas bertanya kepada Nabi, di saat itu nabi langsung menafsirkan ayat tersebut. Beliau menafsirkan terdakang menghubungkan ayat satu dengan ayat lainnya (*yufassiru ba'duhu ba'dan*). Ketika menafsirkan ini nabi tidak berangkat dari dirinya melainkan berdasarkan dari petunjuk al-Qur'an yang disampaikan oleh malaikat Jibril.

As-Sabuni menjelaskan dan dikutip oleh Masyhuri bahwa para sahabat pada dasarnya telah memahami al-Qur'an baik dari mufradat maupun tarkibnya. Ini didasari atas pengetahuan mereka terhadap bahasa Arab sebagai bahasa inti al-Qur'an. Akan tetapi terkadang mereka membutuhkan penjelasan apabila mendapati ayat-ayat yang mereka tidak memahaminya.¹⁸⁵

b. Periode Sahabat

Setelah Rasulullah wafat pada tahun 11 H, para sahabat semakin aktif mempelajari Al-Qur'an serta mendalami maknanya melalui periwayatan lisan yang disampaikan dari satu sahabat ke sahabat lainnya. Ada empat sumber utama tafsir pada periode sahabat, yaitu: Al-Qur'an, Hadis-hadis Nabi, Ijtihad atau kemampuan *istinbat*

¹⁸⁵ Masyhuri, "Op. Cit ... h. 215

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(penalaran hukum), Cerita dari ahli kitab yang berasal dari kaum Yahudi dan Nasrani.¹⁸⁶

Dilihat dari sumber-sumber tersebut, bentuk tafsir yang dilakukan para sahabat umumnya termasuk *al-ma'tsur*, yaitu penafsiran yang didasarkan lebih banyak pada sumber-sumber yang berasal dari Nabi daripada hasil pemikiran pribadi.

Metode penafsiran yang digunakan oleh para sahabat adalah tafsir ijmal. Oleh karena itu, sistematika tafsir mereka sangat sederhana, dengan penjelasan yang konsisten namun tidak mendetail. Ruang lingkupnya bersifat horizontal, mencakup penjelasan yang luas dan umum, tanpa pembahasan mendalam atau fokus pada topik tertentu. Dengan demikian, tafsir mereka dapat dikatakan memiliki sifat yang umum.¹⁸⁷

Pada periode ini, para sahabat menafsirkan Al-Qur'an dengan merujuk pada ayat-ayat Al-Qur'an yang saling menjelaskan, penjelasan Nabi dalam hadis, ijtihad mereka sendiri, serta informasi dari ahli kitab baik yang berasal dari Yahudi maupun Nasrani yang telah memeluk Islam.¹⁸⁸

¹⁸⁶ Nashrudin baidan, *Op. Cit.*, h. 8

¹⁸⁷ *Ibid.*, h. 9

¹⁸⁸ Masyhuri, "Op. Cit ... h. 215

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Periode Tabi'in dan Tabi' at-Tabi'in

Periode dimulai sejak meninggalnya sahabat terakhir yang bernama Abu Thufail Al-Laisi pada tahun 100 H di Kota Mekkah. Periode ini berjalan kira-kira dari tahun 100 H/732 M sampai dengan 181 H/812 M yang ditandai dengan wafatnya tabi'in terakhir, Khalaf bin Khulaifat, sedangkan generasi tabi'inat-tabi'in berakhir pada tahun 220 H.¹⁸⁹

Sumber-Sumber Penafsiran pada Zaman Tabi'in

Pada masa tabi'in, terdapat lima sumber utama penafsiran, yaitu:

- a) Al-Qur'an
- b) Hadis-hadis Nabi
- c) Tafsir dari para sahabat
- d) Cerita-cerita Israiliyat
- e) Ra'yu atau ijtihad

Bentuk, Model, dan Ruang Lingkup

Berdasarkan sumber-sumber penafsiran ini, tafsir pada masa tabi'in umumnya berbentuk al-ma'tsur dan disampaikan secara ijmal. Metode ini lebih luas dibandingkan dengan tafsir para sahabat, namun belum mencapai kategori tahlili. Dari segi ruang lingkup, tafsir tabi'in umumnya belum terfokus pada bidang pembahasan tertentu.

¹⁸⁹ Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001), h. 42

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pusat-Pusat Pengajian Tafsir

Pada masa ini, wilayah Islam telah meluas dari Tiongkok di timur hingga Spanyol di barat, mencakup sepertiga peta bumi. Oleh karena itu, para tabi'in tidak menetap di satu daerah saja. Di wilayah-wilayah baru, mereka berperan sebagai guru, hakim, dan lainnya. Banyaknya penuntut ilmu mendorong berdirinya pusat-pusat kajian Islam, seperti madrasah diniyah yang mengajarkan tafsir Al-Qur'an. Beberapa pusat pengajian utama dan gurunya adalah¹⁹⁰:

- a) Mekah – Didirikan oleh Ibnu Abbas. Murid-murid terkenalnya meliputi Abu Al-Hujjaj Mujahid ibn Jabir al-Makky (w. 101 H), Ikrimah Maula Ibn Abbas (w. 105 H), Tawus ibn Kaisan al-Yamani (w. 106 H), dan Said ibn Jubair al-Asadi (w. 95 H).
- b) Madinah – Dipimpin oleh Ubay ibn Ka'b. Di antara murid-muridnya adalah Zaid ibn Aslam (w. 102 H), Abu al-'Aliyah Rafi' ibn Mahrwan (w. 90 H), dan Muhammad ibn Ka'b al-Qurdi (w. 118 H).
- c) Irak – Didirikan oleh Ibnu Mas'ud. Beberapa muridnya yang juga menjadi mufassir di daerah tersebut adalah

¹⁹⁰ Nashrudin Baidan, *Op. Cit.*, h. 11

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masruq ibn Al-Jada' (w. 64 H), Al-Aswad ibn Yazid (w. 75 H), dan Hasan al-Basri (w. 121 H).

Ciri-Ciri Tafsir Tabi'in dan Tabi'in at-Tabi'in

Tafsir generasi ini memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya dari tafsir para sahabat, yaitu:¹⁹¹

- a) Memuat banyak cerita Israiliyat, disebabkan banyaknya ahli kitab yang masuk Islam dan masih terpengaruh pemikiran lama, terutama terkait penciptaan alam, rahasia alam, dan kisah umat terdahulu.
- b) Mulai muncul kebiasaan menerima riwayat dari tokoh-tokoh tertentu, seperti Mujahid yang hanya meriwayatkan tafsir dari Ibnu Abbas. Mufassir Irak lebih cenderung meriwayatkan tafsir dari Ibnu Mas'ud, sedangkan mufassir Madinah meriwayatkan tafsir dari sahabat Ubay bin Ka'ab.
- c) Tumbuhnya benih fanatisme mazhab, di mana sebagian tafsir tabi'in menunjukkan kecenderungan mempertahankan pendapat imam mazhabnya secara berlebihan.

3. Perkembangan Tafsir Al-Quran

- a. Periode Klasik (Ulama *Mutaqaddimin*, abad II-VII H / VIII-XIII M)

Zaman *mutaqaddimin* adalah zaman para penulis tafsir gelombang pertama, yang mulai memisahkan tafsir dari

¹⁹¹ *Ibid.*, h. 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hadits. Disebut juga generasi ketiga setelah generasi pertama (Nabi dan sahabat) dan generasi kedua (Tabi'in dan tabi' at-Tabi'in) sehingga tafsir menjadi ilmu yang berdiri sendiri, tidak seperti dua generasi sebelumnya.

Periode *mutaqaddimin* dimulai dari akhir zaman tabi'inat-tabi'in sampai akhir pemerintahan dinasti Abbasiyah, kira-kira mulai abad II sampai abad VII H. Penafsiran yang mereka lakukan diatur sesuai dengan sistematika urutan ayat di dalam mushaf, mulai dari surat Al-Fatihah sampai surat An-Nas. Keistimewaan tafsir pada zaman ini adalah disebutkannya sanad (musnad) dari tabi'in, sahabat, sampai Rasulullah SAW.¹⁹²

- b. Periode Pertengahan (Ulama *Mutaakhirin*, abad IX-XII H/XIII-XIX M)

Ialah zaman para ulama mufasir gelombang keempat atau disebut juga generasi kedua yang menuliskan tafsir terpisah dari hadits. Generasi ini muncul pada zaman kemunduran Islam, yaitu sejak jatuhnya Baghdad pada tahun 656H/1258M sampai timbulnya gerakan kebangkitan Islam pada tahun 1286H/1888M atau dari abad VII sampai XIII H.

Pada zaman ini produksi baru kitab tafsir lebih sedikit dibandingkan dengan era mutqaddimin. Tetapi syarah, ulasan,

¹⁹² Nashruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia* (Solo : Tiga Serangkai), cet. ke-1, h. 14

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komentar (hasiyah) terhadap penafsiran atau pemikiran ulama-ulama mutaqaddimin tampak lebih menonjol.¹⁹³

- c. Periode Kontemporer (Ulama Modern, abad XIV H/ XIX M sampai sekarang)

Era ini dimulai sejak adanya gerakan modernisasi Islam di Mesir oleh Jamaludin al-Afghani (1254H/1838M-1314H/1896M) dan murid beliau Muhammad Abduh (1266H/1845M- 133H/1905M), di Pakistan oleh Muhammad Iqbal (1878-1938), di India oleh Sayid Ahmad Khan (1817-1989), dan di Indonesia oleh H.O.S. Cokroaminoto dengan Serikat Islamnya, K.H.A. Dahlan dengan Muhammadiyahnya, K.H. Hasyim Asy'ari dengan Nahdatul Ulamanya di Jawa, dan Syekh Sulaiman ar-Rasuli dengan Pertinya di Sumatera.¹⁹⁴

4. Sumber Penafsiran

Sumber penafsiran dalam konteks tafsir Al-Qur'an mencakup beberapa komponen utama, yaitu:

a. Al-Qur'an al-Karîm

Dalam al-Quran tentu kita menjumpai ayat-ayat yang memiliki beberapa kategori, seperti i'jaz, Itnab, Ijmal, Tabyin, Mutlaq Muqayyad, Umum, Khas, ada yang maknanya global disatu ayat namun pada ayat lain maknanya dirinci atau

¹⁹³ *Ibid.*, h. 17

¹⁹⁴ *Ibid.*, h. 20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dijelaskan, ada yang mutlak di satu tempat namun pada ayat lain di taqyid kan dan begitu seterusnya. Berdasarkan kondisi ini diantara fenomena tafsir al-Qur'an bil Qur'an adalah terdapat nya penjelasan yang ringkas pada satu tempat atau satu surat namun pada tempat atau surat lain nya dijelaskan dengan panjang lebar, contoh nya adalah Kisah Adam dan Iblis, Kisah Musa dan Fir'aun. Contoh lainnya adalah ayat 3 surat al-Baqarah yang berbunyi :¹⁹⁵

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيَقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمَمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Kemudian ditafsirkan oleh ayat 23 surat al-A'raf :

قَالَ رَبُّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَعْفُرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Contoh berikutnya adalah surat al-An'am ayat 103:

لَا تُدْرِكُهُ الْأَبْصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْأَبْصَارَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ

Kemudian ditafsirkan oleh surat al-Qiyâmah ayat 23:

إِلَى رَبِّهَا نَاظِرَةٌ

b. Nabi Muhammad SAW

Ketika para sahabat mengalami kemasukan atau kesulitan dalam menafsirkan ayat al-Qur'an, mereka akan merujuk kepada Rasûlullah SAW, kemudian baginda SAW akan menjelaskannya, karena itu memang sudah menjadi bagian tugas kerasulan beliau, hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 44.

¹⁹⁵ Salman Harun, *Mutiara Al-Qur'an*, (Jakarta: Kaldera, 2005), h. 72



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَأَنْزَلْنَاكَ إِلَيْكَ الْذِكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahan: “Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.”¹⁹⁶

Contohnya dalam firman Allah Ta’ala:

﴿لِلّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَى وَزِيَادَةً﴾

Terjemahan “Bagi orang-orang yang berbuat baik ada pahala yang terbaik (Surga) dan tambahannya.” (QS. Yunus: 26)

Nabi ﷺ telah menafsirkan kata ziyaadatun (tambahan) dengan: “Melihat wajah Allah Ta’ala,” sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim.¹⁹⁷

c. Tafsir Para Sahabat

Penafsiran al-Qur'an dengan pendapat salaf berada pada urutan ketiga setelah penafsiran al-Qur'an dengan al-Qur'an dan al-Qur'an dengan sunnah. Hal ini dikarenakan para salaf mendengar dan mengetahui tafsir dari Nabi Muhammad ﷺ mereka adalah saksi sejarah ketika al-Qur'an diturunkan dan mengetahui sebab turunnya, sehingga ulama tafsir menjadikan penafsiran salaf setara dengan hukum marfu'.

Perlu kita ketahui bahwa pemahaman para salaf terhadap al-Qur'an tidaklah sama, sebagaimana yang ada pada kebanyakan orang. Mereka memahami bahwa al-Qur'an secara mendalam

¹⁹⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit*, h. 401

¹⁹⁷ Hadits Abu Musa dan Ubay bin Ka'ab, dan juga diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari hadits Ka'ab bin 'Ujrah, dan dalam Shahih Muslim dari Shuhaiib bin Sinan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagaimana yang banyak kita jumpai pada kitab-kitab tafsir, hal itu terjadi karena mereka adalah golongan arab murni yang mengetahui bahasa arab secara fasih, asbab al-Nuzul, 'ulum al-Qur'an serta pengetahuan mereka terhadap sunnah.¹⁹⁸

Akan tetapi ulama berbeda pendapat dalam mengkategorikan penafsiran salaf sebagai al-Ma'tsur atau bukan? sebagian mereka ada yang memasukkannya kedalam al-Ma'tsur dan sebagian lainnya tidak memasukkannya. Pendapat yang sahih dalam masalah ini adalah, apa yang dibawa oleh para salaf dan bukan berupa ijtihadnya atau istinbat serta hanya mengambil terhadap apa yang mereka dengar dari Rasulullah ﷺ maka itu dikategorikan sebagai al-Ma'tsur.

Namun penulis sendiri menggolongkan pendapat para salaf kepada tafsir al-Ma'tsur, karena sampainya penafsiran para salaf kepada zaman kita sekarang adalah dengan melalui periwayatan, maka pantas untuk masuk ke dalam tafsir bi al-Ma'tsur. Tafsir salaf adalah:

بيان معاني القرآن الكريم بأقوال الصحابة و التابعين وأتباعهم

Terjemahan: “*Penjelasan / penafsiran makna al-Qur'an dengan aqwal (pendapat) sahabat, tabi'in, atba'u at-tabi'in*”.¹⁹⁹

Kaum salaf adalah para sahabat, tabi'in dan atba at-Tabi'in mereka adalah kaum yang selamat akidahnya, manhajnya, dan

¹⁹⁸ Yūsuf al-Qaradāwī, *Berinteraksi dengan al-Qur'an*, Penerjemah, Abdul Hayyie al-Kattani (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), h. 31

¹⁹⁹ Amin al-Khuli, *At-Tafsir: Nasy'atuhu Tadarrujuhu Tathawwuruhu*, (Beirut: Dar al-Kitab al-Lubnani, 1982), h. 65.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akhlaknya. Mereka adalah murid yang paling awal pada ummat ini, yang langsung diajari dan dididik oleh manusia yang menjadi guru pertama untuk ummat ini, ialah Rasulullah \square . Maka sepatutnya seorang mufasir merujuk kepada penafsiran mereka dan pemahaman mereka terhadap ayat-ayat Allah \square , karena mereka juga telah mencapai derajat yang paling diinginkan oleh setiap ummat yaitu keridhoan Allah *-radhiyallahu 'anhum ajma'in-*.

d. Israiliyat

Israiliyyat adalah isim jama' dari إسرائيلية yang dinisbatkan kepada Bani Israil. Israil adalah nama lain juga dari Nabi Ya'qub As yang menjadi embrio dari kaum Yahudi. Israiliyyat menurut istilah ahli tafsir ialah kisah-kisah Yahudi yang menyerap masuk ke dalam masyarakat Islam, melalui tafsir al-Quran dan banyak berlaku di zaman tabi'in.²⁰⁰

Ulama tafsir dan hadis menggunakan istilah Israiliyyat terhadap perkara-perkara yang lebih luas, yaitu setiap kisah termasuk cerita lama yang diadakan, dimasukkan ke dalam tafsir. Bahkan sebagian ulama tafsir dan hadis menganggap Israiliyyat adalah setiap kisah yang dicipta dan disampaikan oleh musuh-musuh Islam ke dalam tafsir dengan tujuan untuk merusakkan

²⁰⁰ Musa'ad Ibn Sulaiman ibn Nasir at-Thayyar, *At-Tafsir al-Lughawi li al-Qur'an al-Karim*, (t.t: Dar Ibn Al-Jauzi, 1422 M), h. 52

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesucian Islam. Sedangkan penafsiran al-Quran dengan israiliyyat adalah.

الاستفادة من مرويات بني إسرائيل في بيان بعض المعاني الواردة في قصص القرآن أو ما يتعلق بها

“Mengambil riwayat-riwayat dari Bani Isra’il untuk menjelaskan sebagian makna-makna yang terdapat di dalam kisah-kisah atau yang berkaitan dengannya.”²⁰¹

Salah satu riwayat israiliyyat yang terdapat dalam kitab tafsir adalah kisah Nabi Yusuf As. ketika bermimpi melihat sebelas bintang. Sebagaimana yang tertulis dalam firman Allah yang berbunyi.

إذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ

Artinya: “(Ingratlah), Ketika Yusuf berkata kepada ayahnya, “Wahai Ayahku! Sungguh aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan; ku lihat semuanya bersujud kepadaku”. (QS. Yusuf:4)

Dalam kitab tafsir *Jami’ al-Bayan fi Tafsir al-Qur’ān*, Imam at-Thabari menyebutkan riwayat dari Jabir bin Abdullah, beliau berkata: Datang kepada Rasulullah ﷺ seorang tukang kebun Yahudi, dan berkata: Ya Muhammad, beritakanlah kepadaku tentang bintang-bintang yang dimimpikan oleh Yusuf yang bersujud kepadanya, apa nama-nama bintang tersebut? Rasulullah ﷺ terdiam dan tidak menjawabnya, hingga turun malaikat Jibril

²⁰¹ Adz Dzahabî, Muhammad Husain. *’Ilmu At Tafsîr*. (tt. Kairo: Dar Al Ma’arif). H.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberitahukan nama-nama bintang tersebut. Kemudian Rasulullah ﷺ bergeri menuju tukang kebun tersebut dan berkata: Apakah kamu percaya jika aku beritahukan nama-nama bintang tersebut? Tukang kebun tersebut menjawab: Ya. Kemudian Rasulullah berkata: Bintang-bintang tersebut adalah Jurban, Thariq, al-Dzayyal, Dzul-Kanfan, Qabis, Watstsab, 'Amudan, Filaq, Mushbah, Sharuh, Dzul-Fara', Dhia dan Nur. Maka berkata Yahudi tersebut: Demi Allah itu adalah nama-namanya.²⁰²

5. Corak-Corak Penafsiran

Jelaslah sudah bahwa yang dimaksud dengan corak penafsiran adalah nuansa atau sifat yang menjadi dominan sebuah penafsiran karena kepribadian mufassirnya yang dipengaruhi oleh ilmu, pengetahuan, dan kondisi sosial-budaya-politiknya serta orientasi penafsirannya.²⁰³ Corak-corak penafsiran ini biasanya mengikuti trend pemikiran atau trend intelektualisme yang berkembang saat itu. Satu trend pemikiran dengan trend pemikiran yang lain sangat berkaitan.²⁰⁴

²⁰² Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Al-Tabari, *Jami' al- Bayan 'An Ta'wil Ay Al-Qur'an*, Juz VIII., h. 130

²⁰³ Abdulllah Saeed membagi orientasi arus intelektual pada masa klasik yang berpengaruh pada penafsiran al-Qur'an pada masa berikutnya, yakni orientasi politik-keagamaan, orientasi teologis, orientasi mistik dan orientasi legal (hukum). Lihat, Abdulllah Saeed, *Qur'an an Introduction*, h. 16-18

²⁰⁴ Nurcholis Madjid menyatakan bahwa secara tradisional terdapat tiga cabang ilmu pengetahuan Islam, yaitu Kalam, fikih dan tasawuf. Ketiganya lahir hampir secara sendiri-sendiri tetapi saling terkait. Lihat Nurcholis Madjid, *Khazanah Intelektualisme Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), h. 3

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Tafsir Lughawi

Penafsiran dengan model corak kebahasaan merupakan ragam penafsiran al-Qur'an pada periode awal. Yang dimaksud dengan kebahasaan di sini adalah berfokus pada kajian filologi dan ilmuilmu gramatikal. Tafsir dengan corak bahasa (Tafsir al-Lughawi), yang menonjol atau mendominasi biasanya adalah pembahasan tentang s}araf dan istiqaq, nahwu, argumen-argumen dari bahasa Arab (seperti Syair), uslub-uslub bahasa Arab.²⁰⁵

b. Tafsir Sufi

Banyak sebutan untuk corak penafsiran ini. Ada yang menyebutnya dengan corak *sufi*, *mystical exegesis*, *allegorical exegesis*, tafsir Isyari (*allusion*), tafsir bathini, tafsir esoteris, dan juga ta'wil. Kemunculan corak penafsiran ini seiring dengan lahirnya sufism, atau mistisism Islam sebagai sebuah gerakan yang terpisah pada abad II Hijriyah atau VIII M, yang secara bertahap, berkembang menjadi ordo-ordo sufi yang berada di seluruh wilayah muslim. Berbeda dengan kelompok muslim lainnya saat itu, para sufi cenderung akomodatif terhadap perbedaan di kalangan masyarakat muslim dan juga lebih menerima tradisi-tradisi agama lain.²⁰⁶

Pandangan-pandangan ini, dan interpretasi-interpretasi esoterik sufi, biasanya tidak populer di antara kalangan sarjana non-

²⁰⁵ Musa'ad Ibn Sulaiman ibn Nasir at-Thayyar, *At-Tafsir al-Lughawi li al-Qur'an al-Karim*, (t.t: Dar Ibn Al-Jauzi, 1422 M), h. 82

²⁰⁶ Anna M. Gade, *The Qur'an: an Introduction*, (England: Oneworld Oxford, 2010), h. 88 dan 96.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sufi dan biasanya mengakibatkan persekusi terhadap pimpinan sufi tersebut.

Muhammad 'Ali Iyazi mencoba mendefinisikan penafsiran corak sufi. Menurutnya, penafsiran corak Sufi adalah corak penafsiran yang dilakukan oleh para Arif-Sufi melalui rasa (*zauq*) dan sentimen (rasa yang dalam) yang dibangun melalui latihan batin (*riyadhab*) sehingga mampu menyingkap tirai batin dan hati tanpa harus bergubungan dengan sisi external teks. Metode para sufi itu berbicara dengan lisan-batin dan meninggalkan aspek eksternal yang biasanya digeluti oleh orang awam.²⁰⁷

Para sufi itu menafsirkan al-Qur'an dengan secara Isyarat bukan tafsir. Dari penjelasan ini, bahwa ada dua tafsir al-Qu'an yakni tafsir bayani sebagaimana yang dilakukan pada ulama zahhir dan tafsir bathini sebagaimana yang dilakukan oleh *ahl-kasyf*, *ahl-haqiqat* dan ini juga ilmu dari Allah sebab mereka menyatakan bahwa mereka memperoleh dengan metode kasyaf dan syuhud dari Rasulullah atau dari Allah sendiri.

c. **Tafsir Fiqhi**

Pada awal tahun 200 H, mazhab pemikiran fiqh awal juga berkembang. Ada lima mazhab yang sampai sekarang masih ada adalah Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali. Mazhab Hanafi didirikan oleh Abu Hanifah (w.150/767), yang hidup di Irak. Mazhab Hanafi

²⁰⁷ Muhammad Ali Iyazi, *Op. Cit.*, h. 60.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini memainkan peran penting terutama dalam hal penggunaan akal dalam menafsirkan hukum. Sampai sekarang, mazhab Hanafi termasuk memiliki pengikut yang banyak terutama di India, Asia Tengah dan Turki.²⁰⁸

Berbeda dengan Abu Hanifa, Malik Ibn Anas (w.179/795), yang kepada mazhab Maliki disandarkan, tidak begitu menekankan pada penggunaan akal dalam memahami hukum Islam, namun menyandarkan secara penuh terhadap teks al-Qur'an dan hadis. Malik ibn Anas juga mementingkan praktik/tradisi orang-orang Madinah di mana Nabi dan muslim awal hidup di sana.

Sedangkan Mazhab Syafii didirikan oleh Muhammad ibn Idris al-Shafi'i (w.204/820), seorang ulama yang telah melanglang buana untuk mencari pengetahuan/ilmu. Imam Syafii mengembangkan sejumlah prinsip-prinsip hukum Islam terkait dengan pertanyaan seperti penafsiran teks dan otoritas sunnah.²⁰⁹

Kemudian Ahmad ibn Hanbal (w.240/855), yang kemudian mendirikan mazhab Hanbali adalah murid dari Imam Syafii. Ahmad Ibn Hanbal terkenal sebagai ahli fiqh dan pengumpul hadis. Hanbali sangat ketat dan pergegangan teguh pada teks (Qur'an dan sunna) dan pendapat sahabat dalam menafsirkan hukum. Para pengikut Hanbali seringkali dinilai literalis dan agak intoleran kepada mereka yang berbeda pendapatnya. Mazhab-mazhab fiqh di atas kemudian

²⁰⁸ Musa Ladin Syahin, *Al-La'ali al-Hisan fi 'Ulum al-Qur'an* (Kairo: Dar as-Syuruq, 1968), h. 333.

²⁰⁹ *Ibid.*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpengaruh atau mewarnai penafsiranpenafsiran al-Qur'an pada periode-periode berikutnya.²¹⁰

Tafsir fiqhi adalah tafsir al-Qur'an yang di dalamnya banyak sekali menjelaskan tentang hukum-hukum cabang (al-Ahkam al-Far'iyyah) hingga nuansa hukumnya itu menjadi dominan, meskipun tafsir ini juga menjelaskan ayat-ayat alQur'an secara umum. Tafsir fiqhi ini juga bermacam-macam tergantung pada mazhabnya. Para fuqaha' Syiah menafsirkan al-Qur'an yang memuat hukum-hukum fiqh mazhabnya. Khawarij juga memiliki kitab fiqihnya sendiri, begitu juga dengan Dhahiriyyah, dan Ahlussunnah.²¹¹

d. Tafsir Adabi Ijtima'i

Seiring dengan munculnya modernisasi di mana ruang-ruang publik (seperti sosia-politik dan pergerakan) menjadi konsensi bersama, maka muncullah tafsir dengan nuansa sosial dan politik yang kental.Tafsir corak ini adalah tafsir yang berisi tentang perilaku-perilaku manusia, lingkungan dan komunitasnya serta sikap-sikap sosial dan politik lainnya. Dalam tafsir ini, perilaku manusia dianalisis dan kemudian diarahkan dengan penggunaan piranti-piranti keilmuan sosial, sejarah, politik dan budaya.²¹²

Fahad Abdurrahman ibn Sulaiman ar-Rumi memberikan contoh tafsir dengan corak ijtimā'i, yakni Tafsir *al-Manar* karya

²¹⁰ *Ibid.*

²¹¹ Musa Ladin Syahin, *Al-La'ali al-Hisan fi 'Ulum al-Qur'an* (Kairo: Dar as-Syuruq, 1968), h.333.

²¹² Muhammad 'Ali Iyazi, *Op. Cit*, h. 53

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad Abdurrahman, *Tafsir al-Maraghi* karya Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Qur'an al-Karim* karya Mahmud Syaltut, *Sofwat al-Asar wa al-Mafahim* karya Abdurrahman Ibn Muhammad Ad-Dawsari dan *Fi Zhilal al-Qur'an* karya Sayyid Qutb.²¹³

e. Tafsir Ilmi

Tafsir yang bercorak sains ini adalah tafsir yang menilai temuan-temuan ilmiah menurut al-Qur'an. Atau dengan bahasa lain, tafsir yang mencoba mengkonfirmasi temuan-temuan ilmiah dengan ayat-ayat al-Qur'an. Oleh sebab itu, tafsir ilmi ini dibangun di atas asumsi bahwa semua penemuan sains modern telah diantisipasi oleh al-Qur'an dan banyaknya referensi yang membingungkan tentang sains tersebut bisa ditemukan di dalam ayat-ayat al-Qur'an.²¹⁴

Pertanyaan tentang bagaimana al-Qur'an dan sains saling berhubungan telah menjadi subjek perdebatan yang terus menerus terjadi. Sejumlah sarjana muslim telah membahas hal ini sejak awalawal tahun Hijriyah, dan kontroversi tersebut semakin intensif dan masif di era modern, yakni abad ke-18 M.

Tampaknya, bentuk awal tafsir ilmi pada abad ke-20 berusaha untuk merekonsiliasikan nilai-nilai al-Qur'an dengan pengetahuan sains. Namun ada juga sejumlah ulama yang mengkritiknya. Di

²¹³ Fahad Ibn Abdurrahman Ibn Sulaiman ar-Rumi, *Buhuts fi Ushul at-Tafsir wa manahijuh*, (Riyad: Maktabah at-Taubah, 1413 H), h. 10

²¹⁴ Routraud Wielandt, "Exegesis of Qur'an : Early Modern and Contemporary" dalam Encyclopedia of the Qur'an, ed. Jane Dammen McAuliffe, (Leiden: Brill, 2001) Vol. 2, h. 124

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antara yang mengkritik adalah Muhammad Rashid Rida, Amin Al-Khuli, Mahmud Syaltut dan Sayyid Qutb.²¹⁵

6. Tafsir Bil Ma'tsur

Al-Ma'tsur secara etimologi diambil dari kata atsara yang berarti mengutip.²¹⁶ Sedangkan secara terminologi tafsir bil ma'tsur adalah beberapa penjelasan yang terdapat dalam Alquran, sunah atau kata-kata sahabat untuk penjelasan terhadap ayat-ayat alquran. Menurut Manna Al-Qaththan tafsir bil-ma'tsur ialah tafsir yang berdasarkan pada Al-Quran atau riwayat yang shahih, yaitu menafsirkan Al-Quran dengan Al-Quran (ayat dengan ayat), Al-Quran dengan Sunnah, perkataan sahabat karena mereka yang paling mengetahui Kitabullah, atau dengan pendapat tokoh-tokoh besar tabi'in. Pada umumnya mereka menerimanya dari para sahabat.²¹⁷

Tafsir bi al-Ma'tsur atau disebut juga dengan tafsir bi ar-riwayat merupakan penafsiran atas ayat Al-Quran yang disandarkan kepada riwayat.²¹⁸ Maksudnya bahwa sumber penafsiran tersebut bukan hasil dari renungan atau pemikiran mufassir atau yang menafsirkannya, melainkan bersumber dari atsar. Oleh sebab itu, istilah yang digunakan adalah tafsir bil-ma'tsur yang artinya adalah tafsir dengan bersumber pada atsar.

²¹⁵ Abdullah Saeed, *The Qur'an an Introduction*, h. 210.

²¹⁶ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al Munawwir* (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984).h.55

²¹⁷ Manna Al-Qattan, *Op. Cit.*, h.141

²¹⁸ Ahmad Sarwat, *Ilmu Tafsir* (Jakarta: Rumah Fiqh Publishing, 2020).h.21

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Istilah atsar ini sebenarnya istilah yang digunakan untuk perkataan shahabat, sedangkan pertakaan Nabi SAW disebut hadits. Namun atsar dalam konteks ini digunakan sebagai lawan dari kata *ra'yu* (pemikiran). Dan yang dimaksud dengan atsar dalam konteks tafsir ini tidak sebatas perkataan para shahabat saja, tetapi meliputi juga perkataan Nabi SAW, bahkan juga termasuk perkataan Allah SWT sendiri. Sehingga kalau diurutkan, yang termasuk atsar ada 4 hal, yaitu Al-Quran, perkataan Nabi SAW, perkataan para shahabat dan perkataan para tabi'in.

Namun bagi sebagian mufassir lainnya tidak memasukkan pendapat tabi'in kepada tafsir *bi al-Ma'tsur* tetapi masuk sebagai tafsir *bi al-Ra'yi*. Hal ini disebabkan karena pendapat tabi'in sudah banyak terkontaminasi akal atau karena mufassirnya dalam menafsirkan Al-Quran lebih memprioritaskan kaidah-kaidah bahasa tanpa mementingkan aspek riwayah. Berbeda dengan sahabat yang memiliki integritas dan kemungkinan besar untuk mengetahui penafsiran suatu ayat berdasarkan petunjuk nabi bahkan penafsiran sahabat yang menyaksikan nuzul wahyu di hukum marfu Nabi.

Para mufassirin ketika menggunakan metode ini terlebih dahulu menelusuri atsar-atsar yang tentang makna ayat yang ingin ditafsirkan, kemudian atsar tersebut dikemukakan sebagai tafsir dari ayat tersebut. Para sahabat ketika belajar 10 ayat dari rasulullah mereka tidak akan melanjutkan ayat berikutnya sebelum memahami dan mengamalkan 10 ayat tersebut, yaitu dengan cara mentadabbur nya. Adapun salah satu

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cara mentadaburnya para sahabat dalam memahami ayat tersebut dengan mencari penjelasan ayat tersebut baik dari ayat yang lain ataupun dari sunnah nabi dengan bertanya langsung kepada nabi.

Karena tidak mungkin ketika seseorang membaca sebuah buku tanpa memahami isi buku tersebut. Begitu juga dengan al Quran, untuk memahami ayat al Quran yang bersifat global digunakan metode tafsir bil ma'sur untuk memahami nya.

a. Keistimewaan Tafsir Bil Ma'tsur

Tafsir bil ma'tsur memiliki keistimewaan dibandingkan metode-metode yang lainnya. Karena tafsir bil ma'tsur merupakan metode penafsiran yang harus diikuti dan dijadikan acuan dalam menafsirkan Al-Quran , sebab metode ini merupakan metode yang paling aman dalam memahami kitab Allah.

Ada beberapa faktor yang menjadi alasan tafsir bil ma'tsur menempati posisi utama, yakni penafsiran Al-Quran dengan Al-Quran, penafsiran Al-Quran dengan Sunnah Nabawiyah, penafsiran Al-Quran dengan perkataan para sahabat, dan penafsiran Al-Quran dengan perkataan para tabi'in.²¹⁹

Metode bil ma'tsur ini memiliki sedikit peluang dari terjadinya kesalahan. Karena apabila ayat Al-Quran ditafsirkan oleh ayat Al-Quran yang lain maka keshahihannya akan terjamin, sebab ayat Al-Quran itu sendiri yang paling paham makna yang terdapat dalam

²¹⁹ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir* (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013). h.76

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kitab Allah tersebut. Begitu juga ketika ditafsirkan dengan sunnah, perkataan sahabat dan tabiin, sebab mereka menyaksikan langsung saat ayat Al-Quran tersebut turun dan Rasul SAW berperan sebagai mubayin atau yang menjelaskan makna dari ayat tersebut.

b. Macam-macam tafsir bil ma'tsur**1) Tafsir al Quran dengan al-Quran**

Menafsirkan Al-Quran dengan Al-Quran terlebih dahulu, karena sesuatu yang masih global pada satu tempat telah diperinci di tempat lain dan sesuatu yang dikemukakan secara ringkas di suatu tempat telah diuraikan di tempat lain.

Contoh penafsiran Al-Quran dari QS. Al-Maidah:1

أَجَّلْتُ لَكُمْ بِهِمَةً الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْبَّعِي عَلَيْكُمْ

Artinya : “*Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu.*”

Dijelaskan oleh firman Allah QS. Al-Maidah:3

حَرَّمْتُ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَالْخِنْزِيرَ وَمَا أَهْلَ لِتَغْرِيرِ اللَّهُ بِهِ

Artinya: “*Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah*”

2) Tafsir Al-Quran dengan Sunnah

Dalam hal ini as-Sunah menjelaskan Al-Quran jika dalam Al-Quran itu sendiri tidak terdapat penjelasan karena kedudukan/fungsi as-Sunah sebagai penjelas terhadap Al-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Quran.²²⁰ Apabila penafsiran tidak bisa lagi dengan ayat al Quran lainnya maka langkah berikutnya adalah menafsirkan ayat al Quran dengan Sunnah. Penafsiran ini berfungsi sebagai penjelas terhadap hal-hal yang masih bersifat global (bayan al-Taudhih), juga mengkhususkan (takhsis), dan menghapus nash. Contoh firman Allah dalam QS. Al-Ma'arij: 8

يَوْمَ تَكُونُ السَّمَاءُ كَلْمَهٌ

Artinya: “*Pada hari ketika langit menjadi seperti luluhan perak*”

Nabi bersabda yang dimaksud dengan al-muhli adalah minyak mentah yang apabila didekatkan ke wajah, dapat melelehkan kulit.

3) Tafsir Al-Quran dengan Perkataan Sahabat

Sahabat merupakan generasi yang berjumpa dan beriman kepada Rasulullah SAW. Para sahabat adalah generasi yang langsung mendapatkan pengajaran dari Rasulullah SAW, mereka juga merupakan orang-orang yang melihat, menjadi saksi bahkan terlibat dengan proses turunnya Al-Quran, sehingga mereka mengetahui situasi dan kondisi saat ayat Al-Quran diturunkan ataupun hal-hal yang menjadi sebab turunnya sebuah ayat.

Ayat Al-Quran ditafsirkan melalui ijtihad para sahabatnya, sebagai contoh Allah SWT berfirman QS Al Baqarah: 181

²²⁰ Muhammad bin Abdullah Zarkasy Al-Badrudin, *Al-Burhan Fi Uluum Alquran* (Kairo, 1957).h.51



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

فَمَنْ بَدَّلَهُ بَعْدَمَا سَمِعَهُ فَإِنَّمَا إِثْمُهُ عَلَى الَّذِينَ يُبَدِّلُونَهُ ۝ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلَيْهِمْ

Artinya: “Siapa yang mengubah (wasiat itu) setelah mendengarnya, maka sesungguhnya dosanya hanya bagi orang yang mengubahnya. Sungguh Altah maha mendengar, Maha mengetahui.”

Sebagaimana diriwayatkan oleh Bukhari, Ibnu Abbas menyatakan bahwa ayat ini adalah menjelaskan diperbolehkan berbuka puasa bagi orang tua yang sudah tua renta, dengan syarat harus memberi makan setiap hari seorang yang fakir miskin.

4) Tafsir Al-Quran dengan perkataan tabiin

Tabiin merupakan generasi yang berjumpa dengan para sahabat Rasul serta beriman kepada Allah. Para tabi'in adalah murid-murid dari para sahabat, oleh karena itu mereka termasuk orang-orang yang paling paham terhadap Al-Quran setelah para sahabat. Ijtihad yang dilakukan oleh tabiin dalam menjelaskan makna ayat Al-Quran sebagai contoh penafsiran kata-kata Nazirah dalam QS. Al-Qiyamah 22-23 yang berbunyi:

وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاضِرَةٌ () إِلَى زِينَهَا نَاظِرَةٌ ()

Artinya: “Wajah-wajah pada hari kiamat itu berseri-seri, Kepada Tuhan yang mereka nazhirah”

Imam Mujahid salah seorang tabiin, salah seorang murid Ibnu Mas'ud menafsirkan "mereka menunggu" dengan pengertian yaitu menunggu pahala dari Tuhan. Penafsiran berdasarkan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendapat para tabiin ini adalah untuk menjelaskan kesamaran yang ditemukan oleh kaum muslimin tentang sebagian makna ayat.

7. Tafsir Bil Ra'yi

a. Pengertian Tafsir bil Ra'yi

Tafsir bi ra'yi secara etimologi berasal dari kata ra'yi dapat berarti keyakinan (I'tiqad), analogi (qiyas), dan ijтиhad. Secara terminologi tafsir bi ra'yi adalah tafsir yang diambil berdasarkan ijтиhad dan pemikiran mufassir setelah mengetahui bahasa Arab dan metodenya, dalil hukum ditujukan dalam penafsiran. Contoh asbab nuzul, dan nasih mansukh.²²¹ Tafsir bir-Ra'yi ialah tafsir yang di dalam menjelaskan maknanya atau maksudnya, mufassir hanya berpegang pada pemahamannya sendiri, pengambilan kesimpulan (istinbath) pun didasarkan pada logikanya semata.²²²

Kadang juga diistilahkan dengan tafsir biddirayah dimana makna dirayah itu sama saja dengan makna ra'yu, yaitu yang artinya mengerti, mengetahui, dan memahami. Bahkan menurut Syekh Muhammad Ali As-Shobuni yang dimaksud ra'yu adalah al-ijтиhad.²²³ Tafsir bil ra'yi sumber penafsiran suatu ayat bukan didasarkan pada riwayat dan sanad yang sampai ke shahabat atau Rasulullah SAW, melainkan penjelasannya datang dari diri sang mufassir sendiri.

²²¹ Oom Mukarromah, *Ulumul Quran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). h. 181

²²² Mannna Al-Qattan, *Mabahits Fi Ulumil...* h. 51

²²³ Moh. Ali As-Shobuni, *At-Tibyan Fi Ulumil Qur'an* (Jakarta: Darul Kitab Al-Islamiyah, 1999). h.62

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tafsir bi ra'yi disebut juga dengan istilah tafsir bi al-ma'qul, tasfir bi al-ijtihad atau tafsir bi al-istinbath yang secara selintas mengisyaratkan tafsir ini lebih berorientasi kepada penalaran ilmiah yang bersifat aqli (rasional) dengan pendekatan kebahasaan yang menjadi dasar penjelasannya. Oleh karena itu para ulama berbeda-beda pendapat dalam menilai tafsir bi al-ra'yi. Akan halnya ijtihad yang memungkinkan hasilnya benar atau salah, maka tafsir bi al-ra'yi juga demikian adanya. Ada yang dianggap benar yang karenanya maka layak dipedomani, tetapi ada juga yang dianggap salah atau menyimpang dan karenanya maka harus dijauhi.

Jadi dapat dipahami bahwa tafsir bil ra'yi merupakan metode yang digunakan oleh mufassir untuk memahami ayat Al-Quran dengan ijtihad menggunakan akal setelah terlebih dahulu memahami bahasa arab serta ilmu-ilmu yang diperlukan oleh mufassir. Syarat-syarat mufassir yang menggunakan akal atau rasio yang dijadikan dasar penafsiran adalah para mufasir yang menjadi seorang mufassir antara lain:

1. Penafsir harus terlebih dahulu memahami bahasa Arab secara benar, dan aspek-aspek dilalah atau hukum yang dapat membuktikan bahwa seorang mufassir menggunakan syair-syair arab masyarakat jahiliyah sebagai pendukung dalam penafsirannya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Penafsir harus melihat dan memperhatikan asbabun nuzul ayat yang ditafsirkan ketika Allah menurunkan ayat tersebut.
3. Penafsir harus melihat dan mengetahui nasikh dan mansukh, qira'at dan lain-lain.

Penyebab kemunculan corak tafsir bi ar-ra'yi adalah disebabkan semakin majunya ilmu-ilmu keislaman yang diwarnai dengan lahirnya beragam disiplin ilmu, karya-karya ulama tafsir, corak tafsir, metode penafsiran berdasarkan bidang ilmu masing-masing. Maka, tafsir-tafsir itu lahir berdasarkan dengan metode penafsiran seorang mufasir yang didasarkan oleh latar belakang disiplin ilmu yang dikuasainya.

b. Pembagian Tafsir bil Ra'yi

Tafsir bil ra'yi terbagi menjadi dua pembagian, yaitu tafsir terpuji (mamduhah) dan tafsir yang tercela (mazdmumah).

1) Tafsir yang Terpuji (Mahmudah)

Tafsir yang terpuji ialah tafsir Al-Quran yang didasarkan dari ijtihad yang jauh dari kebodohan dan penyimpangan. Tafsir ini sesuai dengan peraturan bahasa Arab. Karena tafsir ini tergantung kepada metodologi yang tepat dalam memahami ayat-ayat Al-Quran. Barangsiapa yang menafsirkan Al-Quran berdasarkan pikirannya, dengan memenuhi persyaratan dan bersandarkan kepada makna- makna Al-Quran, penafsiran seperti ini dibolehkan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan dapat diterima. Tafsir semacam ini selayaknya disebut tafsir yang terpuji atau tafsir yang sah.²²⁴

2) Tafsir yang Tercela (Mazdmumah)

Tafsir yang tercela ialah tafsir Al-Quran tanpa dibarengi dengan pengetahuan yang benar, yaitu tafsir yang didasarkan hanya kepada keinginan seseorang dengan mengabaikan peraturan dan persyaratan tata bahasa serta kaidah-kaidah hukum Islam. Selanjutnya tafsir ini merupakan penjelasan Kalamullah atas dasar pikiran atau aliran yang sesat dan penuh dengan bid'ah atau inovasi yang menyimpang. Tafsir semacam ini disebut dengan tafsir yang tercela atau tafsir palsu.

Dapat dilihat bahwa pengarang tafsir yang terpuji dan memenuhi syarat-syarat mufassir yang disebutkan diatas baik itu sempurna tata bahasa, gaya bahasa, dan mempunyai kecakapan dalam pokok pembahasan dan mengindahkan peraturan-peraturan kaidah hukum Islam. Dengan demikian, tafsir jenis ini dapat digunakan. Sedangkan tafsir tercela bersumber dari pemikiran dan keinginan pengarangnya tanpa memperhatikan syarat-syarat di atas. Oleh karena itu tafsir ini hukumnya haram atau tidak boleh digunakan.

Apabila mufassir tidak menguasai kaidah-kaidah bahasa dan prinsip-prinsip dasar bahasa Arab dia tidak dapat berlaku adil

²²⁴ Thameem Ushama, *Metodologi Tafsir Al-Quran* (Jakarta: Riora Cipta, 2000). h.41

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam penerjemahan dan penafsiran, dan akan menafsirkan sesuai kehendak hawa nafsunya sendiri. Hal ini akan menimbulkan pemahaman yang keliru terhadap ayat yang ditafsirkan sehingga mengakibatkan penyimpangan dan kesesatan.

8. Urgensi Metodologi Tafsir

Metodologi penelitian tafsir merupakan ilmu tentang cara atau jalan yang dilewati melalui kegiatan ilmiah untuk membahas, memahami, menjelaskan, serta merefleksikan kandungan al-Quran secara apresiasif dengan menggunakan pengetahuan-pengetahuan yang diperlukan berdasarkan kerangka konseptual tertentu, sehingga menghasilkan karya tafsir yang representatif. Atau, secara sederhana dipahami ilmu tentang cara ilmiah untuk mendapatkan data tafsir (ilmu yang membahas kandungan Al-Qur'an baik dari segi pemahaman makna atau arti sesuai dikehendaki Allah, menurut kadar kesanggupan manusia).

Dari definisi tersebut dapat dipahami dengan mempelajari metodologi dapat mengantarkan kepada penggunaan metode yang tepat untuk sebuah cabang ilmu. Metode itu ibarat jalan yang akan ditempuh untuk sampai pada tujuan yang hendak dicapai. Karena itulah metode dalam bahasa Arab disebut "thariqah" jamaknya "thuruq" atau "man-haj" jamaknya manahij, yang berkonotasi jalan. Jika demikian, maka metode menduduki posisi yang amat penting dan strategis dalam upaya mencapai tujuan yang hendak diraih.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abudin Nata dalam bukunya metodologi studi Islam menjelaskan bahwa metode yang tepat merupakan masalah pertama yang harus dikuasai dalam pelbagai cabang ilmu pengetahuan. Kewajiban pertama bagi seorang peneliti adalah memilih metode yang tepat dalam penelitiannya. Dijelaskan lebih lanjut bahwa penguasaan terhadap metode yang tepat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu yang dimiliki. Sedangkan bagi yang tidak menguasai metode hanya akan selalu menjadi konsumen ilmu, dan bukan produsen. Jadi, penelitian tafsir dengan penguasaan dan penggunaan metodologi menjadikan penelitian yang dilakukan lebih terarah, kemudian hasil penelitian tersebut nanti akan dapat dikembangkan.²²⁵

Kajian mengenai metodologis secara prinsipil amat dianjurkan oleh Al-Quran, karena dengan pengembangan berpikir logik dan sistematik hanya dapat dilakukan apabila seseorang menguasai metodologi dengan baik dan benar. Dengan memiliki metodologi yang berarti jalan, hal ini menunjukkan bahwa penelitian tersebut terarah sehingga akan sampai kepada hasil yaitu tujuan dari sebuah penelitian tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa metodologi memiliki peran yang penting dalam sebuah penelitian termasuk penelitian tafsir.

²²⁵ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009). h. 149

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Metode Tafsir Kontemporer**a. Historis-Sosiologis**

Sejarah adalah suatu ilmu yang di dalamnya dibahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, obyek, latar belakang, dan pelaku dari peristiwa tersebut.²²⁶ Sedangkan sosiologi adalah ilmu yang mempelajari manusia dalam hidup bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatanikatan antara manusia yang menguasai hidupnya itu. Sosiologi ini mencoba mengerti sifat dan maksud hidup bersama, cara terbentuk dan tumbuh serta berubahnya perserikatan-perserikatan hidup itu, serta pula kepercayaannya, keyakinan yang memberi sifat tersendiri kepada cara hidup bersama itu dalam tiap persekutuan hidup manusia.²²⁷

Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksud dengan pendekatan historis sosiologis adalah pendekatan yang menggunakan keilmuan sejarah dan sosologi sebagai pisau bedah atau perangkat analisis dalam melihat data dan memecahkan masalah kajian.

Pendekatan sejarah dan pendekatan sosiologi sangat penting untuk melihat setiap data karena secara alamiah tak ada segala sesuatu yang ada di dunia ini tanpa proses dan tanpa berhubungan dengan masyarakat di lingkungannya, termasuk dalam studi agama pada umumnya dan studi al-Qur'an pada khususnya. Pentingnya studi sejarah dalam studi al-Qur'an

²²⁶ Taufiq Abdullah, *Sejarah dan Masyarakat*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1987), h.105

²²⁷ Hassan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta : Bina Aksara, 1983), h.153

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagaimana disampaikan oleh Manna' al-Qaththan bahwa seseorang yang ingin memahami al- Qur'an secara benar maka yang bersangkutan harus mempelajari sejarah turunnya ayat-ayat al-Qur'an yang selanjutnya disebut dengan asbab al-nuzul. Dengan asbab al-nuzul ini seseorang akan dapat mengetahui hikmah yang terkandung dalam suatu ayat yang berkenaan dengan hukum tertentu dan ditujukan untuk memelihara syariat dari kekeliruan memahaminya.²²⁸

Termasuk penting pula digunakannya pendekatan sosiologis karena di dalam al-Qur'an juga banyak ayat-ayat yang merujuk pada peristiwa-peristiwa sosial, apalagi al-Qur'an itu juga diturunkan untuk kepentingan sosial. Oleh karena itu tanpa pendekatan ini akan sulit memahami peristiwa sosial dalam al-Qur'an dan sulit pula memahami maksudnya.

Fazlurrahman dalam hal ini mengatakan bahwa al-Qur'an ibarat gunung es yang mengapung, hanya sepersepuluh bagiannya sajalah yang tampak, sedangkan sembilan persepuluhnya terendam dalam lautan sejarah. Karena itu tidak seorangpun yang berupaya mengkaji al-Qur'an secara serius dapat mengingkari kebutuhan pengetahuan sejarah dalam memahami sebagian pernyataan-pernyataan al-Qur'an agar pernyataan-pernyataan itu mampu memberikan pemecahan, komentar, dan jawaban. Dalam kesempatan lain, Rahman juga menyatakan bahwa agar penafsiran al-Qur'an dapat diterima dan dapat berlaku adil terhadap tuntutan

²²⁸ Manna' al-Qaththan, *Mabahits fi Ulum al-Qur'an*, (Mesir : Dar al-Maarif, 1977), h.79

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keilmuan dan integritas moral, maka satu-satunya pendekatan yang harus digunakan adalah pendekatan sejarah.²²⁹

Suatu pendekatan historis yang serius dan jujur harus digunakan untuk menemukan makna teks al-Qur'an. Aspek metafisis dari ajaran al-Qur'an mungkin tidak menyediakan dirinya dengan mudah untuk dikenakan terapi historis, tetapi bagian sosiologisnya pasti menyediakan dirinya. Pertama-tama al-Qur'an harus dipelajari dalam tekanan kronologisnya. Mengawali dengan pemeriksaan terhadap bagian-bagian wahyu yang paling awal akan memberikan suatu persepsi yang cukup akurat tentang dorongan dasar dari gerakan Islam sebagaimana yang dibedakan dari ketetapan-ketetapan dan institusi-institusi yang dibangun belakangan. Dan demikianlah, seseorang harus mengikuti bentangan al-Qur'an sepanjang karir dan perjuangan Muhammad SAW.

Aplikasi dari pendekatan ini dalam prakteknya memunculkan apa yang seringkali orang menyebut dengan gerakan ganda (double movement). Fazlurrahman mendasarkan bangunan metodenya pada konsepsi teoritik bahwa yang ingin dicari dan diaplikasikan dari al-Qur'an di tengah-tengah kehidupan manusia adalah bukan pada kandungan makna literalnya tetapi lebih pada konsepsi pandangan dunianya (*weltanschaung*).

²²⁹ Dua statemen Rahman di atas, penulis kutip dari Nourouzzaman Shiddiqi, "Sejarah : Pisau Bedah Ilmu Keislaman", dalam Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim (ed.), h.71-72

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Gerakan pertama dalam proses atau metode penafsiran ini terdiri dari 2 (dua) langkah, yaitu :

Langkah pertama, yakni tatkala seorang penafsir akan memecahkan problem yang muncul dari situasi sekarang, penafsir seharusnya memahami arti atau makna dari satu ayat dengan mengkaji situasi atau problem historis dimana ayat al-Qur'an tersebut merupakan jawabannya. Tentu saja sebelum mengkaji ayat-ayat spesifik dalam sinaran situasi-situasi spesifiknya maka suatu kajian mengenai situasi makro dalam batasan-batasan masyarakat, agama, adat istiadat, lembaga-lembaga, bahkan mengenai kehidupan secara menyeluruh di Arabia – dengan tidak mengesampingkan peperangan Persia-Byzantium harus dilaksanakan

Langkah kedua, menggeneralisasikan jawaban-jawaban spesifik tersebut dan menyatakannya sebagai pernyataan-pernyataan yang memiliki tujuan-tujuan moral-sosial umum, yang disaring dari ayat-ayat spesifik tersebut dalam sinaran latar belakang historis dan rationes legis yang sering dinyatakan. Dalam proses ini perhatian harus diberikan kepada arah ajaran al-Qur'an sebagai suatu keseluruhan sehingga setiap arti tertentu yang dipahami, setiap hukum yang dinyatakan, dan setiap tujuan yang dirumuskan koheren dengan yang lainnya. Hal ini karena ajaran al-Qur'an tidak mengandung kontradiksi. Semuanya padu, kohesif, dan konsisten.²³⁰

²³⁰ Fazlurrahman, *Islam dan Modernitas...*, h.6-8

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Hermeneutika

Menelusuri kata awal *hermeneutika* dari Yunani ini, maka arti hermeneutika sebagai kegiatan menafsirkan atau *to interprete* ini mengasumsikan pada proses membawa sesuatu untuk dipahami. Dari pengertian ini menyebabkan seringkalinya istilah menafsirkan disejajarkan dengan istilah memahami.²³¹

Kegiatan menafsirkan secara umum meliputi 3 (tiga) kegiatan, yaitu : pertama, *linguistic formulation* atau pengekspresian pikiran-pikiran seseorang ke dalam tingkat bahasa ; kedua, *cultural movement* atau penerjemahan dari bahasa yang masih asing ke dalam bahasa sendiri yang sudah dikenal, dan ketiga, *logical formulation* atau pemberian komentar atas makna yang masih absurd menuju makna yang lebih konkret-eksplisit.²³²

Selanjutnya secara aplikatif langkah-langkah yang digunakan dalam menafsirkan al-Quran adalah :

Mengangkat satu tema tertentu

Menyebut ayat yang berkenaan dengan tema atau isu tersebut

Memaparkan pandangan para mufassir sebelumnya tentang ayat-ayat tersebut

²³¹ Van A. Harvey, “*Hermeneutics*”, dalam Mircea Eliade (ed.), h.279

²³² James M. Robinson, “*Hermeneutic Since Barth*”, dalam James M. Robinson dan John B. Cobb, Jr (Ed.), *The New Hermeneutic*, vol.II, (New York, Evanson and London: Harper and Row Publishers, 1964), h.6

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menyimpulkan dan menjelaskan makna yang paling sesuai setelah melihat konteks ayat, asbab al-nuzul

Membahas bagaimana seharusnya ayat tersebut dipahami dengan langkah hermeneutik, dan

Menjelaskan bagaimana kontekstualisasi ayat untuk muslim

c. Feminisme

Feminisme merupakan paham yang memperjuangkan pihak-pihak yang tertindas, entah perempuan atau laki-laki, baik oleh perempuan maupun laki-laki. Karena selama ini perempuan menjadi pihak yang tertindas maka perempuanlah yang diperjuangkan dalam feminism. Feminisme memperjuangkan kesetaraan gender, artinya tidak ada kesenjangan dan perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal gender sehingga tidak ada saling mendominasi antara keduanya. Gender sendiri mempunyai pengertian suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang merupakan hasil konstruksi sosial dan kultural.²³³

Beberapa konsep dasar yang harus dicermati dalam pendekatan feminis adalah sebagai berikut²³⁴ :

- 1) Pendekatan feminis selalu menggunakan analisis kesetaraan gender sebagai pisau bedah terhadap segala pembacaan atas berbagai

²³³ Mansour Fakih, *Analisis gender & transformasi sosial*,.. h.8

²³⁴ Trisakti dan Sugiarti, *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*, (Malang : UMM Press, 2002), h.78-83

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

permasalahan. Hal ini karena gender dipandang sebagai faktor yang berpengaruh menentukan persepsi dan kehidupan perempuan, membentuk kesadarannya, keterampilannya, dan membentuk pula hubungan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan.

- 2) Pendekatan feminis mengakui subyektifitas atau jelasnya keberpihakan terhadap perempuan. Jadi pendekatan ini tidak bertujuan hanya menggambarkan tentang perempuan tetapi juga hasilnya untuk meningkatkan harkat perempuan.
- 3) Perempuan sebagai titik tolak. Persisnya menjadikan pengalaman perempuan sebagai sumber pengetahuan, analisis bertujuan untuk menguntungkan perempuan, dan penganalisis berada dalam ruang kritik yang sama dengan materi yang dikritiknya.
- 4) Kerangka konseptual dan teoritis yang digunakan dalam meninjau permasalahan adalah konsep-konsep subordinasi, marginalisasi, penindasan, kekerasan, hubungan kekuasaan, dan lain-lain

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berfokus pada pengembangan model pembelajaran tafsir ayat Sosial Budaya integrasi dengan pendidikan *Local Wisdom* di Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Berikut akan dikemukakan penelitian relevan yang sebelumnya telah diteliti. Adapun penelitian tersebut sebagai berikut:

1. D Rusmana, Y Rahtikawati dalam bukunya yang berjudul *Tafsir Ayat-ayat Sosial Budaya: Tafsir Maudhui terhadap Ayat-ayat al-Quran yang*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berkaitan dengan Budaya, Sejarah, Bahasa dan Sastra tahun 2014. Ia menyebutkan bahwa Ayat-ayat sosial dan budaya dipandang oleh para mufassir sebagai ayat-ayat al-Qur'an, yang jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan ayat-ayat ritual ataupun ayat-ayat tentang keimanan. Oleh karena itu, penafsiran terhadap ayat-ayat sosial dan budaya sangat diperlukan mengingat pentingnya pemahaman textual dan kontekstualitasnya. Hal ini dilakukan karena persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan budaya secara textual lebih berbasis pada budaya lokal sehingga diperlukan pemahaman yang lebih universal terhadap makna kontekstualnya. Salah satu pendekatan penafsiran al-Qur'an yaitu tafsir sosial-kemasyarakatan (adab wa ijtima'i) yang berusaha memahami nash-nash al-Qur'an dengan cara mengemukakan ungkapan-ungkapan al-Qur'an secara teliti, menjelaskan makna yang dimaksud oleh al-Qur'an tersebut dengan gaya bahasa yang indah dan menarik, serta menghubungkan nash-nash al-Qur'an yang tengah dikaji dengan kenyataan sosial dan sistem budaya yang ada. Buku ini dalam pembahasannya terdiri dari 14 bab yang mencakup bab 1 pengantar ke arah kajian; bab 2 memaknai al-Fatihah : relasi Allah dan manusia; bab 3 Allah : tauhid fungsional dalam al-Qur'an; bab 4 alam dan pengelolaannya dalam al-Qur'an : dimensi kekhalifahan dan ketaatan manusia terhadap Allah; bab 5 penciptaan manusia dan kreativitas budaya positif manusia di muka bumi; bab 6 Nabi dan Rasul : manusia pilihan sebagai kreator budaya dan peradaban

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Ilahiyyah; bab 7 manusia sebagai pencipta kebudayaan; bab 8 manusia sebagai pembentuk tatanan sosial kemasyarakatan; bab 9 nilai etik dalam al-Qur'an : dialog dan toleransi; bab 10 perubahan sosial dalam perspektif al-Qur'an; bab 11 masa depan manusia : konsep eskatologis dalam al-Qur'an; bab 12 bahasa dalam al-Qur'an : komunikasi verbal antara Allah, manusia dan alam dan pembahasan ditutup pada bab 13 yang membahas tentang sastra dalam al-Qur'an. Kata Kunci : Tafsir Tematik, Tafsir Maudhu'i, Sosial Budaya dalam Islam.

2. E Zulaiha dalam jurnal Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya yang berjudul Tafsir Kontemporer: Metodologi, Paradigma dan Standar Validitasnya tahun 2017, ia menyebutkan bahwa Tafsir feminis (tafsir) merupakan genre unik yang muncul di era kontemporer ketika isu gender menjadi perhatian global. Paradigma penafsiran ini berangkat dari asumsi bahwa prinsip al-Qur'an hubungan laki-laki dan perempuan harus didasarkan pada keadilan (al-'Jadi), persamaan (al-musawah), kepatutan (al-ma'ruf), dan konsensus. (syura). Dengan demikian, setiap penafsiran yang dihasilkan pada masa klasik yang melanggar semua prinsip tersebut dianggap tidak dapat diterima, terutama dalam kaitannya dengan situasi sekarang yang berbeda dengan masa sebelumnya. Interpretasi feminis menggunakan analisis gender sebagai alat untuk membedakan antara kondisi yang diberikan Tuhan yang tidak dapat diubah dengan gender sebagai konstruksi sosial yang dapat diubah. Selain itu, hermeneutika dianggap sebagai pendekatan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

yang tepat dipilih dalam penafsiran feminis bersama dengan metode tematik untuk menafsirkan ayat-ayat tentang relasi gender dalam Al-Qur'an. Dengan metodologi ini, tujuannya adalah untuk menghasilkan interpretasi dengan wawasan yang lebih intersubjektif dan kritis terkait relasi gender.

3. R Anwar, D Darmawan dalam jurnal Kajian Kitab Tafsir Dalam Jaringan Pesantren Di Jawa Barat tahun 2016 menyebutkan bahwa, Tafsir merupakan salah satu inti dari ortodoksi Islam dan selalu dijaga keasliannya. Oleh karena itu, perubahan drastis dihindari dalam kajian tafsir khususnya di pesantren, karena pesantren adalah lembaga yang paling gigih mengawal ortodoksi Islam di Indonesia. Tidak mengherankan jika penelitian yang dilakukan pada tahun 2015 ini menemukan kesamaan dengan apa yang dilaporkan oleh Berg pada abad ke-19 dan oleh Bruinessen serta peneliti lain di abad ke-20. Artikel ini merupakan laporan penelitian lapangan yang dilakukan di enam pesantren di Jawa Barat yaitu: Pesantren al-Jawami Bandung, Pesantren al-Wafa Bandung, Pesantren al-Masthuriyah Sukabumi, Pesantren Darusalam Ciamis, Pesantren Cipasung Tasikmalaya dan Pesantren Buntet Cirebon. Penelitian ini fokus pada kajian kitab-kitab tafsir di pesantren-pesantren tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perubahan memang ada dan terjadi dalam kajian tafsir di pesantren tersebut, namun sangat lambat. Kajian tafsir masih menjadi pilihan kedua di pesantren dibandingkan dengan kajian fikih dan bahasa

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Arab. Tafsir yang paling populer dipelajari di pesantren ini adalah Tafsir Jalalayn. Ada juga pesantren yang mempelajari tafsir lain seperti Tafsir al-Manar dan Tafsir al-Maraghy, tetapi sangat jarang; yaitu pesantren yang berorientasi pada modernitas. Selain itu, metode tradisional mempelajari tafsir masih dominan di pesantren ini, yang disebut bandongan di mana para Kyai (pemimpin pesantren) membubuhkan keterangan teks kata demi kata di depan para santri (santri).

4. S Amin dalam jurnal Akademika: Jurnal Pemikiran Islam dengan judul Tafsir keadilan sosial dan semangat gender tahun 2015, ia menyebutkan secara deskriptif analitis. Peneliti menemukan wacana gender semarak di dunia Barat, disebabkan karena perubahan pola sosial, terutama semenjak terjadinya revolusi industri. Sebuah perjuangan antar kelas (class struggle), yakni antara kaum perempuan sebagai sebuah kelompok sosial melawan kelompok sosial yang lainnya, yaitu kaum lelaki dengan tujuan untuk mencapai kesejajaran. Semangat gender ini sesungguhnya berkaitan dengan persoalan kemajuan perempuan dan tercapainya kesetaraan antara perempuan dengan laki-laki. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa melalui pemahaman gender maka dampak pembangunan terhadap kehidupan perempuan dan laki-laki tidak akan berbeda, sebab ketimpangan status sosial bukan sekedar bersumber pada persoalan seks tetapi seluruh nilai sosial budaya yang hidup dalam masyarakat turut memberikan andil.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
5. Mohammad Zamzami 'Urif menyebutkan dalam jurnalnya yang berjuduln Local Wisdom Dalam Tafsir Nusantara: Studi Atas Kitab Tafsīr Al-Ibrīz Karya KH. Bisri Mustofa tahun 2019. Kitab Tafsīr dengan judul al-Ibrīz Lima'rifati Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīz merupakan karya KH. Bisri Mustofa. Tafsīr tersebut ditulis dengan menggunakan bahasa aksara Arab-Pegon Jawa pada awal abad ke-20, dan karyanya dengan jelas menunjukkan unsur lokalitas (kearifan lokal) yang sangat menonjol di wilayah ini. Dalam tafsir dan bahasa, KH. Bisri Mustofa menggunakan teks bahasa Jawa Arab-Pegon, salah satu bentuk literasi yang sangat umum digunakan oleh masyarakat muslim tradisional dan pesantren khususnya, terutama di wilayah Jawa saat itu. Sementara itu, KH. Bisri Mustofa juga sering mengomentari masalah tradisi budaya mekarnya makam atau auliyā ziyārah' yang juga menunjukkan lokalitas tafsīr al-Ibrīz. Selanjutnya mengenai mistis budaya Jawa (karāmah), mempercayai hal-hal yang memiliki kekuatan magis. Kemudian informasi tentang jamu atau jamu yang mengadopsi kearifan lokal pada masyarakat Jawa.

Berdasarkan dari beberapa literatur review di atas, sudah membahas mengenai tafsir sosial budaya dan local wisdom dalam beberapa pendekatan pembahasan, maka peneliti akan mengkaji dari sisi berbeda dalam penerapan agar novelty dari penelitian ini memiliki kontribusi yang besar dalam aspek keilmuan tafsir dan integarsinya terhadap sosial budaya yaitu dengan judul : pengembangan model pembelajaran tafsir ayat Sosial Budaya integrasi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan pendidikan *Local Wisdom* di fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau

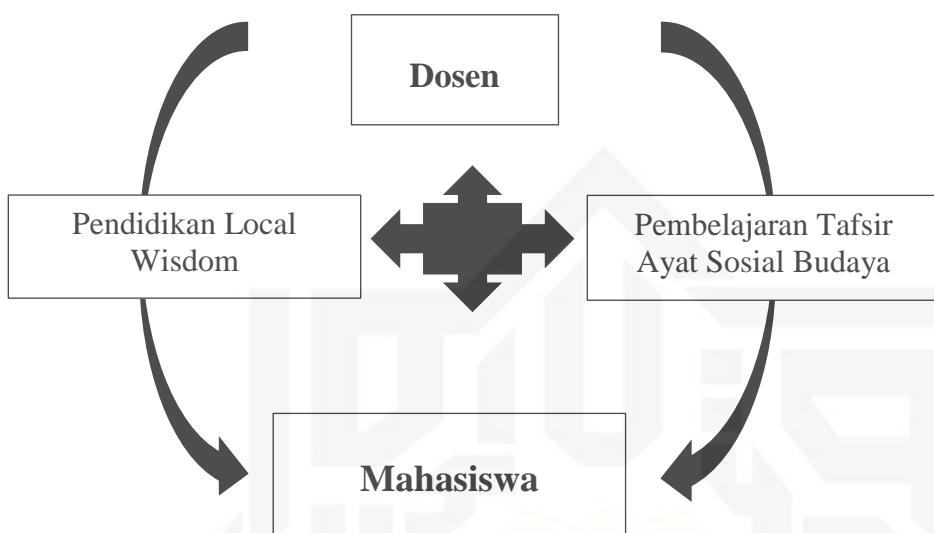
G. Konsep Operasional dan Indikator

1. Konsep Operasional

Konsep operasional disertasi ini mengacu pada pengembangan model pembelajaran yang mengintegrasikan tafsir ayat-ayat Al-Qur'an yang bertemakan sosial-budaya (*Sosial Budaya*) dengan pendidikan kearifan lokal (*local wisdom*). Fokus utamanya adalah menciptakan metode pengajaran yang mampu menghubungkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan realitas sosial dan budaya masyarakat lokal, khususnya di wilayah Riau.

- a) Tafsir Ayat Sosial-Budaya: Merujuk pada kajian ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas nilai-nilai sosial dan budaya, seperti interaksi sosial, adat istiadat, dan etika bermasyarakat.
- b) Integrasi Local Wisdom: Pendidikan berbasis kearifan lokal mencakup nilai-nilai tradisional masyarakat Riau, seperti adat Melayu, norma sosial, dan tradisi yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam.
- c) Model Pembelajaran: Strategi dan metode pengajaran yang dirancang untuk menjembatani antara ilmu tafsir dengan konteks sosial-budaya masyarakat lokal, melibatkan pendekatan aktif, kontekstual, dan kolaboratif.

Gambar 3.1
Kerangka Operasional



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Indikator

Indikator berikut mengukur keberhasilan model pembelajaran yang diusulkan, mencakup aspek implementasi, penguasaan, dan dampak pada mahasiswa:

a) Aspek Kurikulum

- Kesesuaian antara materi pembelajaran tafsir dengan nilai-nilai kearifan lokal.
- Integrasi tema sosial-budaya dalam silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS).

b) Aspek Proses Pembelajaran

- Penggunaan metode pembelajaran kontekstual yang mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan fenomena sosial dan budaya lokal.
- Partisipasi aktif mahasiswa dalam diskusi dan analisis kasus sosial-budaya berbasis tafsir.
- Penerapan metode interdisipliner yang melibatkan ilmu sosial, budaya, dan agama.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Aspek Kompetensi Mahasiswa

- Kemampuan mahasiswa memahami dan menjelaskan ayat-ayat sosial-budaya secara kontekstual.
- Kemampuan mahasiswa mengidentifikasi relevansi nilai-nilai Al-Qur'an dengan tradisi lokal.
- Penguasaan mahasiswa dalam mengintegrasikan ilmu agama dan budaya lokal ke dalam solusi praktis.

d) Aspek Keterlibatan dengan Masyarakat

- Pelibatan mahasiswa dalam kegiatan masyarakat untuk pelestarian budaya lokal melalui perspektif agama.
- Kontribusi mahasiswa dalam mengembangkan solusi sosial berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dan budaya lokal.

e) Aspek Hasil Belajar

- Peningkatan pemahaman terhadap ayat-ayat sosial-budaya setelah implementasi model pembelajaran.
- Penilaian terhadap karya tulis, proyek, atau aktivitas mahasiswa yang mencerminkan integrasi tafsir dan *local wisdom*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian Model Pembelajaran Tafsir Ayat Sosial Budaya integrasi dengan Pendidikan Local Wisdom di Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berupaya menggambarkan data hasil penelitian dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisah menurut kategori dan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan, sebelum dianalisis data yang dihasilkan dari penelitian akan dideskripsikan terlebih dahulu. Jenis penelitian yang dipakai adalah model pengembangan yang mengacu pada metode R&D (*Research & Development*) yaitu suatu metode penelitian yang fungsinya untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

Penelitian dan pengembangan merupakan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.²³⁵ Penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggris *search and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas.

²³⁵ Sugiyono.. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 297

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A. Model Pengembangan

Penelitian ini didesain dengan menggunakan pedekatan model penelitian dan pengembangan (*Research & Development*) yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk, yaitu kerangka pengembangan model pembelajaran tafsir ayat Sosial Budaya integrasi dengan pendidikan local wisdom di Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau berbasis produk.

Penelitian dan pengembangan yang menghasilkan produk tertentu untuk bidang administrasi, pendidikan dan sosial lainnya masih rendah. Padahal banyak produk tertentu dalam bidang pendidikan dan sosial yang perlu dihasilkan melelui *research* dan *development*. Pada kesempatan ini hanya diberikan contoh metode penelitian dan pengembangan yang dapat digunakan untuk penelitian sosial.²³⁶

Penelitian pengembangan (*developmental research*) bukan hanya untuk menggambarkan hubungan antara keadaan sekarang tetapi juga untuk menyelidiki perkembangan dan atau perubahan yang terjadi sebagai fungsi waktu. Lebih jauh Isaac dan Michael menyatakan bahwa tujuan penelitian pengembangan alat perubahan sebagai fungsi waktu. Oleh karena itu setiap

²³⁶ *Ibid*, hlm. 298

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah dalam penelitian pengembangan hendaklah didekati lebih baik dan terencana.²³⁷

Penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji kebenaran, melainkan untuk melihat serta menyajikan data-data sesuai adanya yang relevan dengan permasalahan yang dikaji dengan panduan teori yang ada, selanjutnya dianalisis dan ditarik kesimpulan sehingga dimungkinkan akan melahirkan suatu teori baru dengan teknik analisis data yang telah ditentukan. Hal itu sebagaimana diungkapkan para ahli riset.

Pentingnya teori dalam penelitian, maka untuk penelitian ini menggunakan teori ADDIE. Model ADDIE dalam mendesain sistem instruksional menggunakan pendekatan sistem. Esensi dari pendekatan sistem adalah membagi proses perencanaan pembelajaran ke beberapa langkah, untuk mengatur langkah-langkah ke dalam urutan-urutan logis, kemudian menggunakan output dari setiap langkah sebagai input pada langkah berikutnya.²³⁸

Menurut Sugiyono, Secara umum tujuan penelitian itu ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. *Penemuan*, berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang benar-benar baru yang sebelumnya belum diketahui. *Pembuktian*, berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap

²³⁷ A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan.*(2013), hlm. 79

²³⁸ *Ibid*,hlm. 296

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

informasi atau pengetahuan tertentu dan *pengembangan*, berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.²³⁹

Dari argumentasi para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian adalah mencari dan menemukan jawaban dari setiap permasalahan dengan berbagai cara melalui data-data yang ada sehingga terungkap fakta, jawaban tersebut berkembang menjadi teori yang dapat bermanfaat dan menjadi prinsip-prinsip umum ilmu pengetahuan yang dapat berguna dalam kehidupan manusia.

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur Pengembangan Pengembangan Model Pembelajaran Tafsir Ayat Sosial Budaya Integrasi Dengan Pendidikan Local Wisdom Di Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang diadoptasi ADDIE, dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap berikut:

1. Analyze

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah dengan cara menganalisis kebutuhan untuk menentukan masalah dan solusi yang tepat dan menentukan kompetensi mahasiswa dengan mengumpulkan informasi dan menganalisa fenomena.

2. Desain

Setelah dianalisa penerapan di Fakultas Ushuluddin, maka langkah selanjutnya adalah mengembangkan model dengan

²³⁹Sugiyono,*Op.cit*, hlm. 5

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menentukan kompetensi khusus, metode, bahan ajar, dan strategi pembelajaran serta menyiapkan model awal yang melibatkan tim ahli.

3. Development

Uji lapangan dilakukan di Fakultas Ushuluddin dengan kelas eksperimen. Selanjutnya dilakukan produksi program dan modul yang akan digunakan dalam program pembelajaran yaitu pendidikan local wisdom.

4. Implementation

Setelah Draf Model sudah selesai, maka selanjutnya dilakukan kembali uji coba pada Fakultas Ushuluddin terkait dengan kelemahan-kelemahan saat uji coba dengan meminta saran dan masukan dari tim ahli termasuk Promotor dan Co. Promotor hal ini dalam rangka melaksanakan program pembelajaran dengan menerapkan spesifikasi program pembelajaran.

5. Evaluation

Evaluasi merupakan Langkah terakhir dari model desain system pembelajaran ADDIE. Evaluasi adalah sebuah proses yang dilakukan untuk memberikan nilai terhadap pengembangan. Kemudian setelah dilakukan tahap evaluasi langkah selanjutnya dilakukan penulisan kurikulum.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mendapatkan dan menyetujukan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Panam, Jl. HR. Soebrantas No.Km. 15, RW.15, Simpang Baru, Kota Pekanbaru, Riau 28293. Adapun jadwal penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Jadwal penelitian adalah sebagai berikut.

No	Tahapan Penelitian	Kegiatan Utama	Waktu Pelaksanaan	Durasi
1	Persiapan Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan proposal penelitian - Pengajuan izin penelitian - Pengumpulan referensi awal 	Januari - Februari 2024	2 bulan
2	Studi Literatur	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis tafsir ayat sosial-budaya - Kajian literatur tentang local wisdom - Telaah model pembelajaran 	Maret - April 2024	2 bulan
3	Pengumpulan Data	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi proses pembelajaran tafsir di Fakultas Ushuluddin - Wawancara dengan dosen dan mahasiswa - Studi dokumen kurikulum dan bahan ajar 	Mei - Juli 2024	3 bulan
4	Analisis Data	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis tematik hasil wawancara - Pengolahan data observasi - Pengembangan model pembelajaran berbasis local wisdom 	Agustus - Oktober 2024	3 bulan
5	Uji Validasi Model	<ul style="list-style-type: none"> - Implementasi model dalam pembelajaran - Evaluasi efektivitas model - Pengumpulan masukan dari ahli dan praktisi 	November 2024 - Januari 2025	3 bulan
6	Penulisan dan Penyebaran Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Penulisan disertasi - Seminar hasil penelitian - Publikasi artikel ilmiah di jurnal terakreditasi 	Februari - April 2025	3 bulan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam disertasi ini adalah dosen dan mahasiswa di Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang terlibat dalam proses pembelajaran tafsir ayat sosial-budaya. Subjek ini dipilih karena mereka merupakan pihak yang langsung terlibat dalam implementasi model pembelajaran tafsir dan memiliki pengalaman dalam pengajaran serta penerapan nilai-nilai sosial-budaya dalam kehidupan sehari-hari. Rincian Subjek Penelitian:

1. Dosen Pembelajaran Tafsir:

- Dosen yang mengajar mata kuliah tafsir, khususnya yang mengkaji ayat-ayat sosial-budaya.
- Dosen yang terlibat dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran berbasis local wisdom.
- Peran dosen dalam menyampaikan materi tafsir yang relevan dengan konteks sosial-budaya lokal, serta adaptasi pengajaran yang mengintegrasikan kearifan lokal.

2. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin:

- Mahasiswa yang mengikuti mata kuliah tafsir dan mempelajari ayat-ayat yang berkaitan dengan aspek sosial-budaya.
- Mahasiswa yang terlibat dalam diskusi, studi kasus, atau praktek penerapan pembelajaran tafsir yang menggabungkan nilai local wisdom dalam konteks akademik dan sosial mereka.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Objek penelitian ini adalah model pembelajaran tafsir ayat sosial-budaya yang terintegrasi dengan pendidikan local wisdom di Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Objek ini mencakup aspek-aspek materi, metode, serta hasil dari proses pembelajaran yang menghubungkan tafsir dengan kearifan lokal.

1. Model Pembelajaran Tafsir:

- Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan tafsir ayat sosial-budaya dengan nilai-nilai dan praktik local wisdom.
- Model ini mengedepankan pendekatan kontekstual yang memperhatikan kearifan lokal dalam menginterpretasikan ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan aspek sosial-budaya seperti keadilan sosial, hak asasi manusia, dan etika lingkungan.
- Komponen dari model pembelajaran ini termasuk metode pengajaran, bahan ajar, media pembelajaran, dan strategi evaluasi yang relevan dengan konteks budaya lokal di Riau.

2. Kearifan Lokal (Local Wisdom):

- Nilai-nilai dan praktik budaya yang hidup dalam masyarakat Melayu Riau yang dapat diterapkan dalam pembelajaran tafsir.
- Kearifan lokal ini mencakup tradisi, adat istiadat, norma sosial, dan praktik-praktik yang sudah ada dalam kehidupan masyarakat lokal yang dapat memperkaya pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Penerapan kearifan lokal dalam pendidikan Islam untuk menjaga keberlanjutan nilai-nilai budaya yang sejalan dengan ajaran agama.

3. Proses Pembelajaran:

- Interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam memahami tafsir dengan pendekatan yang memperhitungkan konteks sosial-budaya lokal.
- Penelitian juga mencakup observasi terhadap bagaimana model pembelajaran yang terintegrasi dengan local wisdom diterapkan dalam kelas, serta efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang tafsir sosial-budaya.

E. Analisis Kebutuhan Model

Pengembangan model pembelajaran tafsir ayat Sosial Budaya integrasi dengan pendidikan *local wisdom* ini dibuat untuk memfasilitasi pemahaman dan penerapan pada materi pelajaran tafsir ayat Sosial Budaya bagi mahasiswa. Pengembangan model pembelajaran tafsir ayat Sosial Budaya integrasi ini dibuat hanya menyajikan materi dalam integrasi dengan pendidikan *local wisdom* berstandar syarat mufassir madya dari kementerian Agama RI karena dinilai lebih efektif dalam ketepatan standar pembelajaran.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Proses yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen dalam rangka mencapai perubahan untuk menjadi lebih baik, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, sehingga terbentuk pribadi yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Proses tersebut dipengaruhi oleh faktor yang meliputi mata kuliah, dosen, media, penyampaian materi, sarana penunjang, serta lingkungan sekitarnya.

Dosen selaku pemegang peranan utama dalam pembelajaran diharapkan dapat memilih baik metode maupun media pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

F. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk mendapatkan data lapangan berupa dokumen untuk menguatkan data-data dalam penelitian ini.

2. Uji Coba (Experimen)

Data dalam penelitian ini juga diperoleh dari uji coba lapangan terkait dengan penerapan model pengembangan. Uji lapangan tersebut dilakukan sebanyak 3 tahap di Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Wawancara

Melengkapi data dokumentasi dan uji lapangan, maka dilakukan teknik wawancara dengan informan di Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data setelah melakukan penelitian. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dokumentasi, eksperimen, dan wawancara.²⁴⁰

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini merupakan analisis yang mampu mendukung tercapainya tujuan dan kegiatan penelitian dan pengembangan. Teknik analisis data penelitian yang digunakan yaitu:

1. Uji Validasi Ahli

Uji validasi ahli ini dilakukan oleh para ahli pendidikan serta praktisi pendidikan untuk mengetahui apakah model pengembangan kurikulum ini sudah layak digunakan.

2. Uji Instrumen Uji Coba (Eksperimen)

Uji instrumen ini dilakukan melalui penerapan terhadap model pengembangan kurikulum. Pada tahap ini data yang telah diperoleh, setelah dipelajari akan diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan

²⁴⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Resesearch*, (Yogyakarta: Andi Off Set, 2004), hlm. 47

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang ada, kemudian dianalisis secara cermat di samping menggunakan teknik Deduktif, Induktif, dan Komperatif.²⁴¹

Data yang telah terkumpul dianalisis setiap waktu secara induktif, deduktif dan komperatif selama penelitian berlangsung dengan mengolah bahan empirik, supaya dapat disederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Data diinterpretasikan untuk memperoleh makna dan implikasi hubungan yang ada. Analisis induktif dimulai dengan terlebih dahulu merumuskan sejumlah permasalahan ke dalam beberapa pertanyaan yang dijadikan tujuan penelitian.

Beberapa pertanyaan yang menjadi permasalahan utama telah dikemukakan dalam perumusan masalah, akan tetapi pertanyaan-pertanyaan yang lain dapat digali melalui wawancara, atau observasi di lokasi penelitian sehingga dapat mengumpulkan ungkapan kognitif, emosional atau intuisi dari para pelaku yang terlibat. Data ini dirangkum secara deskriptif untuk membantu menemukan konsep-konsep keaslian yang diungkapkan oleh subjek penelitian sendiri sesuai dengan kenyataannya. Dengan cara ini tetap akan dapat menyajikan realitas sesuai dengan kenyataan yang ada (*emik*) sebagaimana yang diharapkan dalam penelitian kualitatif.²⁴²

²⁴¹ Anton Bakker dan Achmad Charis Zubar, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 71.

²⁴² Michael Quin Patton, *Qualitative Evolution and Research Methode*, (Newbury Park : Sage Publication, 2000), hlm. 390.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dalam melakukan analisis, diterapkan cara pentahapan, yaitu mereduksi data, memaparkan data empirik, menarik kesimpulan dan memverifikasi. Mereduksi data dimaksudkan sebagai penyederhanaan, pengabstrakkan dan mentransformasikan data yang masih kasar dari beberapa catatan lapangan. Dengan tahap ini dimaksudkan dapat mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu hingga dapat mengorganisir data yang sangat diperlukan. Pemaparan maksudnya menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk bahan yang diorganisir melalui ringkasan terstruktur, diagram, bagan maupun sinopsis dan beberapa teks. Cara ini dapat membantu menyusun analisis yang dikehendaki, serta diarahkan kepada upaya merumuskan temuan konsep. Tahap penarikan kesimpulan serta verifikasi, dimaksudkan membuat penafsiran makna dari data, kemudian memverifikasinya. Hasil verifikasi ini selanjunya perlu diperiksa ulang dengan melihat kembali ke lokasi penelitian dan didiskusikan kembali.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan metode reduksi data, penyajian data (*Data Display*), verifikasi (*Conclusion Drawing*). Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode triagulasi, yaitu triagulasi metode dan sumber.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V
PENUTUP**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Model Pembelajaran Tafsir Ayat Sosial Budaya Integrasi dengan Pendidikan *Local Wisdom* Di Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran tafsir ayat-ayat sosial budaya memiliki peran strategis dalam membekali mahasiswa dengan kemampuan analisis terhadap persoalan sosial dan budaya melalui pendekatan Al-Qur'an. Di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, mata kuliah ini dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan dinamika sosial budaya kontemporer. Tujuan utamanya adalah menanamkan pemahaman mendalam tentang bagaimana Al-Qur'an mengatur hubungan sosial, budaya, dan peradaban manusia, sehingga mahasiswa mampu mengaplikasikan ajaran Islam secara kontekstual dalam kehidupan bermasyarakat. Kurikulum pembelajaran ini mencakup berbagai kompetensi, seperti pemahaman konsep dasar tafsir, penerapan kajian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan, pengembangan sikap Islami dalam budaya, serta pemahaman terhadap larangan dan aturan Islam. Materi yang disusun meliputi topik-topik seperti keberagaman sosial, pentingnya budaya salam, larangan terhadap budaya negatif seperti caci maki, khamar, dan judi, hingga pentingnya budaya tolong-menolong.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Melalui pembelajaran ini, mahasiswa diajarkan untuk memahami nilai-nilai Islam secara teoretis dan praktis, termasuk bagaimana ajaran Al-Qur'an memberikan solusi atas permasalahan sosial budaya. Dengan pendekatan integrasi tafsir, materi dirancang untuk memotivasi mahasiswa agar tidak hanya memahami Al-Qur'an secara tekstual, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks modern. Keseluruhan proses pembelajaran ini bertujuan menciptakan individu yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berakhlak mulia, mampu berkontribusi positif dalam masyarakat, dan relevan dengan tantangan globalisasi. Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dengan budaya menjadi landasan penting dalam membangun harmoni sosial serta menjawab tantangan kehidupan modern.

2. Pengembangan model pembelajaran tafsir ayat sosial budaya yang terintegrasi dengan pendidikan local wisdom di Fakultas Ushuluddin merupakan langkah strategis untuk menciptakan pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan bermakna. Dengan memadukan teori konstruktivis, metode tafsir tematik, dan pendekatan student-centered learning, model ini menekankan integrasi teks Al-Qur'an dengan konteks lokal serta partisipasi aktif peserta didik. Pendekatan tematik, kolaborasi interdisipliner, dan penerapan nilai Islam melalui proyek berbasis kearifan lokal menjadi inti strategi pembelajaran. Namun, tantangan seperti kesenjangan teori-praktik, keterbatasan literatur lokal, dan waktu kurikulum membutuhkan solusi inovatif. Strategi seperti pendekatan berbasis proyek, keterlibatan komunitas lokal, modul tematik, dan media



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

interaktif dapat menjawab kendala tersebut. Evaluasi holistik melalui portofolio atau proyek komunitas juga memastikan keberhasilan model ini.

Melalui pendekatan ini, lulusan diharapkan mampu memahami teks Al-Qur'an secara mendalam, mengaplikasikan nilai Islam dalam konteks sosial budaya, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat luas.

3. Model pembelajaran tafsir ayat sosial-budaya yang terintegrasi dengan pendidikan local wisdom di Fakultas Ushuluddin terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan sikap mahasiswa. Kelas eksperimen, yang menerapkan model ini, menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman materi tafsir, integrasi local wisdom, serta sikap terhadap pembelajaran interaktif dibandingkan kelas kontrol. Hasil uji kepraktisan, validitas, dan reliabilitas menunjukkan bahwa model ini lebih praktis dan dapat diandalkan. Selain itu, analisis data N-Gain dengan angka **0.70** yang juga memperlihatkan peningkatan yang lebih besar pada kelas eksperimen. Meskipun demikian, terdapat beberapa hambatan dalam implementasi, seperti keterbatasan waktu dan kurangnya sumber daya yang mendukung. Tantangan ini perlu diatasi agar model pembelajaran dapat diterapkan secara lebih optimal di masa depan. Dengan demikian, integrasi tafsir ayat sosial-budaya dengan local wisdom dapat menjadi solusi pembelajaran yang relevan dan kontekstual.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberi

beberapa saran yaitu:

1. Pengembangan Kurikulum Integratif, diperlukan pengembangan kurikulum yang lebih terstruktur dan komprehensif untuk mengintegrasikan tafsir ayat-ayat sosial dan budaya dengan pendidikan local wisdom, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik kepada mahasiswa mengenai relevansi tafsir dalam konteks kebudayaan lokal.
2. Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Dosen di Fakultas Ushuluddin diharapkan lebih mengoptimalkan penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok dan studi kasus, untuk menggali keterkaitan antara tafsir dan nilai-nilai kearifan lokal. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik materi yang diajarkan dan memperdalam pemahaman mahasiswa.
3. Penguatan Peran Mahasiswa dalam Penelitian, Disarankan agar mahasiswa diberikan lebih banyak kesempatan untuk terlibat dalam penelitian yang mengkaji hubungan antara tafsir dan local wisdom, baik melalui skripsi, tugas akhir, maupun publikasi ilmiah. Ini akan memperluas wawasan dan kemampuan analisis mereka terhadap integrasi keduanya.
4. Penyusunan Modul Pembelajaran, Fakultas Ushuluddin perlu mengembangkan modul pembelajaran yang mengakomodasi tafsir ayat sosial budaya yang relevan dengan konteks local wisdom. Modul ini harus

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilengkapi dengan contoh-contoh penerapan praktis agar mahasiswa dapat memahami teori dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Kolaborasi dengan Lembaga Kebudayaan, Diperlukan kerja sama antara Fakultas Ushuluddin dan lembaga-lembaga kebudayaan di Riau untuk memperkaya perspektif mahasiswa mengenai local wisdom. Kolaborasi ini dapat berupa seminar, pelatihan, atau pengabdian masyarakat yang berbasis pada nilai-nilai budaya lokal.
6. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran, penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti aplikasi pembelajaran daring, video pembelajaran, dan platform diskusi online, perlu ditingkatkan. Ini akan membantu mahasiswa mengakses sumber belajar secara lebih fleksibel dan memperluas perspektif mereka mengenai tafsir dan kearifan lokal.
7. Evaluasi dan Monitoring Berkelanjutan, Fakultas Ushuluddin diharapkan melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap efektivitas model pembelajaran yang telah diterapkan. Dengan demikian, dapat diketahui sejauh mana integrasi tafsir ayat sosial budaya dan local wisdom berhasil meningkatkan kualitas pendidikan dan pemahaman mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Sholeh, M. (2005). *Psikologi Perkembangan: Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al Aridh, A. H. (1992). *Sejarah dan metodologi tafsîr*. Rajawali Pers.
- Al-‘Âsyûr, M. T. (1997). *Tafsîr al-Tahrîr wa al-Tanwîr*. Tunisia: Dâr Shuhnûn li al-Nasyr wa al-Tauzi’.
- Al-Andalusiy, A. H. M. (1993). *Tafsir al-Bahr al-Muhit*. Beirut: Darel Kutub al-Ilmiyyah.
- Al-Asfahani, R. (1992). *Mufradat Alfâz al-Qur'ân*. Beirut: al-Dar al-Syamiyyah.
- Al-Jurjaniy, A. (1998). *al-Ta'rifat*. Beirut: Dar al-Kitab al-Arabi.
- Al-Khalidiy, S. A. F. (2002). *Ta'rif Ad-Dârisin bi Manâhij al-Mufassirîn*. Damaskus: Dâr al-Qalam.
- Al-Zahabiy, M. H. (n.d.). *Al-Tafsîr wal-Mufassirun*. Kairo: Dar Al Ma'arif.
- Al-Zarkasyi, A. (1984). *al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an*. Kairo: Dar al-Turas.
- Anggraeni, V., & Wasitohadi, W. (2014). Upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa kelas 5 melalui model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament (TGT) di ... *Satya Widya*. Retrieved from <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/598>
- Anugraheni, I. (2017). *Penggunaan portofolio dalam perkuliahan penilaian pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa. Retrieved from <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/article/view/40>
- Arni, J. (2013). *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru: Daulat Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Ar-Rumi, F. I. (1413 H). *Buhuts fi Ushul at-Tafsir wa manahijuh*. Riyad: Maktabah at-Taubah.
- Asda, Y. (2022). Efektivitas pembelajaran model kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar sejarah kebudayaan Islam pada siswa MAN Model Banda Aceh. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan ...*, 29.
- Asmedy, A. (2021). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM ...)*. Retrieved from <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/view/41>
- As-Shobuni, M. A. (1999). *At-Tibyan Fi Ulumil Qur'an*. Jakarta: Darul Kitab Al-Islamiyah.
- Baidan, N. (2003). *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia*. Solo: Tiga Serangkai.
- Bakker, A., & Zubair, A. C. (2002). *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Budianingsih, C. A. (2005). Pandangan behavioristik vs konstruktivistik: Pemecahan masalah belajar abad XXI. In N. S. Degeng, *Belajar dan pembelajaran* (p. 2). Rineka Cipta.
- Dahlan, A. A. (2001). *Ensiklopedia Hukum Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Dalyono, M. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Z. (2003). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (1997). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Jaya Sakti.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Iyazi, M. A. (n.d.). *Op. Cit.*

Junaidi, J. (2018). Model Pendidikan Multikultural. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*. Retrieved from <https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alinsyiroh/article/view/3332>

- Departemen Agama Republik Indonesia. (n.d.). *Al-Qur'an*.
- Fitrohoerani, D. (2022). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe pair check dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VII pada ... *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 41.
- Gade, A. M. (2010). *The Qur'an: An Introduction*. Oxford: Oneworld.
- Gunawan, A. H. (2000). *Sosiologi pendidikan: Suatu analisis sosiologi tentang pelbagai problem pendidikan*. Rineka Cipta.
- Gunawan, A. H. (n.d.). *Sosiologi*.
- Hadi, S. (2004). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamid, H. (2013). *Pengembangan sistem pendidikan di Indonesia*. Pustaka Setia.
- Imania, K. A. N., & Bariah, S. H. (2019). *Rancangan pengembangan instrumen penilaian pembelajaran*.
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 31.
- Ismail, M. S. (1994). *Hadis Nabi menurut pembela, pengingkar dan pemalsunya*. Gema Insani Press.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Krathwohl, D. R. (Ed.). (1964). *Taxonomy of Educational Objectives*. London: Longman Group.
- Kun Prasetyo, Z. (2008). *Pembelajaran sains berbasis kearifan lokal*. Surakarta.
- Lickona, T. (1992). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Publishing History.
- Madjid, N. (1983). *Khazanah Intelektualisme Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Majid, A. (2005). *Perencanaan pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Mansur. (2007). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masyhuri. (2014). *Merajut Sejarah Perkembangan Tafsir Masa Klasik: Sejarah Tafsir dari Abad Pertama Sampai Abad Ketiga Hijriyah*. Jurnal Hermeunetik, 8(2), 209.
- Muhaisin, S. (2000). *Biografi al-Qur'an al-Karim*. Surabaya: CV. Dwi Marga.
- Mukaromah, O. (2013). *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2004). *Implementasi kurikulum 2004, panduan pembelajaran KBK*. Remaja Rosdakarya.
- Munardji. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Nasution, I., & Saija, L. M. (2018). Model pembelajaran kooperatif ing ngarsa sung tuladha. *Jurnal Padagogik*. Retrieved from jurnal.unai.edu
- Nata, A. (2009). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nuryiantoro, B. (2010). *Penilaian pembelajaran sastra berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPFe.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Partanto, P. A., & Al Barry, M. D. (n.d.). *Kamus ilmiah populer*. Arkola.
- Patton, M. Q. (2000). *Qualitative Evolution and Research Methode*. Newbury Park: Sage Publication.
- Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana. (1984/1985). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Perguruan Tinggi Agama/IAIN.
- Purnomo, C. (2021). Model pembelajaran kooperatif tipe make a match untuk meningkatkan hasil belajar. *Journal of Education and Religious* ..., 53.
- Ramdani, E. (2018). Model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal sebagai penguatan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10.
- Rasyid, H. (2009). *Penilaian hasil belajar*. Wacana Prima.
- Ridhahani. (n.d.). *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Alquran*.
- Saeed, A. (n.d.). *Qur'an an Introduction*.
- Saeful, K. S. (2022). Peningkatan kemampuan kolaborasi dan komunikasi siswa kelas VII melalui model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw. *Jurnal Pakar Guru*. Retrieved from <https://ejournal-leader.com/index.php/pakar/article/view/53>
- Sarwat, A. (2020). *Ilmu Tafsir*. Jakarta: Rumah Fiqh Publishing.
- Sauri, S. (n.d.). *Membangun Komunikasi dalam Keluarga*.
- Setiawan, H. R. (2021). *Manajemen kegiatan evaluasi pembelajaran*. Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan.
- Setyosari, P. (2013). *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan*. Kencana Prenadamedia Group.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Shihab, M. Q. (1992). *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Q. (2008). *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Sibarani, R. (2013). Pembentukan karakter berbasis kearifan lokal. Retrieved from <http://www.museum.pusaka-nias.org/2013/02/pembentukan-karakter-berbasis-kearifan.html>
- Simanjuntak, D. C. C., & Saija, L. M. (2018). Model pembelajaran kooperatif yang ngarsa sung tuladha. *Jurnal Padegogik*. Retrieved from jurnal.unai.edu
- Sugono, D., & Qudaratillah, M. T. (2008). *Tesaurus bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Sukardi. (2011). *Pendidikan Karakter Bangsa Berideologi Pancasila dalam Budiman Syah, D., & Komalasari, K. (Eds.), Pendidikan Karakter: Nilai Inti Bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa*. Bandung: Widaya Aksara Press.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2007). *Psikologi belajar*. Rajagrafindo Persada.
- Syahin, M. L. (1968). *Al-La'ali al-Hisan fi 'Ulum al-Qur'an*. Kairo: Dar as-Syuruq.
- Thohir, M. (2022). Islam and local wisdom: The study of "Islam Nusantara" in the cultural perspective. *E3S Web of Conferences*. Retrieved from https://www.e3s-conferences.org/articles/e3sconf/abs/2022/26/e3sconf_icenis2022_04004/e3sconf_icenis2022_04004.html

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Trianto. (2007). *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Prestasi Pustaka.

Uhbiyati, N. (n.d.). *Ilmu Pendidikan*.

Ushama, T. (2000). *Metodologi Tafsir Al-Quran*. Jakarta: Riora Cipta.

Warson Munawir, A. (1984). *Kamus Al Munawwir*. Yogyakarta: Pustaka Progressif.

Wielandt, R. (2001). Exegesis of Qur'an: Early Modern and Contemporary. In J. D. McAuliffe (Ed.), *Encyclopedia of the Qur'an* (Vol. 2, p. 124). Leiden: Brill.

Yusuf, A. M. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*.

Zarkasy Al-Badruddin, M. B. A. (1957). *Al-Burhan Fi Uluum Alquran*. Kairo.

Zuhadan, Z. K., & Prasetyo, Z. (2008). *Pembelajaran sains berbasis kearifan lokal*. Surakarta.



BIODATA RINGKAS PROMOVENDUS

Hak Cipta Dilarang Untuk di Unduh

Nama : Edi Hermanto
Tempat/Ttl. : Kampar, 18 Juli 1986
Alamat : Jl. Sakinah Perum. Griya Safira IV Rimbo Panjang
Pekerjaan : Dosen tetap Fakultas ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Orang Tua : 1. Ayah : Alm. Abu Bakar
2. Ibu : Almh. Nurbaiti
3. Saudara :
1. Yuli Yarni
2. Evi Warni
3. Ratna Wilis
4. Harpenas
5. John Hendris
6. Lukman Hakim
7. Firdaus
Istri/Suami : Syartini, Amd. Keb

Anak : 1. Delanna Althafus Syifa
2. Muhammad Syafiq Alfurqan
3. Muhammad Hanif Alfaiq

Pendidikan : 1. SD/MI Negeri 086 Kampar
2. SMP/MTs Ponpes Islamic Centre Kampar
3. SMA/MA Ponpes Islamic Centre Kampar
4. S 1 (Starata Satu) IAIN Sumatera Utara Medan
5. S2 (Starata Dua) Pasca Sarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru

1. Dilarang mengambil sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menutupi sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Karya Ilmiah

Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- : 1. ISSUE PRIVILEGE DALAM AL-QUR'AN
(Analisis Surah Al-Fajr ayat 15-16 Perspektif Tafsir Al-Misbah)
2. Konsep Self-Healing dalam QS. al-Insyirah:
Analisis Penafsiran Wahbah az-Zuhaili dalam Tafsir al-Munir
3. BODY SHAMING DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (STUDI ANALISIS AYAT-AYAT BODY SHAMING DALAM TAFSIR FATH AL-QADIR)
4. Analysis of the Maudhu'i Tafsir: Mahabbah's Orientation in the Light of al-Qur'an

Pengalaman Perkerjaan: 1. Guru TPA At-Taqwa Danto Kampar

2. Guru MDA Tarok Kampar
3. Guru SMA UT Serambi Mekah Kab. Kampar
4. Dosen UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru

- : 1. LDK IAIN Sumatera Utara

2. HMPS Tafsir Hadis IAIN Sumatera Utara

UIN SUSKA RIAU

Organisasi
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau